

**PENGEMBANGAN WISATA BAHARI BERBASIS *BLUE ECONOMY*
DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(Studi Kasus Pantai Teluk Penyu Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ROIKHATUL JANNAH
NIM. 2017201087**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roikhatul Jannah
NIM : 2017201087
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Studi Kasus Pantai Teluk Penyu Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Mei 2024

Yang menyatakan,



Roikhatul Jannah
NIM. 2017201087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGEMBANGAN WISATA BAHARI BERBASIS BLUE ECONOMY
DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (STUDI
KASUS PANTAI TELUK PENYU CILACAP)**

Yang disusun oleh Saudara **Roikhatul Jannah** NIM 2017201087 Program Studi S-1
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Selasa, 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 12 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Roikhatul Jannah NIM. 2017201087 yang berjudul :

**Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy*
Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*
(Studi Kasus Pantai Teluk Penyus Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Mei 2024

Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

MOTTO

“Rencana Allah SWT belum tentu tercepat dan belum tentu termudah, tapi sudah pasti yang terbaik untuk hamba-Nya”

-Roikhatul Jannah-



**PENGEMBANGAN WISATA BAHARI BERBASIS *BLUE ECONOMY*
DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(Studi Kasus Pantai Teluk Penyu Cilacap)**

Roikhatul Jannah

NIM. 2017201087

Email: jannahr673@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kawasan pesisir seperti wisata bahari mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan. Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan wisata bahari yang memiliki daya tarik keindahan laut dan sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak diimbangi dengan pelestarian lingkungan akan berdampak pada kerusakan bahkan kepunahan. Oleh karena itu, pengembangan wisata bahari harus berbasis *Blue Economy* dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien sehingga pendapatan masyarakat meningkat tetapi kelestarian lingkungan tetap terjaga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep *Blue Economy* yang telah diterapkan dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dan konsep *Blue Economy* pada pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap berbasis *Blue Economy* hampir terlaksana dengan baik. Hal ini ditinjau dari terlaksananya tiga prinsip yaitu efisiensi alam, kepedulian sosial, dan *multiple revenue* yang dapat mewujudkan beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* yaitu, tujuan ke-1 tanpa kemiskinan, tujuan ke-2 tanpa kelaparan, tujuan ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan ke-13 penanganan perubahan iklim, dan tujuan ke-14 terjaganya ekosistem laut. Satu prinsip yang masih dalam tahap pengupayaan yaitu prinsip tanpa limbah (*zero waste*) yang apabila dapat terlaksana dengan baik dapat mendukung mewujudkan tujuan *Sustainable Development Goals* ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dan tujuan ke-12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab yang akan terealisasi pada tahun 2030.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata Bahari, *Blue Economy*, *Sustainable Development Goals*

**DEVELOPMENT OF MARINE TOURISM BASED ON BLUE ECONOMY IN
REALIZING SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
(Case Study Beach Of Teluk Penyu Cilacap)**

Roikhatul Jannah

NIM. 2017201087

Email: jannahr673@gmail.com

*Study Program of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Coastal areas such as marine tourism have a lot of potential that can be developed. Beach of Teluk Penyu Cilacap is a marine tourism that has the attraction of marine beauty and natural resources that are utilized for economic activities of the surrounding community. Utilization of natural resources that is not balanced with environmental conservation will have an impact on damage and even extinction. Therefore, the development of marine tourism must be based on the Blue Economy by utilizing resources efficiently so that community income increases but environmental sustainability is maintained. The purpose of this study is to determine the concept of Blue Economy that has been applied in the development of marine tourism at the beach of Teluk Penyu Cilacap and the concept of Blue Economy at the beach of Teluk Penyu Cilacap in realizing Sustainable Development Goals.

The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validity test using the source triangulation method and data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the development of marine tourism on the beach of Teluk Penyu Cilacap based on the Blue Economy is almost well implemented. This is seen from the implementation of three principles, namely nature's efficiency, social inclusiveness, and multiple revenue that can realize several Sustainable Development Goals, namely the first goal without poverty, the second goal without hunger, the eighth goal of decent work and economic growth, the thirteenth goal of handling climate change, and the fourteenth goal of maintaining marine ecosystems. One principle that is still being worked on is the principle zero waste, which if it can be implemented properly can support the realization of the third goal of a healthy and prosperous life and the twelfth goal of responsible consumption and production which will be realized 2030.

Keywords: Development, Maritime Tourism, Blue Economy, Sustainable Development Goals

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Ša | Š | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | <u>H</u> | ha (dengan garis dibawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | <u>S</u> | es (dengan garis di bawah) |
| ض | da'd | <u>D</u> | de (dengan garis di bawah) |
| ط | Ṭa | T | te (dengan garis di bawah) |

| | | | |
|---|--------|----------|-----------------------------|
| ظ | Za | <u>Z</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | fa’ | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | ‘el |
| م | Mim | M | ‘em |
| ن | Nun | N | ‘en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha’ | H | Ha |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Y | Y | Ye |

2. **Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap**

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | ‘iddah |
|-----|---------|--------|

3. **Ta’marbutah di akhir Kata bila Dimatikan Ditulis h**

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah | جزية | ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | karâmah al-auliyâ’ |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakât al-fitr |
|------------|---------|---------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | A |
| | جاهلة | Ditulis | Jâhiliyah |
| 2. | Fathah + ya" mati | Ditulis | A |
| | تنسى | Ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + ya" mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | Karîm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | Furûd |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya" mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | u'iddat |

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah.

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | as-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | ẓawî al-furûd |
|------------|---------|---------------|

PERSEMBAHAN

“Ikhtiar dan berdoa lalu tawaka kepada Allah SWT”. Kalimat sederhana yang selalu menemani saya disetiap proses kehidupan yang saya lalui. Segala sesuatu yang kita inginkan memang seharusnya kita usahakan dengan sungguh-sungguh dan serahkan hasilnya kepada Allah SWT sebaik-baiknya rencana untuk setiap hamba-Nya. Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil apabila setiap usaha yang kita usahakan selalu diiringi dengan doa dan tawakal kepada Allah SWT.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan menjadi sandaran disetiap harapan yang ingin saya wujudkan. Apapun yang sudah saya lewati sampai hari ini, kemudahan, dan kelancaran semua atas izin dan ridho Allah SWT.

Terimakasih untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dengan sepenuh hati dan telah memberikan banyak dukungan disetiap langkah agar saya sampai di titik ini. Teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah mampu berjuang melewati dan menyelesaikan ujian yang setiap kali hadir sehingga bisa berada di titik yang tidak semua orang bisa melewatinya. Saya menyadari bahwa ini bukanlah akhir dari perjalanan hidup saya, namun akan menjadi awal dari segala proses kehidupan yang lebih menantang dan lika-liku untuk langkah yang akan saya ambil. Namun saya selalu percaya bahwa Allah SWT akan selalu membersamai setiap langkah saya dan menjadi penolong untuk setiap ujian yang akan saya hadapi. Saya yakin dimana ada ujian disitu ada jalan, dimana ada usaha disitu ada hasil, dan dimana kamu percaya akan kemampuanmu disitulah kamu akan percaya bahwa akan sampai pada apa yang kamu inginkan. Meskipun terkadang apa yang kamu inginkan tidak berjalan sesuai yang kamu harapkan, namun percayalah bahwa rencana dari Allah SWT adalah yang terbaik untuk setiap hamba-Nya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tecurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, dan semoga kita termasuk di dalamnya. Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Studi Kasus Pantai Teluk Penyu Cilacap)”** ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan terselesaikannya penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Azis, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M. S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan kepadanya.
11. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Hastin Tri Utami, M.Si., Ak., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Mahardika Cipta Raharja, M.Si., selaku Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Segenap Jajaran Dosen, Staff, tata usaha, dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Pihak pengelola wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap terkhusus Bapak Romli, Bapak Aris, Bapak Juneid, dan Ibu Siti Nuhawanah yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian ditempat tersebut.
17. Orang tua penulis tercinta Bapak Tusimin dan Ibu Siti Rinawati, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis berada pada titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi Bapak dan Ibu dan memberikan umur yang panjang Aamiin Allahuma Aamiin.

18. Adik penulis Ginanjar Wisnu Prasetyo, terimakasih selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam proses penulisan skripsi ini.
19. Keluarga Besar Mbah Ngaliman dan Bapak Ali Masykur, terimakasih selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
20. Untuk Aa Muhammad Aghits Taufiqurrohman, terimakasih atas bantuan, doa, semangat, sudah mau direpotkan dan menjadi rekan penulis untuk berbagi dalam kondisi apapun.
21. Untuk teman seperjuangan Helin Febrian Budi dan Mufliah, terimakasih telah memberikan banyak support kepada penulis.
22. Untuk Keluarga besar Ekonomi Syariah B Angkatan 2020, terimakasih telah menjadi teman baik selama proses menimba ilmu di bangku perkuliahan. Semoga dapat berjumpa kembali di lain kesempatan.
23. Untuk almamater penulis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih atas kesempatan untuk menimba ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang tak ternilai selama ini.
24. Untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih untuk sumbangsih dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Terimakasih atas segala do'a, bantuan, dan support yang telah diberikan. Semoga amal baik yang diberikan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Peneliti berharap karya sederhana ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca, sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan atau wawasan. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Mei 2024



Roikhatul Jannah
NIM. 2017201087

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Pendapatan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap 2018-2023..... | 4 |
| Tabel 2.1 | Persamaan dan Perbedaan <i>Blue Economy</i> dan <i>Green Economy</i> | 28 |
| Tabel 2.2 | Indikator <i>Blue Economy</i> | 35 |
| Tabel 2.3 | Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> | 38 |
| Tabel 2.4 | Pilar <i>Sustainable Development Goals</i> | 43 |
| Tabel 2.5 | Penelitian Terdahulu | 46 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Cilacap 2023.. | 62 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk Usia diatas 15 Tahun Menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Cilacap 2023 | 62 |
| Tabel 4.3 | Fasilitas Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap | 64 |
| Tabel 4.4 | Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan Tahun 2023 | 71 |
| Tabel 4.5 | Jumlah Volume Sampah Rata-Rata per hari di Kabupaten Cilacap 2018- 2023 | 79 |
| Tabel 4.6 | Jumlah Penderita dari 10 Kesakitan Terbesar Puskesmas di Kabupaten Cilacap 2023..... | 81 |
| Tabel 4.7 | Hubungan Prinsip dan Indikator <i>Blue Economy</i> Dengan <i>Sustainable Development Goals</i> | 92 |
| Tabel 4.8 | Prinsip dan Indikator <i>Blue Economy</i> Dalam Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 1.1 | Objek Wisata di Kabupaten Cilacap Tahun 2023 | 2 |
| Gambar 1.2 | Jumlah Wisatawan Pantai Teluk Penyu Cilacap 2018-2023..... | 5 |
| Gambar 1.3 | Komposisi Sampah Laut Indonesia Tahun 2023 | 6 |
| Gambar 4.1 | Jarak Tempuh Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap | 63 |
| Gambar 4.2 | Wahana Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap | 65 |
| Gambar 4.3 | Tugu dan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap | 67 |
| Gambar 4.4 | Loket Masuk Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap | 67 |
| Gambar 4.5 | Struktur Pengelolaan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. | 68 |
| Gambar 4.6 | Kondisi Sampah di Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.... | 78 |
| Gambar 4.7 | Kegiatan Nelayan di Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.. | 94 |
| Gambar 4.8 | Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> Terkait <i>Blue Economy</i> ... | 94 |
| Gambar 4.9 | Pemanfaatan Limbah Hasil Ikan | 96 |
| Gambar 4.10 | Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> Terkait <i>Blue Economy</i> ... | 96 |
| Gambar 4.11 | Kegiatan Penanaman Pohon Bibit Cemara | 98 |
| Gambar 4.12 | Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> Terkait <i>Blue Economy</i> ... | 98 |
| Gambar 4.13 | Produk Hasil Laut di Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap | 99 |
| Gambar 4.14 | Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> Terkait <i>Blue Economy</i> . | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Transkrip Wawancara..... | 114 |
| Lampiran 2 | Dokumentasi Wawancara..... | 144 |
| Lampiran 3 | Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal..... | 150 |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif | 151 |
| Lampiran 5 | Surat Permohonan Riset Individual..... | 152 |
| Lampiran 6 | Sertifikat BTA/PPI | 153 |
| Lampiran 7 | Sertifikat KKN..... | 154 |
| Lampiran 8 | Sertifikat PBM..... | 155 |
| Lampiran 9 | Sertifikat PPL | 156 |
| Lampiran 10 | Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab | 157 |
| Lampiran 11 | Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris..... | 158 |



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | vii |
| PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 12 |
| C. Rumusan Masalah | 13 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 14 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Pengembangan Wisata Bahari..... | 15 |
| B. <i>Decision Making</i> (Model Aktor Rasional) | 24 |
| C. <i>Blue Economy</i> | 26 |
| D. <i>Sustainable Development Goals</i> | 36 |
| E. Kajian Pustaka..... | 44 |
| F. Landasan Teologis..... | 50 |

| | |
|--|------------|
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 55 |
| A. Jenis Penelitian..... | 55 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 56 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 56 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 59 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | 61 |
| A. Profil Kabupaten Cilacap | 61 |
| B. Gambaran Lokasi Penelitian | 63 |
| C. Gambaran Umum Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap..... | 66 |
| D. Pengembangan Wisata Bahari Berbasis <i>Blue Economy</i> di Pantai Teluk Penyu Cilacap..... | 69 |
| E. <i>Blue Economy</i> Dalam Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> Pada Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Teluk Penyu Cilacap . | 91 |
| F. Pengembangan Wisata Bahari Berbasis <i>Blue Economy</i> Dalam Ekonomi Syariah..... | 103 |
| BAB V : PENUTUP | 105 |
| A. Kesimpulan..... | 105 |
| B. Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 114 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 159 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.054 pulau dengan laut seluas 6 juta km². Hal ini membuktikan bahwa wilayah lautan Indonesia memiliki potensi yang sangat menjanjikan dibidang pariwisata dan berperan penting dalam keberlanjutan kehidupan manusia. Bidang pariwisata yang memiliki potensi pemanfaatan sumber daya alam dan daya tarik untuk berbagai pihak dalam membuat regulasi adalah kawasan pesisir seperti pariwisata bahari maupun pantai (Pitri *et al.*, 2023).

Dinamisasi industri pariwisata yang saat ini cenderung mengikuti perkembangan global dinilai dapat mempengaruhi pembangunan Indonesia, dimana terlihat dari motivasi wisatawan berkunjung yang tadinya *mass tourism* saat ini menjadi *new global tourism* (Harofah & Mutaqin, 2023). Kondisi pariwisata melalui *Branding Wonderful Indonesia* pada tahun 2017 juga semakin meningkat, yaitu dari tahun 2013 dengan peringkat 70 dan pada tahun 2015 menjadi peringkat 50 sampai pada tahun 2017 naik menjadi peringkat 42 (Hilyatin & Hanifah, 2020).

Selain itu, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pariwisata tahun 2022 sebesar 3,6% di tahun 2023 menjadi 3,8% dan meningkatnya nilai dari devisa pariwisata pada tahun 2022 sebesar 4,26 miliar dolar AS pada tahun 2023 meningkat menjadi 10,46 miliar dolar AS (Kemenparekraf, 2024). Hal ini berarti perkembangan pariwisata yang semakin meningkat dapat dijadikan salah satu aset yang menjanjikan karena memiliki dampak positif yang berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara khususnya dibidang keuangan. Salah satu jenis pariwisata yang dapat dijadikan aset berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia adalah wisata bahari. Wisata bahari adalah aktivitas wisata alam dan berlangsung di laut atau wilayah pesisir seperti wisata

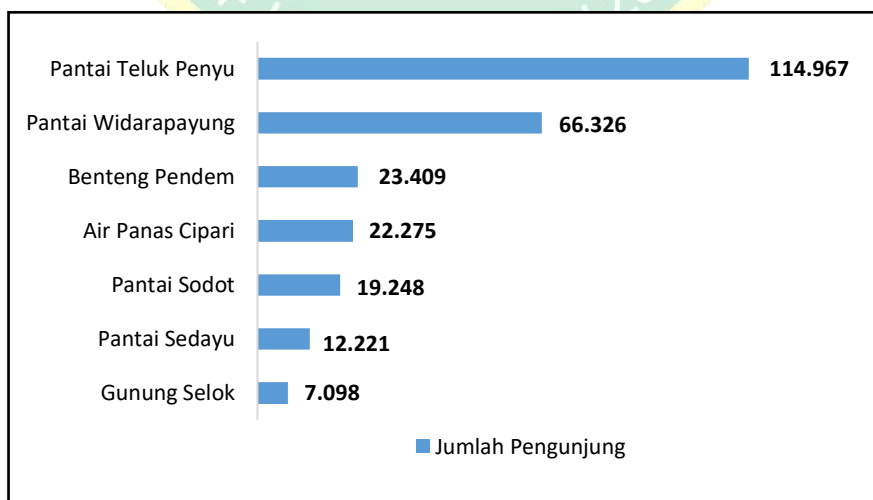
bawah laut, bentang laut, dan pantai serta memiliki potensi dari daya tarik yang berasal dari perikanan maupun jasa sumber daya laut yang dimanfaatkan (Rijal *et al.*, 2023:38). Wisata bahari sebagai salah satu regulasi dalam memanfaatkan sumber daya alam pesisir dan berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi seperti penyediaan lapangan kerja baru, kegiatan ekonomi, dan pemasukan devisa bagi negara (Fadilah & Suprihardjo, 2016).

Selain itu, keunggulan wisata bahari yaitu sumber daya buatan, melipahnya sumber daya hayati dan nonhayati, sumber daya non konvensional, dan pelayanan lingkungan. Sumber daya buatan meliputi infrastruktur laut yang berkaitan dengan perikanan dan kelautan. Sumber daya hayati meliputi terumbu karang, ikan, mangrove, padang lamun, dan biota laut yang lain. Sumber daya non hayati meliputi air laut, pasir, dan mineral dasar laut. Sumber daya non konvensional meliputi sumber daya alam yang pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Selain itu terdapat jasa-jasa lingkungan laut seperti energi gelombang laut, keindahan alam, dan permukaan dasar laut yang berkaitan dengan perikanan dan kelautan (Manafi *et al.*, 2021:5).

Ibu kota Cilacap berada di Provinsi Jawa Tengah dan mempunyai objek wisata baik wisata alam, buatan, budaya, dan lainnya. Namun Cilacap terkenal dengan wisata alam pantainya.

Gambar 1. 1

Objek Wisata di Kabupaten Cilacap Tahun 2023



Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Cilacap yang mempunyai jumlah pengunjung paling banyak. Pantai ini beralamat di Jalan Laut, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap merupakan pantai dengan luas lahan 110.714 m² atau 18 hektar. Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan pantai yang mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda, dimana Pantai Teluk Penyu Cilacap adalah simbol khas dari Kota Cilacap yang unik dan potensial di bidang pariwisata khususnya perairan. Pantai ini merupakan wisata bahari yang menjadi andalan wisatawan domestik maupun mancanegara, karena mempunyai panorama laut yang indah, mempesona, dan eksotis sehingga dapat memanjakan mata para wisatawan.

Pantai Teluk Penyu Cilacap juga memiliki daya tarik yang memuaskan wisatawan saat berkunjung karena dapat melihat pemandangan Pulau Nusakambangan, terdapat objek wisata Taman Hiburan Rakyat, Benteng Pendem, terdapat wisata air seperti *water fun* (*banana boat*, *ufo boat*, dan *donut boat*), *parasailing*, *jetski*, *swim and swing*, dan fasilitas penunjang seperti adanya warung makan dan restoran *seafood*, kios oleh-oleh, wahana permainan anak, toilet, mushola, lahan parkir, jasa perahu, *gazebo*, dan masih banyak lainnya.

Pantai Teluk Penyu Cilacap juga masih erat dengan kebudayaan dan tradisi Jawa yang pada saat prosesnya menjadi daya tarik para wisatawan sehingga pada saat kegiatan berlangsung selalu ramai di padati oleh wisatawan. Kegiatan ini biasa disebut dengan Sedekah Laut. Sedekah laut ini merupakan tradisi atau adat yang diselenggarakan oleh masyarakat nelayan Cilacap secara rutin satu kali dalam setahun pada bulan Suro yang bertepatan pada hari Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon. Upacara adat ini mengandung makna religius yaitu sebagai perwujudan rasa syukur atas hasil tangkapan ikan nelayan dan permohonan doa keselamatan serta kelimpahan hasil tangkapan ikan pada tahun berikutnya (Rizkia & Siswanta, 2023).

Selain itu, banyak potensi yang dikelola dari sumberdaya alam Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam kegiatan ekonomi masyarakat sekitar seperti kehidupan nelayan tradisional, kerajinan kerang dari limbah laut, tempat pelelangan ikan, kapal-kapal tengker di Pelabuhan Tanjung Intan, tegarnya kilang Pertamina, dan lainnya. Dinas Kabupaten Cilacap juga mengatakan bahwa Pantai Teluk Penyu Cilacap menjadi penyumbang pendapatan terbesar dari banyaknya wisata di Cilacap (Rahmawati & Sari, 2022).

Tabel 1. 1

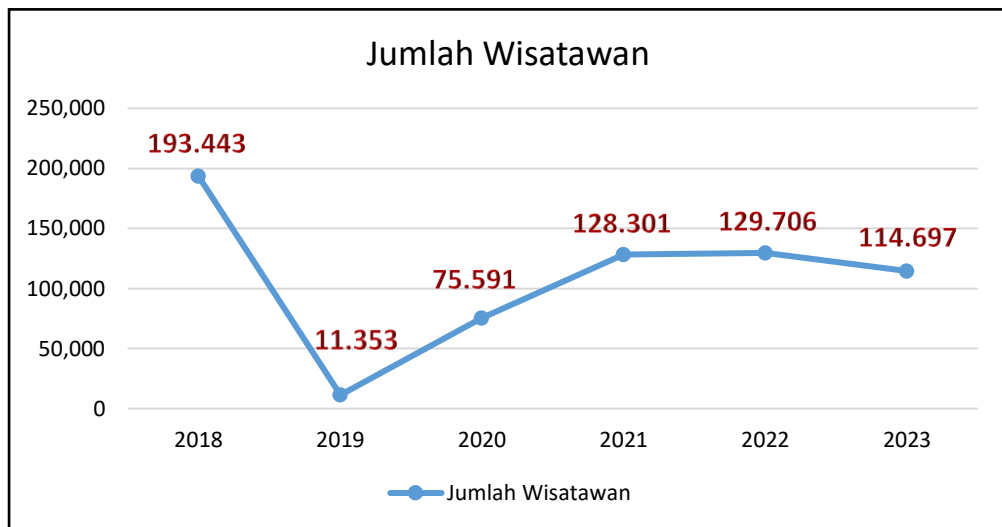
Pendapatan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap 2018-2023

| No | Tahun | Jumlah Pendapatan (Rupiah) |
|----|-------|-------------------------------|
| 1 | 2018 | 1.450.822.500 |
| 2 | 2019 | 85.147.500 |
| 3 | 2020 | 566.932.500 |
| 4 | 2021 | 962.255.500 |
| 5 | 2022 | 972.795.000 |
| 6 | 2023 | 860.227.500 |

Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam setahun cukup banyak. Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan tiket, dimana setiap yang mengunjungi diwajibkan membeli tiket dengan harga Rp. 7.500 per orang. Menurut Bapak Aris selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, pendapatan tersebut digunakan untuk memaksimalkan pembangunan, perawatan, pemberian gaji karyawan agar Pantai Teluk Penyu Cilacap berkembang lebih baik dan dapat menarik perhatian wisatawan. Sehingga tidak heran jika Pantai Teluk Penyu Cilacap tidak pernah sepi dan selalu ramai didatangi oleh wisatawan.

Gambar 1. 2
Jumlah Wisatawan Pantai Teluk Penyu Cilacap 2018-2023



Sumber : (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Pada Gambar 1.2 jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Teluk Penyu Cilacap mengalami naik turun. Menurut Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Cilacap penyebab naik turunnya jumlah wisatawan dikarenakan terjadinya Pandemi covid-19 pada tahun 2019 yang berdampak pada jumlah wisatawan sangat sedikit sebesar 11.353 karena kegiatan pariwisata sempat terhenti sesaat (Rahmawati & Sari, 2022). Pada tahun 2020 sampai 2022 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan, namun pada tahun 2023 wisatawan menurun, menurut Ibu Siti Nuhawanah selaku pekerja di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap hal ini disebabkan karena faktor cuaca seperti hujan, banyak isu gempa dan tsunami yang membuat wisatawan merasa takut, dan adanya peringatan gelombang tinggi di pesisir.

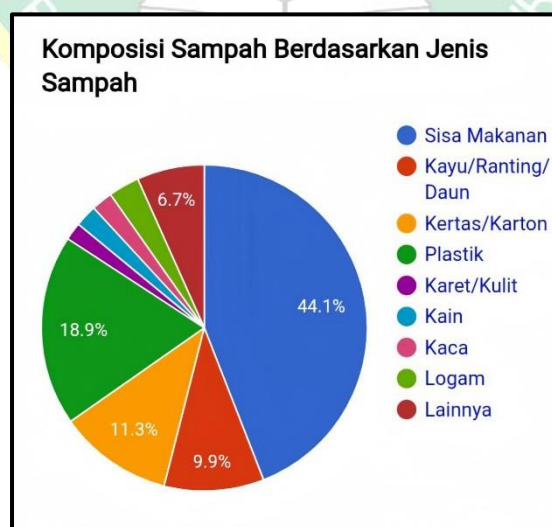
Selain itu, Ibu Siti Nuhawanah juga mengatakan bahwa pengunjung pada liburan lebaran tanggal 13 April 2024 meningkat 30% sampai 40%, dimana dalam sehari mencapai 2.000 wisatawan yang meningkat dari hari biasanya yang hanya 800 tiket terjual. Menurut beliau wisatawan ini tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten Cilacap saja, tetapi dilihat dari plat motornya berasal dari luar kota seperti Purbalingga, Purwokerto, Bandung, Jakarta, Ciamis, bahkan ada yang dari luar Jawa. Semakin tinggi jumlah wisatawan akan

berdampak pada kebersihan lingkungan karena salah satu penyebab meningkatnya volume dari sampah salah satunya adalah aktivitas di tempat wisata (Karnowati & Yuwono, 2023).

Selain permasalahan dari kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Teluk Penyu Cilacap akibat pandemi covid-19 dan berkurangnya wisatawan, terdapat permasalahan mengenai menurunnya daya dukung lingkungan. Meskipun Pantai Teluk Penyu Cilacap memiliki lahan luas tetapi pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal seperti terlihat pantai yang kotor karena sampah berserakan dimana-mana bahkan terbawa ombak, warung atau kios yang tidak tertata rapi, penataan lahan parkir yang belum teratur, tidak tersedianya banyak tempat sampah, dan adanya lahan kapal serta jalur pipa Pertamina yang menghalangi wisatawan dan dapat mencemari pantai, serta kurangnya kesadaran dari wisatawan dan para pelaku ekonomi dalam menjaga kebersihan pantai sehingga laut menjadi tercemar. Hal ini apabila diabaikan dapat membuat citra dari Pantai Teluk Penyu Cilacap menurun sehingga banyak wisatawan yang tertarik dengan keindahan Pantai Teluk Penyu Cilacap tetapi kecewa dengan kebersihan lingkungannya (Rahmawati & Sari, 2022).

Gambar 1. 3

Komposisi Sampah Laut Indonesia Tahun 2023



Sumber: (KLHK, 2023)

Berdasarkan data pada Gambar 1.3 terlihat bahwa sampah sisa makanan yaitu sebesar 44,1 % dan sampah plastik sebesar 18,9 % merupakan komposisi sampah yang mendominasi dilaut Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sagita (2022) timbunan sampah yang ada di Pantai Teluk Cilacap pada tahun 2022 per hari mencapai 813,62 kg yang terdiri dari 20,2 % daun-daunan, 15% sampah dapur, 7,8% sampah plastik, 17% sampah batok kelapa, 20% sayuran, 19 % limbah ikan, dan 12 % kayu (Karnowati & Yuwono, 2023). Selain itu, kegiatan bersih-bersih pantai pada hari lingkungan hidup sedunia tahun 2023 yang dilakukan di Pantai Teluk Penyus Cilacap oleh lebih dari 200 peserta terkumpul 850 kg sampah (Cilacapkab, 2023).

Sampah dapat menyebabkan masalah estetika kawasan wisata pantai yang merugikan sektor kelautan dan berdampak pada ekonomi seperti meningkatkan biaya pengelolaan atau pembersihan pantai bahkan pada industri perikanan dapat merusak alat tangkap maupun menguras banyak waktu para penangkap ikan. Dampak mengabaikan kebersihan lingkungan terlihat dari daya dukung kawasan Pantai Teluk Penyus Cilacap dengan memanfaatkan lahan 50 m² dalam waktu kunjungan 4 jam dikategorikan masih kurang karena pengunjung perhari hanya 1000 sedangkan jumlah maksimum pengunjung yang dapat di tampung adalah 6.643. Menurut Diana (2016), apabila data jumlah wisatawan perhari melebihi daya dukung maka ada peringatan waspada untuk terlampaui, dan sebaliknya apabila data jumlah wisatawan perhari belum terlampaui maka perlu ditingkatkan pengelolannya (Rahmawati & Sari, 2022).

Melihat potensi Pantai Teluk Penyus Cilacap sebagai wisata bahari yang memiliki potensi sumber daya laut untuk keberlangsungan kehidupan manusia dibidang ekonomi, maka perlu adanya penjagaan dan strategi pengembangan agar kondisi lingkungan tetap terjaga karena semakin suatu wilayah berpotensi maka semakin besar juga peluang keinginan eksploitasi maupun cara pemanfaatan dan pengelolaan terhadap sumber daya hayati lautan yang tidak tepat sehingga merusak lingkungan laut bahkan bisa jadi mengalami kepunahan (Mukaromah & Rahmawati, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pada pengembangan wisatanya. *World Trade Organization* (2004) mengatakan keberadaan destinasi wisata hampir tiga perempatnya adalah kawasan pesisir pantai, sehingga membuktikan bahwa terdapat peluang dalam upaya pengembangan untuk berkontribusi kepada pendapatan daerah (Rijal *et al.*, 2023:54). Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 membagi praktik pengembangan pariwisata ke dalam tiga kategori yaitu wisata petualang, wisata bahari, dan *ecotourism* (Sugihamretha, 2018).

Pengembangan wisata bahari secara ekonomis dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan pendapatan devisa negara dan secara ekologis apabila tidak dikelola dengan benar akan mengakibatkan rusaknya ekosistem (Putra *et al.*, 2023). Agar pengembangan wisata bahari memberikan manfaat yang optimal, maka pengembangan wisata harus berbasis *Blue Economy*. Kawasan pesisir dan lingkungan laut merupakan perhatian utama dari kerangka kerja *Blue Economy*. *Blue Economy* meliputi kegiatan seperti akuakultur, perikanan, pariwisata, energi, dan transportasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerangka kerja *Blue Economy* untuk pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengeksplorasi lingkungan pesisir dan laut dengan baik (Sotiriadis & Shen, 2020:1).

Menurut *United Nations Conference Sustainable Development*, *Blue Economy* didefinisikan kegiatan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya kelautan untuk meningkatkan perekonomian agar menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan meningkat tetapi ekosistem laut tetap terjaga (Koesnadi *et al.*, 2023). Menurut Bank Dunia (2017), *Blue Economy* merupakan konsep ekonomi berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan mata pencaharian, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga keseimbangan dan kesehatan ekosistem yang ada di laut. Komisi Eropa juga mendefinisikan *Blue Economy* sebagai semua kegiatan ekonomi yang terkait dengan samudra, laut, dan pantai (Sotiriadis & Shen, 2020:1).

Kehadiran konsep dari *Blue Economy* untuk menanggapi berbagai tantangan di dunia berkaitan dengan bentuk kegiatan ekonomi yang mengarah eksploitasi dan merusak kelestarian lingkungan, karena konsep *Blue Economy* dapat dipahami sebagai model ekonomi yang terbarukan dan memiliki kerangka kerja seperti ekosistem untuk mendorong pengembangan yang berkelanjutan. *Blue Economy* dapat memaksimalkan nilai ekonomi dari laut secara berkelanjutan dengan tetap menjaga dan melindungi ekosistem dan sumber daya laut. Sejalan dengan hal tersebut, *Blue Economy* memberikan kesempatan agar berkembang lebih berwawasan lingkungan dan ekonomis terhadap bisnis maupun investasi dengan pemanfaatan sumber daya alam lebih bersih, lebih efektif, ramah lingkungan, perluasan penyerapan tenaga kerja, menghasilkan lebih banyak nilai ekonomi dan produk, dan memberikan keuntungan secara adil (Rijal *et al.*, 2023:60).

Pendekatan *Blue Economy* didasarkan pada penggunaan, pengelolaan, dan konservasi ekosistem perairan dan laut yang berkelanjutan serta sumber daya yang terkait dengan menawarkan pendekatan yang sistematis, terintegrasi, dinamis, partisipatif, inklusif, dan berbasis ekosistem dan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi yang saling diupayakan dengan kegiatan *Blue Economy* (Sotiriadis & Shen, 2020:1). Sesuai dengan Kebijakan Kelautan Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Pasal 14, dimana mengatur pemerintah pusat dan pemerintah daerah berwenang dalam mengelola kelautan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dengan pengusaha dan pemanfaatan sumber daya kelautan berdasarkan prinsip ekonomi biru (*Blue Economy*), dimana terdapat delapan sektor yang mencakup ekonomi biru yaitu wisata bahari, perikanan, sumber daya nonkonvensional, sumber daya dari mineral dan energi, sumber kepulauan kecil dan pesisir, industri kelautan, bangunan laut dan perhubungan laut. Dalam meningkatkan pengelolaan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonominya memperhatikan beberapa prinsip seperti efisiensi dalam sumber daya, meminimalkan limbah, keikutsertaan masyarakat, dan *multiple revenue* (Wibowo *et al.*, 2023:5)

Kementrian Kelautan dan Perikanan memberikan lokasi percontohan di Indonesia yang sudah menerapkan *Blue Economy* diantaranya Bali, Nusa Penida, Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah (Radiarta *et al.*, 2015). Selain itu, beberapa negara yang sudah menerapkan *Blue Economy* selain Indonesia yaitu Bangladesh, Srilanka, Pakistan, Benua Afrika, APEC dan Negara Uni Eropa (Nasution, 2022). Menurut Armansyah (2008), pengaplikasian konsep *Blue Economy* di kawasan wisata bahari atau pesisir berpengaruh dalam pembangunan nasional dan memberikan nilai yang lebih apabila ada kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah dalam membuat wilayah pesisir untuk lebih maju sehingga pendapatan dapat meningkatkan (Hidayati & Rahman, 2022).

Pengembangan *Blue Economy* diharapkan dapat memperluas manfaat dan bernilai lebih dalam aktivitas ekonomi seperti pengembangan ekowisata, pariwisata bahari yang berkualitas, pengembangan energi terbarukan, pembentukan konservasi laut, dan industri pengolahan sumber daya kelautan (Sofyaningrum *et al.*, 2023). Konsep *Blue Economy* juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembangunan daerah laut dan pesisir khususnya dalam menggerakkan potensi ekonominya seperti wisata bahari agar meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan tetapi tetap menjaga serta memperhatikan kelestarian lingkungan (Fahrurrozi, 2020).

Selain itu, konsep *Blue Economy* atau ekonomi biru sejalan dengan *Sustainable Development Goals* di Indonesia melalui konsep pembangunan berkelanjutan bagi wilayah pesisir pantai dalam point 14 tujuan *Sustainable Development Goals* yang menyatakan bahwa memanfaatkan dan mengkonversi sumber daya laut, maritim, dan samudra secara berkelanjutan untuk mewujudkan *Sustainable Development*. *Sustainable Development Goals* adalah suatu agenda aksi global dari pimpinan dunia bersepakat untuk mengurangi kesenjangan, masalah kemiskinan diakhiri, dan lingkungan yang dilindungi (Jayakusuma *et al.*, 2023).

Menurut Bappenas (2017), *Sustainable Development* yaitu pembangunan yang bertujuan terjaganya kualitas lingkungan hidup, keberlanjutan sosial masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terealisasi tata kelola dalam menjaga kualitas kehidupan agar dirasakan generasi selanjutnya. Ada 7 sasaran *Sustainable Development Goals* yang selaras dengan konsep *Blue Economy* seperti tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi, penanganan dalam perubahan iklim, dan terjaganya ekosistem lautan (Mukaromah & Rahmawati, 2023).

Penelitian mengenai *Blue Economy* sudah pernah dilakukan oleh (Ghalidza, 2020) mengenai pemanfaatan sumber daya laut, peningkatan kinerja dari kebijakan *Blue Economy*, dan produktivitas perikanan dan kelautan Indonesia menjadi lebih baik. Penelitian lain oleh (Sudjudiman & Subekti, 2024) membahas bahwa *Blue Economy* sebagai peluang mengatasi krisis ekologi dalam pembangunan di Indonesia. Penelitian mengenai pengembangan wilayah pesisir dan wisata bahari yang menggunakan konsep *Blue Economy* pernah dilakukan oleh (Donesia *et al.*, 2023). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari *et al.*, 2023) yang menjadikan konsep *Blue Economy* sebagai strategi dalam peningkatan ketahanan ekonomi untuk perikanan yang berkelanjutan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada bentuk kerusakan lingkungan, tetapi mencoba menguraikan dampak dari kerusakan lingkungan dan solusi melalui konsep *Blue Economy* sebagai *Sustainable Development Goals*. *Blue Economy* merupakan upaya yang sangat cocok menjadi konsep dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di Pantai Teluk Penyus Cilacap, dimana *Blue Economy* dalam pemanfaatan sumber daya alam pro terhadap lingkungan dan membantu mewujudkan *Sustainable Development Goals*. Berdasarkan hasil permasalahan diatas peneliti termotivasi untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Studi Kasus Pantai Teluk Penyus Cilacap)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk terhindar dari kesalahpahaman penafsiran istilah memerlukan definisi operasional sehingga pembahasan lebih terfokus diantaranya:

1. Pengembangan Wisata Bahari

Wisata bahari (*marine tourism*) merupakan suatu bentuk dari wisata yang memanfaatkan maupun menggunakan potensi yang dimiliki lingkungan kelautan sebagai daya tarik utamanya (Rijal *et al.*, 2023:51). Pengembangan pariwisata merupakan upaya memajukan dan mengembangkan sebuah wisata untuk lebih menarik dan lebih baik dari sebelumnya baik tempat yang diberikan atau hal-hal didalamnya agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi (Robinson *et al.*, 2019). Pengembangan wisata bahari bertujuan mendatangkan manfaat khususnya untuk perlindungan, pemanfaatan, pelestarian jasa lingkungan, dan potensi wisata di kawasan pesisir (Augustinah & Pramudiana, 2018).

2. *Blue Economy*

Blue Economy ialah bagaimana memastikan ekosistem mampu mempertahankan jalan evolusinya sehingga semua bisa memetik manfaat dari penggunaan sumber daya kreatif, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi dengan alam yang tidak terbatas (Bidayani, 2014:219). Menurut Prof. Dr. Tridoyo Kusumantato *Blue Economy* didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan di kawasan pesisir dan laut, dimana keberadaan ekonomi daratan menunjang dalam memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat dan dapat berjalan berkelanjutan (Chandra *et al.*, 2021). Jadi *Blue Economy* adalah dalam pengembangan wisatanya mengutamakan pengelolaan kelautan dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam sehingga memberikan manfaat jangka panjang untuk pantai dan kesejahteraan masyarakat.

3. *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah agenda pembangunan yang disepakati oleh negara-negara dunia untuk mensejahterakan manusia dan kelestarian bumi, serta

ditetapkan sebagai tujuan dari pembangunan global yang berakhir pada tahun 2030 dan mencakup 169 target serta 17 tujuan (Hastuti *et al.*, 2022:1). Menurut Bappenas, *Sustainable Development Goals* adalah pembangunan baru yang mendorong perubahan kearah pembangunan berkelanjutan sesuai dengan kesetaraan dan hak asasi manusia dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Bappenas, 2023).

C. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas peneliti yaitu:

1. Bagaimana konsep *Blue Economy* yang telah diterapkan dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Teluk Penyu Cilacap?
2. Bagaimana konsep *Blue Economy* yang diterapkan di Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep *Blue Economy* yang diterapkan dalam mengembangkan wisata bahari di Pantai Teluk Penyu Cilacap.
 - b. Untuk mengetahui konsep *Blue Economy* yang diterapkan di Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai *Blue Economy* dalam pengembangan wisata bahari khususnya Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang serupa dengan peneliti.

b. Secara Praktisi

- 1) Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk bahan acuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam rangka pengembangan wisata bahari berbasis *Blue Economy* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari pembahasan ini meliputi 5 bab dan terbagi menjadi beberapa sub bab agar mempermudah penulisan, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis memberikan gambaran umum tentang penelitian yang mencakup latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini adalah tinjauan pustaka dimana menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan akan dijadikan sebagai dasar dan referensi pada saat akan melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek, jenis dan sumber data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum hasil dari mengaplikasikan antara teori dengan data yang dihasilkan selama penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini, memberikan hasil kesimpulan penelitian dari akhir pembahasan yang telah dilakukan dan beberapa saran dari hasil penelitian maupun penulisan skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Wisata Bahari

1. Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara, hal, atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan bermakna memajukan, membuka, menjadikan maju dan bertambah baik. Sehingga pengembangan dapat didefinisikan sebagai upaya menjadikan suatu objek atau hal agar lebih maju dan lebih baik serta memiliki tujuan untuk kepentingan bersama (Auliana *et al.*, 2022). Dalam konteks daerah atau wilayah, prinsip dari pengembangan adalah proses merubah secara terencana pada daerah atau wilayah baik dalam konteks ekonomi, infrastruktur, lingkungan, sosial, dan lainnya. Sehingga dalam pengembangan harus dilakukan perencanaan. Dalam sektor pariwisata perencanaan juga diperlukan, karena pengembangan pada sektor pariwisata merupakan bagian dari pengembangan daerah atau wilayah (Ridwan & Aini, 2019:14).

Pengembangan pariwisata merupakan upaya meningkatkan atau mengembangkan suatu wisata untuk lebih menarik dan lebih baik lagi, baik tempat atau berbagai elemen didalamnya sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi (Robinson *et al.*, 2019). Untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam pembangunan pariwisata, hal yang sangat diperlukan adalah dengan melakukan perencanaan pengembangan pariwisata karena:

- a. Aktivitas pariwisata selain mendatangkan dampak positif juga mendatangkan dampak negatif. Sehingga agar dampak positif optimal dan dampak negatif berkurang, maka memerlukan perencanaan yang baik dalam pengembangan pariwisata atau destinasi wisata.

- b. Perencanaan diperlukan dalam pengembangan pariwisata karena selalu ada perubahan dan pergeseran pada keinginan wisatawan pada saat ini atau yang akan datang.
- c. Perencanaan dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar daerah tujuan wisata semakin maju dan berkembang sesuai harapan yang diinginkan dan tujuan pariwisata dari segi ekonomi, lingkungan alam, sosial budaya, dan ekologi.
- d. Perencanaan pengembangan diperlukan karena pariwisata sebagai multi sektor, multi disiplin ilmu, dan melibatkan berbagai pelaku pariwisata, industri, dan unsur lain yang mendukung aktivitas pariwisata agar dapat terorganisir dengan baik dan lebih terkonsep (Ridwan & Aini, 2019:15).

2. Wisata Bahari

a. Konsep Wisata Bahari

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan pariwisata ialah mencakup bermacam aktivitas wisata yang didukung fasilitas dan layanan pemerintah, pengusaha, masyarakat, dan pemerintah daerah. Wisata diartikan sebagai aktivitas perjalanan seseorang atau kelompok dengan tujuan pengembangan diri maupun rekreasi (Suwena & Widyatmaja, 2017:18). Indonesia mempunyai potensi besar dibidang wisata untuk dimanfaatkan melalui pemberdayaan masyarakat seperti wisata baru atau olahraga, cagar alam, budaya, argo atau sejarah, maritim atau bahari, dan wisata religi atau ziarah (Sochimim, 2019).

Menurut Sarwono dalam Gautama (2011), wisata bahari adalah aktivitas dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi dari alam sebagai daya tarik maupun tempat pelaksanaan baik yang dilakukan diatas maupun dibawah permukaan laut dan berkaitan dengan ekosistem yang tak terpisahkan. Menurut Pandit (2009), wisata bahari diartikan sebagai aktivitas olahraga di laut, danau, air, dan bengawan seperti berlayar, memancing, berselancar, menyelam, balap

mendayung, kompetisi selancar, pemotretan bawah laut, dan lainnya (Septiwirawan *et al.*, 2020).

Wisata bahari ialah wisata yang memiliki potensi lingkungan kelautan yang dimanfaatkan sebagai daya tarik utamanya. Wisata bahari berkembang berdasarkan keunikan alam, *view*, kekhasan seni dan budaya, ciri khas ekosistem dan masyarakat sebagai dasar kekuatannya (Rijal *et al.*, 2023:51). Wisata bahari merupakan segmen pariwisata terbesar industri dan ekonomi paling cepat berkembang yang didukung aktivitas dilaut. Pariwisata juga salah satu kontributor utama yang bertanggung jawab terhadap degradasi pada kelestarian lingkungan, konstruksi bangunan, dan aktivitas wisata yang berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan ekosistem (Rijal *et al.*, 2023:55).

Namun, menurut Ismayanti (2010) pariwisata menyebabkan gangguan terhadap lingkungan alam seperti kerusakan alam, eksploitasi hewan, kerusakan lingkungan pantai, polusi, kerusakan kerang laut, peningkatan kepadatan di wilayah wisata, fungsi lahan dari tempat tinggal yang berubah menjadi area komersil dan sejenisnya (Iriani, 2019). Sehingga harus ada upaya yang dapat mensinergikan potensi wisata bahari antara kesejahteraan masyarakat dengan kelestarian lingkungan.

Menurut Mason (2003) lingkungan dan wisata bahari memiliki hubungan saling ketergantungan dimana lingkungan memperoleh manfaat apabila kegiatan wisata yang dilakukan bertanggung jawab. Wisata memberikan manfaat terhadap lingkungan karena upaya pelestarian alam yang dimanfaatkan sebagai daya tarik dan sebaliknya lingkungan yang dikelola dengan benar akan mendatangkan manfaat bagi wisata, namun pengelolaan lingkungan yang tidak benar akan membuat wisata tidak dapat berjalan dengan baik bahkan bisa sampai terhenti (Junaid, 2018:39).

b. Tujuan Wisata Bahari

1) Memberikan pendidikan (*education*)

Pemberian pendidikan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya konservasi alam terbagi menjadi tiga makna yaitu pendidikan pengelolaan wisatawan agar mempunyai pengalaman secara langsung sehingga memunculkan perubahan sikap terhadap daya tarik dari wisata, pendidikan pemberian informasi kepada wisatawan mengenai potensi yang dimiliki wisata baik melalui pemandu wisata maupun melalui media, teknik dan metode, dan pendidikan dalam bentuk interpretasi melalui proses mengamati, memahami, dan mempelajari suatu daya tarik wisata baik secara langsung maupun memanfaatkan media (Junaid, 2018:19).

Tujuan pemberian pendidikan yaitu memberikan peluang dan kesempatan kepada wisatawan untuk ikut terlibat, dapat memungkinkan adanya donasi dari mereka yang sadar pelestarian alam dan lingkungan, memberikan kepuasan, sehingga peluang keberlanjutan suatu wisata semakin luas, dapat menjadi tekanan bagi pemerintah bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan melalui pelestarian alam atau kebijakan konservasi, dan dapat meningkatkan pengetahuan wisatawan sehingga mereka bertindak sesuai prinsip pelestarian lingkungan dan alam (Junaid, 2018:21).

2) Pelestarian sumber daya alam

Sebagai salah satu aset pelestarian sumber daya alam dalam aktivitas wisata bahari harus memperhatikan beberapa hal penting, diantaranya:

- a) Perlu adanya ketentuan standar lingkungan yang menerapkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*), dimana perlu penjelasan bagaimana usaha-usaha yang berkelanjutan diterapkan di dalam suatu lingkungan yang dijadikan daya tarik wisata bahari.

- b) Perlu adanya kemitraan dan koordinasi yang baik antar berbagai usaha dan industri pariwisata agar wisatawan memiliki kesan positif sesuai dengan apa yang diharapkan dalam aktivitas wisata bahari.
 - c) Kepemimpinan (*leadership*) ditunjukkan selain kepada pemerintah daerah setempat, juga kepada industri pariwisata yang memiliki prinsip kepemimpinan yang telah menerapkan rambu-rambu dan kode etik.
 - d) Kejelasan pendanaan dan dukungan yang baik dalam proses pengembangan sebuah wisata bahari.
 - e) Realistis dalam menentukan dan mengatur tujuan pengembangan wisata bahari (Junaid, 2018:23).
- 3) Menerapkan dan mengatur seluruh pelaku yang ada dalam aktivitas wisata bahari melalui regulasi, kode etik, dan pedoman
- Kode etik ini bertujuan mengatur para pelaku wisata bahari dan wisatawan terkait peningkatan kualitas lingkungan dan upaya menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi. Kode etik dalam hal ini terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:
- a) Kode etik untuk wisatawan
- Wisatawan domestik maupun mancanegara yang melakukan aktivitas wisata bahari perlu diatur sesuai dengan rambu-rambu yang ada. Dimana pada saat wisatawan berkunjung harus meminimalkan adanya kerusakan yang terjadi terhadap lingkungan dan sosial budaya, mengupayakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, wisatawan bertindak secara bertanggung jawab dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, dan wisatawan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dengan tetap memperhatikan aturan yang ada di destinasi wisata (Junaid, 2018:25).

b) Kode etik untuk industri

Para pihak atau pengusaha pemberi layanan wisatawan harus mengetahui hal penting yaitu, industri pariwisata harus memberikan pendidikan atau pelatihan kepada para staf yang berkaitan dengan pelayanan dalam kegiatan wisata bahari, industri pariwisata harus menerapkan prinsip kejujuran dan bertanggung jawab dalam mempromosikan atau menjual produk wisata bahari, industri pariwisata menjalankan aktivitas dan mempromosikan 3R (*recycle, reuse, dan reduce*) agar kesadaran para staf mengenai lingkungan bahari meningkat, dan industri pariwisata memberikan kesempatan karyawan atau para staf untuk meningkatkan kesadaran mengenai kemungkinan dampak yang terjadi dari adanya aktivitas wisata bahari (Junaid, 2018:26).

c) Kode etik untuk masyarakat sekitar

Masyarakat perlu paham siapa yang datang dan tujuan ke wisata, masyarakat diarahkan untuk meminimalkan dampak negatif baik dari lingkungan maupun sosial budaya, masyarakat perlu paham pentingnya meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas wisata, dan masyarakat perlu menghormati kedatangan wisatawan dengan memberikan sikap saling memahami sebagai implementasi sadar akan keberlanjutan wisata bahari (Junaid, 2018:27).

c. Jenis-Jenis Wisata Bahari

Wisata bahari dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Wisata bahari yang menampilkan pesona pantai (*coastal zone*), misalnya aktivitas olahraga pantai, *sightseeing, sun bathing*, dan atraksi lainnya.
- 2) Wisata bahari yang menawarkan keindahan bentang laut (*sea zone*), misalnya berlayar (*sailing*), perahu pesiar (*yachting*), menjelajah (*cruising*), dan lain-lain.

- 3) Wisata bahari yang menawarkan kawasan bawah laut (*under water zone*), misalnya menyelam (*diving*) di Taman Laut Bunaken, Raja Ampat, Taman Laut Wakatobi, dan lainnya (Sugihamretha, 2018).

d. Prinsip-Prinsip Wisata Bahari

Prinsip-prinsip wisata pesisir atau bahari yang berkelanjutan, diantaranya yaitu:

- 1) Prinsip keseimbangan, yaitu pengelolaan harus seimbang antara pembangunan sosial budaya, ekonomi, dan konservasi.
- 2) Prinsip partisipasi masyarakat, yaitu dalam pengelolaan wisata selalu melibatkan masyarakat.
- 3) Prinsip konservasi, yaitu mempunyai kepedulian, komitmen, dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan baik alam maupun budaya.
- 4) Prinsip keterpaduan, yaitu dalam pengelolaan dan pembangunan berbagai sektor selalu memperhatikan kondisi ekosistem.
- 5) Prinsip penegakan hukum, yaitu pengembangan dan pengelolaan wisata berdasarkan aturan-aturan dan hukum yang berlaku agar dapat menjamin kepastian hukum (Musaddun *et al.*, 2013).

e. Indikator Wisata Bahari

Indikator wisata bahari yang berkelanjutan yaitu daerah yang bisa memelihara dan melindungi ekosistem pesisir, dimana meliputi pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, melestarikan hutan mangrove, keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam mengelola kawasan pesisir (Permatasari & Umilia, 2020). Selain itu, keberhasilan wisata bahari apabila memenuhi beberapa komponen yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan yang alami, kesejahteraan penduduk di kawasan tersebut, kepuasan pengunjung saat menikmati, dan keterpaduan komunitas dengan daerah pengembangannya (Hasriyanti & Ansarullah, 2019).

3. Pengembangan Wisata Bahari

a. Konsep Pengembangan Wisata Bahari

Menurut Ramly (2007), pengembangan wisata bahari ialah alternatif untuk memacu adanya potensi ekonomi dan usaha pelestarian melalui penataan kembali potensi maupun kekayaan alam serta hayati dengan menciptakan model dalam mengelola daerah wisata yang berfokus keberlanjutan lingkungan (Rijal *et al.*, 2023:54).

Pengembangan wisata bahari merupakan salah satu bentuk upaya pengelolaan daerah wisata pesisir yang bertujuan untuk mendatangkan manfaat khususnya pelestarian, perlindungan, dan pemanfaatan potensi wisata dan jasa lingkungan sumber daya alam (Augustinah & Pramudiana, 2018). Gumelar dalam (Lawang, 2015) dalam pengembangan wisata bahari memberikan beberapa pendekatan seperti:

- 1) Pengembangan wisata bahari lebih dimanfaatkan dan diarahkan untuk usaha mengembangkan daerah wisata yang ramah lingkungan.
- 2) Harus terhindar dari perusakan dan pencemaran lingkungan hidup serta pemakaian sumber daya alam yang boros.
- 3) Harus mementingkan faktor waspada pada dampak dari lingkungan khususnya bagi kunjungan wisatawan yang tidak terkendali untuk memelihara sumber daya alam atau kualitas dari lingkungan hidup, dan keberlanjutan pembangunan ekonomi yang terjamin (Suhardono *et al.*, 2023).

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Wisata Bahari

Menurut Sobari dalam Anindita (2015) terdapat empat prinsip yang dilandaskan dalam pengembangan pariwisata, yakni:

- 1) Keberlanjutan ekologi, yaitu pengembangan wisata bahari harus menjamin perlindungan dan pemeliharaan terhadap sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai daya tarik sebuah wisata, seperti hutan, danau, pantai, lingkungan, sungai, dan laut.

- 2) Keberlanjutan sosial dan budaya, yaitu pengembangan wisata bahari harus dapat meningkatkan peran masyarakat dalam mengawasi tata kehidupan melalui sistem nilai yang ada di masyarakat setempat.
 - 3) Keberlanjutan ekonomi, yaitu pengembangan wisata bahari harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk seluruh pihak agar terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui sistem ekonomi yang kompetitif.
 - 4) Memperbaiki dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar melalui partisipasi dalam mengembangkan sebuah wisata (Robinson *et al.*, 2019).
- c. Komponen Pengembangan Wisata Bahari
- Komponen wisata merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi wisatawan pada saat memilih tujuan wisata. Sunaryo memaparkan ada beberapa komponen dalam pengembangan wisata, yaitu:
- 1) Objek dan daya tarik (*Attractions*), yaitu meliputi daya tarik yang berasal dari kekayaan alam, buatan, dan budaya, seperti *event* atau minat khusus.
 - 2) Amenitas (*Amenities*), yaitu meliputi fasilitas yang menunjang dan mendukung wisata, seperti akomodasi, toko cinderamata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
 - 3) Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), yaitu adanya fasilitas pendukung bagi wisatawan, seperti telekomunikasi, rumah sakit, dan lainnya.
 - 4) Aksesibilitas (*Accesibility*), yaitu meliputi sistem transportasi yang mendukung, seperti fasilitas terminal, jalur atau *route* transportasi, pelabuhan, dan lainnya.
 - 5) Kelembagaan (*Institutions*), yaitu peran atau keberadaan pihak yang mendukung terlaksananya aktivitas wisata termasuk masyarakat lokal (Miswan & Sukaesih, 2019).

d. Indikator Pengembangan Wisata Bahari

Beberapa indikator pengembangan pariwisata pesisir atau bahari yang berkelanjutan meliputi:

- 1) Pemeliharaan dan perlindungan ekosistem kawasan pesisir melalui konservasi.
- 2) Pemanfaatan potensi pariwisata pesisir dengan memberdayakan masyarakat untuk turut serta dalam kontribusi kegiatan ekonomi.
- 3) Meningkatkan jumlah kunjungan di lokasi pariwisata pesisir.
- 4) Mempertahankan kekuatan dan keberlanjutan kebudayaan masyarakat lokal sebagai daya tarik bagi pengunjung di sebuah wisata (Musaddun *et al.*, 2013).

B. Decision Making (Model Aktor Rasional)

Konsep ini lahir dari seorang ahli bernama Graham T Allison dalam bukunya yang berjudul “*Essence of Decision: Explaining The Cuban Missile Crisis*”, yang menjelaskan bagaimana seorang aktor mempunyai kekuatan untuk membuat kebijakan yang rasional dalam menyusun kebijakan yang akan digunakan. Model aktor ini terbagi menjadi tiga, yaitu model aktor rasional, model proses organisasi, dan model politik birokratik. Penelitian ini menggunakan model aktor rasional Presiden Joko Widodo yang menyusun kebijakan dan menerapkan konsep dari *Blue Economy* (Wahyuddin *et al.*, 2022). Menurut Allison (1968), kebijakan yang dikeluarkan sebagai pilihan rasional memiliki beberapa komponen di dalamnya seperti tujuan dan sasaran, alternatif, konsekuensi, dan pilihan (Paramita, 2014).

Dalam teori aktor rasional, penyusun kebijakan merupakan seseorang terdidik dan terampil yang mampu memperkirakan hasil dan menghitung nilai atau manfaat (Afinotan, 2014). Kebijakan manajemen perikanan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, dimana dalam pelaksanaannya Kementerian Kelautan dan Perikanan membagi wilayah perairan Indonesia menjadi 11 bagian yang tercantum dalam Wilayah

Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) dalam Peraturan Menteri Nomor 18/PERMEN-KP/2014 (Wahyuddin *et al.*, 2022).

Konsep *Blue Economy* pada sektor manajemen perikanan memerlukan pengintegrasian yang harmonis dari 5 sektor, yaitu:

1. *Innovation and Technology*, yaitu terdiri dari teknik-teknik dalam mengelola perikanan agar bisa menjadi lebih efisien dan memproduksi lebih banyak lagi dari sebelumnya.
2. *Ecosystem and Environment Sustainability*, yaitu segala bentuk tindakan yang mengancam kestabilan laut harus diganti dengan tindakan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
3. *Alignments in Fishermen and Fish Farmers*, yaitu *fishermen and fish farmers* tidak hanya dibekali oleh kemampuan untuk menangkap, membudidayakan, berjualan, tetapi juga diajarkan bagaimana mereka mengembangkan usaha mereka dengan *innovative techniques* sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.
4. *Government Policy*, yaitu untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan dan meminimalisir segala bentuk tindakan yang merugikan biota dan ekosistem laut, pengelolaan perikanan harus memiliki peraturan atau regulasi dari pemerintah. Menurut Kementerian PPN dan BAPENAS (2014), kebijakan yang harus dibuat oleh pemerintah diantaranya:
 - a. *Input control*, yaitu kebijakan yang mengatur terkait *fisheries management areas* dan barang-barang yang diizinkan untuk mengambil ikan.
 - b. *Output control*, yaitu kebijakan yang mengatur terkait jumlah ikan yang boleh ditangkap dan pemanfaatan ikan.
 - c. *Technical measures*, yaitu metode-metode pembambilan ikan yang diizinkan.
5. *Research and Development*, yaitu upaya dalam mencari jalan keluar berupa *innovative techniques* yang bisa menunjang perekonomian sekaligus melestarikan ekosistem dan lingkungan hidup (Sari & Muslimah, 2020).

C. *Blue Economy*

1. Konsep *Blue Economy*

Konsep *Blue Economy* pertama kali diperkenalkan oleh Gunter Pauli (2010) melalui bukunya “*The Blue Economy, 10 years, 100 innovations, and 100 million jobs*” Menurut Gunter Pauli, *Blue Economy* yaitu “*blue ocean-blue sky*”, dimana mengandung arti dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, tetapi laut dan langit tetap biru (Bidayani, 2014:218).

Blue Economy atau apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah Ekonomi Biru, menurut *United Nations Conference Sustainable Development* (UNCSD) didefinisikan sebagai suatu kegiatan berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya dari kelautan untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan meningkat tetapi kelestarian ekosistem laut tetap terjaga (Koesnadi *et al.*, 2023). Selaras dengan definisi menurut Bank Dunia (2017), *Blue Economy* ialah sebuah konsep ekonomi yang memanfaatkan sumber daya dari laut secara kelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi, meningkatkan mata pencaharian dan lapangan kerja dengan menjaga ekosistem di laut tetap sehat. Komisi Eropa juga mendefinisikan *Blue Economy* mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pantai, samudra, dan laut (Sotiriadis & Shen, 2020:1).

Konsep *Blue Economy* Gunter Pauli berbeda dan lebih maju dari *Red Economy* dan *Green Economy*. Perbedaan mendasar yaitu *Red Economy* adalah konsep berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam menghabisi lingkungan, *Green Economy* adalah suatu konsep yang memperhatikan energi alternatif untuk keberlanjutan lingkungan tetapi membutuhkan biaya eksklusif, sedangkan *Blue Economy* adalah konsep memiliki sifat ramah terhadap lingkungan dan bertujuan untuk mentransformasikan secara menyeluruh sistem ekonominya (Wibowo, 2023:3).

Selain itu, konsep *Green Economy* fokus pada peningkatan dan pengembangan kualitas lingkungan, sedangkan *Blue Economy* fokus untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dari sektor perikanan dan kelautan di Indonesia. Konsep *Blue Economy* tidak hanya berpaku pada kegiatan ekonomi yang tidak mengeruk seluruh sumber daya alam dan lingkungan, tetapi meninggalkan praktek lama yang hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek namun dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang, dan berusaha mengurangi polusi lingkungan yang dapat merusak kestabilan alam (Wahyuddin *et al.*, 2022).

Konsep *Blue Economy* dibidang kelautan dapat menjembatani konsep *Green Economy*, dimana kedua konsep ini saling melengkapi dan mendukung untuk memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi guna tercapainya keberlanjutan kesejahteraan dan pertumbuhan rakyat dalam mengelola laut. Dikembangkannya konsep *Blue Economy* adalah untuk merespon tantangan bahwa sistem ekonomi global yang mengarah merugikan lingkungan dan eksploitatif. Meskipun beberapa prinsip *Green Economy* seperti prinsip efisiensi sumber daya, prinsip rendah karbon, prinsip inklusifitas sosial sudah berkembang, namun hingga saat ini keserakahan manusia dalam eksploitasi sumber daya alam dengan banyak masih belum sepenuhnya berhasil teratasi melalui prinsip dari *Green Economy*. Sehingga konsep *Blue Economy* hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut (Bidayani, 2014:218).

Konsep *Blue Economy* difokuskan pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di sektor kelutan. Aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan perkapalan, polusi, sampah, pengeboman ikan, penggunaan pukot harimau, dan kegiatan lain yang menyebabkan kerusakan terumbu karang yang mengakibatkan rusaknya biota laut dan habitat ikan. Konsep *Blue Economy* berusaha mengeksplorasi berbagai macam peluang pembangunan berbasis laut dengan tetap memperhatikan perlindungan lingkungan dan pemeliharaan masa depan yang didasari dengan pilar

kebijakan ekonomi kelautan dan pilar kebijakan lingkungan laut (Sofyaningrum *et al.*, 2023).

Menurut Dirjen KP3K (2012), persamaan dan perbedaan konsep *Blue Economy* dan konsep *Green Economy* sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan *Blue Economy* dan *Green Economy*

| No | <i>Blue Economy</i> | <i>Green Economy</i> |
|----|---|---|
| 1 | Berbasis <i>sustainability</i> | Berbasis <i>sustainability</i> |
| 2 | Efisiensi dalam sumber daya alam | Efisiensi dalam sumber daya alam |
| 3 | Tanpa limbah (<i>zero waste</i> atau <i>leave nothing to waste</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Limbah dijadikan bahan baku untuk produk lain • Limbah menghasilkan lebih banyak pendapatan dan produk | Mengurangi limbah (<i>minimizing waste</i> atau <i>low carbon</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Limbah dijadikan beban • Pengelolaan limbah (<i>cost</i>) menambah biaya produksi |
| 4 | Kepedulian sosial (lebih nyata) <ul style="list-style-type: none"> • Perluasan lapangan kerja dan melipat gandakan penghasilan masyarakat • Peluang bisnis lebih banyak | Kepedulian sosial (normatif) <ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan masyarakat meningkat • Lapangan kerja meningkat |
| 5 | <i>Multiple revenue</i> atau <i>cashflow</i> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam • Memanfaatkan limbah sebagai bahan baku | <i>Business as usual</i> (<i>single revenue</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan memerlukan investasi yang lebih besar • Harga produk yang lebih tinggi |

Sumber: (Bidayani, 2014:221)

Blue Economy dapat menjadi konsep atau kerangka dalam pembangunan berkelanjutan, dimana *Blue Economy* merupakan paradigma pembangunan ekonomi yang didasarkan pada prinsip ekosistem. *Blue Economy* mengkonseptualisasikan kelautan menjadi “Ruang Pembangunan” dimana persiapan dari tata ruang mengintegrasikan pelestarian atau konservasi, ekstraksi mineral dan kekayaan minyak, pemanfaatan keberkelanjutan, *bioprospecting*, produksi, transportasi laut, dan energi berkelanjutan (Rijal *et al.*, 2023:60). Terdapat tiga esensi konsep *Blue Economy* yaitu:

- a. Belajar dari alam, yaitu dengan meniru pola kerja ekosistem sesuai apa yang dimiliki dan efisiensi mekanisme yang tinggi.
- b. Logika ekosistem, yaitu menjadikan model pola kerja ekosistem sebagai konsep.
- c. Inovasi dan kreativitas, yaitu karena adanya inovasi dan kreativitas konsep ini dapat berkembang (Putra & Asri, 2023).

Menurut Apriliani (2014) aktivitas di kawasan laut harus berkelanjutan, ramah lingkungan, dan tidak meninggalkan sampah maupun limbah (Fahrurrozi, 2020). Karena sampah berpotensi mencemari lingkungan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Sampah yang berserakan maupun sampah yang dibakar menimbulkan bau tidak sedap berpotensi menyebabkan penyakit ISPA yang dapat menular melalui udara (Nyomba *et al.*, 2022). Selain itu, dampak limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang lebih tidak sedap lagi karena protein yang mengandung gugus amin itu akan terurai menjadi gas ammonia, dampak untuk kesehatan yaitu dapat menimbulkan penyakit diare dikarenakan pengelolaan sampah yang tidak tepat (Hasibuan, 2016).

Oleh karena itu, *Blue Economy* dapat dijadikan sebagai konsep untuk melindungi kawasan perairan Indonesia dari degradasi dan kerusakan lingkungan akibat kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan, peningkatan terhadap pengelolaan sumber daya pesisir dan laut,

peningkatan terhadap kualitas air di laut, pelestarian ekosistem mangrove dan terumbu karang, dan pengurangan sampah atau limbah plastik yang ada di laut (Putra & Asri, 2023).

2. Sektor-Sektor *Blue Economy*

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Pasal 14, menyatakan bahwa terdapat delapan sektor yang mencakup *Blue Economy* yaitu:

a. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan industri pariwisata yang paling cepat berkembang, dimana adanya kegiatan di wisata bahari seperti kapal pesiar berkontribusi terhadap tingginya tingkat polusi air yang diakibatkan oleh praktik pembuangan limbah dan kegiatan seperti *day trip*, *underwater fishing*, dan lainnya juga berkontribusi terhadap degradasi laut (Donesia *et al.*, 2023).

b. Perikanan

Luasnya wilayah perairan Indonesia dan melimpahnya sumber daya alam di Indonesia membutuhkan pemanfaatan dan pengelolaan yang berkesinambungan untuk masa depan dan menjadi sektor yang diperhatikan dalam *Blue Economy*. Pemanfaatan sumber daya perikanan harus tidak merusak lingkungan dan berlebihan. Kegiatan eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan menurunnya kuantitas dan kualitas sumber daya perikanan dan menurunnya daya dukung lingkungan. Sehingga dalam memanfaatkan sumber daya perikanan harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya perikanan sehingga dapat dirasakan untuk generasi mendatang (Nugroho & Budianto, 2021).

c. Sumber Daya Non Konvensional

Sumber daya non konvensional menjadi salah satu sektor yang diperhatikan dalam *Blue Economy*, karena sumber daya alam non konvensional berupa energi terbarukan di perairan Indonesia masih

dikategorikan sebagai sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sumber energi terbarukan disini contohnya yaitu energi angin, arus, dan ombak. Di Indonesia dalam memanfaatkan energi terbarukan yang berasal dari laut, diarahkan untuk ketenagalistrikan agar tercipta kemakmuran rakyat. Sehingga untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan, maka harus dimanfaatkan secara optimal dengan upaya konservasi, melindungi lingkungan hidup, dan penyediaan cadangan strategis (Purba, 2021).

d. Sumber Daya Mineral dan Energi

Sumberdaya mineral dan energi di Indonesia kaya akan berbagai jenis bahan tambang dan mineral seperti, emas, perak, timah, bijih besi, dan mineral berat, serta terdapat jenis energi baru berupa gas hidrat dan gas bionik yang memiliki potensi besar melebihi seluruh potensi minyak dan gas bumi (Lasabuda, 2013). Saat ini kebutuhan energi semakin meningkat sedangkan pasokan energi semakin terbatas, sehingga pemerintah harus menyiapkan pasokan energi yang cukup untuk menyediakan kebutuhan energi setiap wilayah dan penduduknya. Penanganan lingkungan selalu masuk dalam program prioritas kegiatan sektor energi dan sumberdaya mineral. Oleh karena itu, perlu pengembangan sumber-sumber energi untuk menciptakan ketahanan energi, dengan memasukan permasalahan lingkungan hidup dan menegaskan komitmen pada perlindungan lingkungan (Sunarjanto & Kusumantoro, 2015).

e. Sumber Daya Kepulauan Kecil dan Pesisir

Dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 menyatakan bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan salah satu agenda pembangunan nasional, namun pembangunannya belum dimanfaatkan secara optimal padahal tersimpan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat besar. Akibat pemanfaatan yang tidak mempertimbangkan daya dukung lingkungan, beberapa perairan pesisir bahkan mengalami degradasi sumber daya alam.

Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil rentan dengan perubahan iklim, seperti terjadinya kenaikan paras muka laut yang dapat menenggelamkan pulau-pulau kecil yang berelevansi rendah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kepulauan kecil dan pesisir harus dengan pendekatan ekonomi, ekologi, dan sosial, sehingga tercapai keseimbangan antara eksploitasi dan konservasi (Lasabuda, 2013).

f. Industri Kelautan

Indonnesia memiliki potensi yang besar dari berbagai sektor seperti ikan, terumbu karang, mangrove, lamun, wisata bahari, dan lainnya, namun potensi ekosistem laut lebih rendah karena adanya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh banyak hal (Darza, 2020). Oleh karena itu, pengembangan bisnis, investasi, dan infrastruktur industri kelautan harus berkolaborasi dengan baik dan memastikan kelestarian lingkungan laut agar mendatangkan manfaat jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dalam pengembangannya tidak hanya mementingkan keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan pembangunan yang tidak merusak lingkungan (Satar, 2023).

g. Bangunan Laut

Untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan salah satunya adalah dengan perlindungan laut secara alami maupun buatan. Secara alami bisa berupa bukit pasir, kerang laut, dan lamun yang tumbuh secara alami. Sedangkan secara buatan dapat berupa penanaman mangrove, penambahan timbunan pasir, dan struktur bangunan pengaman laut atau pantai seperti tembok laut, tanggul laut, pemecah gelombang, dan lainnya. Oleh karena itu, perawatan dan pemeliharaan bangunan laut atau pantai memerlukan penanganan yang serius agar dapat berfungsi secara optimal. Kegiatan pemeliharaan ini dapat dilakukan melalui pemeliharaan bangunan pengaman laut seperti pemantauan dan evaluasi, pemeliharaan alur

muara sungai seperti kegiatan pengerukan muara secara periodik, dan pemeliharaan lingkungan laut seperti penambahan pasir pada kawasan tererosi, penanaman pohon pelindung laut, dan pembersihan lingkungan laut dari limbah dan sampah (Mulyono & Ladesi, 2021).

h. Perhubungan Laut

Pelayaran atau angkutan laut Indonesia memiliki karakteristik dapat mengangkut secara masal dan dapat menghubungkan serta menjangkau wilayah satu dengan lainnya melalui perairan sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan baik nasional maupun internasional karena mampu mendorong dan menunjang pembangunan nasional guna kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya penegakan hukum dan tata kelautan dalam menjamin keselamatan, keamanan, ketertiban, dan perlindungan lingkungan laut agar tetap lestari dan bersih sebagai sumber kehidupan seluruh masyarakat Indonesia dan menunjang kelancaran lalu lintas pelayaran (Kadarisman, 2017).

3. Tujuan *Blue Economy*

Tujuan *Blue Economy* di sektor wisata bahari, antara lain:

- a. Meningkatkan nilai ekonomi dan manfaat sumber daya kelautan dan perikanan.
- b. Meningkatkan aktivitas perikanan dan kelautan yang berkaitan dengan konsep pembangunan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat lokal terhadap sumberdaya ekonomi kelautan dan perikanan.
- d. Mendorong berkembangnya investasi kreatif dan inovatif untuk peningkatan nilai tambah dan sumber daya alam yang efisien.
- e. Sistem pengelolaan sumber daya alam dikembangkan agar pemanfaatan dan pelestarian lingkungan berjalan secara seimbang (Bidayani, 2014:222).

4. Prinsip dan Indikator *Blue Economy*

a. Prinsip-Prinsip *Blue Economy*

Prinsip-Prinsip *Blue Economy* yaitu efisiensi alam (*nature's efficiency*), tanpa limbah (*zero waste*), kepedulian sosial (*social inclusiveness*), dan *multiple revenue* (Bidayani, 2014:220).

- 1) Prinsip efisiensi alam (*nature's efficiency*), yaitu prinsip *Blue Economy* yang meniru cara kerja alam atau ekosistem sesuai yang disediakan alam secara efisien dan tidak mengurangi melainkan memperkaya alam (Rani & Cahyasari, 2015).
- 2) Prinsip tanpa limbah (*zero waste*), yaitu prinsip *Blue Economy* yang didalam proses produksi menghasilkan produk yang bersih dimana setiap proses produksi atau ekstraksi sumber daya alam selalu menjadikan limbah sebagai bahan material atau sumber energi bagi produksi lainnya sehingga dapat mendatangkan nilai ekonomis (Jayakusuma *et al.*, 2023).
- 3) Prinsip kepedulian sosial (*social inclusiveness*), yaitu prinsip *Blue Economy* yang didalam kegiatan wisata bahari bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sehingga peran dan partisipasi setiap pemangku kepentingan sangat dibutuhkan agar program yang diberikan dapat memberikan nilai tambah terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 4) Prinsip *multiple revenue*, yaitu prinsip *Blue Economy* untuk meningkatkan daya saing produk wisata bahari dapat dilakukan dengan meningkatkan keragaman kegiatan ekonomi sehingga dapat menghasilkan pendapatan berganda dan perluasan lapangan kerja seperti penduduk pesisir mendapatkan penghasilan yang banyak dari berbagai sumber selain penyewaan kapal juga dari restoran atau souvenir dan lainnya (Fahrurrozi, 2020).

b. Indikator *Blue Economy*

Menurut Yusuf penerapan *Blue Economy* bersinergi dengan *tripel track strategy* meliputi, program penyerapan tenaga kerja (*pro-job*), pengentasan kemiskinan (*pro-poor*), melestarikan lingkungan (*pro-environment*), dan pertumbuhan (*pro-growth*) (Nurhayati, 2013). Selain menggunakan *tripel track strategy*, terdapat beberapa indikator menurut Chotimah (2017) yang dijadikan acuan untuk menilai penerapan *Blue Economy* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Indikator *Blue Economy*

| Prinsip-Prinsip <i>Blue Economy</i> | Indikator <i>Blue Economy</i> |
|--|--|
| Efisiensi Alam (<i>nature's efficiency</i>) | Pemanfaatan dan penggunaan sumber daya alam secara efisien |
| | Tidak memakai alat dan bahan berbahaya |
| | Tidak merusak dan mengganggu ekosistem alam |
| Tanpa Limbah (<i>zero waste</i>) | Mengurangi limbah hasil kegiatan ekonomi |
| | Mengelola limbah menjadi produk baru yang ekonomis |
| Kepedulian Sosial (<i>social inclusiveness</i>) | Terciptanya program kemitraan di dalam masyarakat |
| | Pengakuan terhadap hukum tradisional |
| <i>Multiple Revenue</i> | Memberikan <i>output</i> yang lebih banyak dari produk yang berasal dari satu bahan baku |
| | Tercipta industri kreatif dan industri inovatif dalam memperoleh laba maksimal |
| | Pendapatan yang meningkat |
| | Terciptanya lapangan kerja baru |

Sumber: (Mukaromah & Rahmawati, 2023)

D. *Sustainable Development Goals*

1. *Konsep Sustainable Development Goals*

Menurut Bappenas (2017), pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) ialah upaya pembangunan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas dari lingkungan hidup yang terjaga, terjaminnya keberlanjutan sosial masyarakat, terealiasasinya tata kelola yang memastikan kualitas kehidupan terjaga untuk generasi selanjutnya (Mukaromah & Rahmawati, 2023).

Era *Sustainable Development Goals* dimulai dengan sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 2 Agustus 2015 yang dilanjutkan pada tanggal 25-27 September 2015 di New York, Amerika Serikat dan dihadiri oleh 193 negara. Sidang ini memunculkan hasil sebuah dokumen yang berjudul “Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development” atau “Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”. Dokumen ini dikenal dengan sebutan *Sustainable Development Goals* (Pertiwi, 2023).

Menurut Bappenas, *Sustainable Development Goals* adalah pembangunan baru yang mendorong perubahan kearah pembangunan berkelanjutan sesuai dengan kesetaraan dan hak asasi manusia dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Bappenas, 2023). Selain itu, UNDP (*United Nations Development Programme*) mengatakan bahwa *Sustainable Development Goals* merupakan gagasan universal untuk bergerak dalam pengentasan kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan kesejahteraan serta perdamaian untuk semua manusia yang ditargetkan pada tahun 2030 (UNDP, 2024).

Sustainable Development Goals merupakan program mendunia dalam jangka panjang yang bertujuan meningkatkan sumber daya serta potensi yang dimiliki setiap negara. *Sustainable Development Goals* adalah kelanjutan dari *Millenium Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Milenium tahun 2000 yang telah berakhir pada tahun 2015. *Sustainable*

Development Goals disepakati oleh 193 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia dan ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Kehadiran *Sustainable Development Goals* akan melanjutkan beberapa agenda *Millenium Development Goals* yang belum tercapai (Hidayat, 2022).

Terdapat tujuh alasan *Sustainable Development Goals* lebih baik atau sebagai penyempurna *Millenium Development Goals* yaitu:

- a. Inklusif, *Sustainable Development Goals* secara khusus menyebar pada kalangan rentan (*on one left behind*).
- b. Bersifat komprehensif, dimana selalu melibatkan banyak negara dan memiliki tujuan *universal* untuk negara berkembang dan maju dalam setiap tahap penyusunannya.
- c. Mengutamakan HAM (Hak Asasi Manusia) untuk mencegah terjadinya diskriminasi dalam upaya mengatasi kemiskinan di berbagai aspek.
- d. Dapat memperluas sumber pendapatan.
- e. Mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan seperti kalangan akademis, pelaku usaha, pemerintah, media dan organisasi masyarakat.
- f. *Sustainable Development Goals* mempunyai target untuk menuntaskan tujuan (*zero goals*) sepenuhnya sedangkan *Millenium Development Goals* hanya menargetkan setengahnya atau mengurangi.
- g. *Sustainable Development Goals* tidak hanya memuat tujuan tetapi juga pada sarana pelaksanaan (Hidayat, 2022).

2. Tujuan *Sustainable Development Goals*

Tujuan *Sustainable Development Goals* adalah agenda pembangunan yang telah disepakati oleh negara-negara dunia untuk mensejahterakan masyarakat dan kelestarian bumi, serta ditetapkan sebagai tujuan pembangunan global mencakup 17 tujuan, 169 target, 241 indikator yang akan berakhir pada tahun 2030. 17 tujuan tersebut diantaranya:

Tabel 2. 3
Tujuan Sustainable Development Goals

| Tujuan | | Deskripsi Tujuan |
|--------|---|--|
| 1 | Tanpa kemiskinan | Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di manapun |
| 2 | Tanpa kelaparan | Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan |
| 3 | Kehidupan sehat dan sejahtera | Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia |
| 4 | Pendidikan berkualitas | Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua |
| 5 | Kesetaraan gender | Mencapai kesetaraan <i>gender</i> dan memberdayakan kaum perempuan |
| 6 | Air bersih dan sanitasi layak | Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua |
| 7 | Energi Bersih dan Terjangkau | Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua |
| 8 | Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi | Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua |
| 9 | Industri, inovasi, dan infrastruktur | Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi |
| 10 | Berkurangnya kesenjangan | Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara |

| | | |
|----|--|---|
| 11 | Kota dan permukiman yang berkelanjutan | Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan |
| 12 | Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab | Menjadikan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan |
| 13 | Penanganan perubahan iklim | Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya |
| 14 | Ekosistem lautan | Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan |
| 15 | Ekosistem daratan | Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati |
| 16 | Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh | Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan |
| 17 | Kemitraan untuk mencapai tujuan | Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan |

Sumber: (Hastuti et al., 2022:1)

Dari ke-17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals*, terdapat tujuh tujuan yang sejalan dengan konsep *Blue Economy* yaitu:

- a. Tujuan 1 tanpa kemiskinan pada target ke 1.a *Sustainable Development Goals*, yaitu menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi. Dengan indikator proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan dan indikator pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial) sebagai presentase dari total belanja pemerintah (Bappenas, 2017:4).
- b. Tujuan ke 2 tanpa kelaparan pada target ke 3 *Sustainable Development Goals*, yaitu pada tahun 2030 menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan inputnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan non pertanian. Dengan indikator nilai tambah pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dan indikator rata-rata pendapatan produsen pertanian skala kecil, menurut jenis dan status adat (Bappenas, 2017:62).
- c. Tujuan ke 3 kehidupan sehat dan sejahtera pada target ke 9 *Sustainable Development Goals*, yaitu pada tahun 2030 secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan kesakitan akibat bahan kimia berbahaya serta polusi dan kontaminasi udara, air, dan tanah. Dengan indikator angka kematian akibat rumah tangga dan polusi udara ambien, indikator angka kematian akibat air tidak aman, sanitasi tidak aman, dan tidak higienis, dan indikator angka kematian akibat keracunan (Bappenas, 2017:100).

- d. Tujuan ke 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi pada target ke 9 *Sustainable Development Goals*, yaitu menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal. Dengan indikator proporsi dan laju pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDB (Bappenas, 2020:16).
- e. Tujuan ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab pada target ke 5 *Sustainable Development Goals*, yaitu pada tahun 2030 secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Dengan indikator jumlah timbunan sampah yang didaur ulang (Bappenas, 2020:72).
- f. Tujuan ke 13 penanganan perubahan iklim pada target ke 3 *Sustainable Development Goals*, yaitu meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim. Dengan indikator jumlah satuan pendidikan formal dan lembaga/komunitas masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan hidup (Bappenas, 2020:109).
- g. Tujuan ke 14 terjaganya ekosistem laut pada beberapa target *Sustainable Development Goals*, diantaranya:
- 1) Target ke 4 *Sustainable Development Goals*, yaitu secara efektif mengatur permanen dan menghentikan penangkapan ikan yang berlebihan, penangkapan ikan ilegal dan praktek penangkapan ikan yang merusak, serta melaksanakan rencana pengelolaan berbasis ilmu pengetahuan, untuk memulihkan persediaan ikan secara layak dalam waktu yang paling singkat yang memungkinkan, setidaknya ke tingkat yang dapat memproduksi hasil maksimum yang berkelanjutan sesuai karakteristik biologisnya. Dengan indikator proporsi tangkapan jenis ikan laut yang berada dalam batasan biologis (Bappenas, 2020:128).

- 2) Target ke 7 *Sustainable Development Goals*, yaitu meningkatkan manfaat ekonomi dari pemanfaatan secara berkelanjutan sumber daya laut, termasuk melalui pengelolaan perikanan, budidaya dan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan indikator perikanan berkelanjutan sebagai presentase dari Produk Domestik Bruto (Bappenas, 2020:129).

3. Empat Pilar *Sustainable Development Goals*

Empat pilar atau dimensi yang dapat dijadikan indikator dalam konsep pengembangan *Sustainable Development Goals* yaitu:

- a. Pilar Sosial, yaitu merupakan pilar kelanjutan dari *Millenium Development Goals* dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang berkualitas dengan beberapa elemen baru.
- b. Pilar Ekonomi, yaitu merupakan pilar baru yang mencakup faktor penting seperti penyediaan energi untuk semua baik untuk pendidikan, pelayanan kesehatan maupun menurunkan kemiskinan.
- c. Pilar Lingkungan Hidup, yaitu merupakan pilar yang sangat penting dimana alam, lingkungan hidup, dan sejenisnya merupakan pembatas sehingga seluruh kegiatan sosial dan ekonomi tidak boleh mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk saat ini dan yang akan datang.
- d. Pilar Hukum dan Tata Kelola, yaitu merupakan pilar yang dirumuskan untuk terwujudnya pembangunan berkelanjutan, penyediaan akses terhadap keadilan dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di setiap level (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018:64).

Menurut Sekretariat *Sustainable Development Goals* (2016), penggolongan empat pilar tersebut berdasarkan 17 tujuan *Sustainable Development Goals* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4

Pilar Sustainable Development Goals

| Pilar Sosial | Pilar Ekonomi | Pilar Lingkungan | Pilar Hukum dan Tata Kelola |
|--|--|---|---|
| Goal 1. Tanpa Kemiskinan | Goal 7. Energi Bersih dan Terjangkau | Goal 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak | Goal 16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh |
| Goal 2. Tanpa Kelaparan | Goal 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi | Goal 11. Kota dan Permukiman Berkelanjutan | |
| Goal 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera | Goal 9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur | Goal 12. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan | |
| Goal 4. Pendidikan Berkualitas | Goal 10. Berkurangnya Kesenjangan | Goal 13. Penanganan Perubahan Iklim | |
| Goal 5. Kesetaraan Gender | Goal 17. Kemitraan untuk mencapai Tujuan | Goal 14. Ekosistem Lautan | |
| | | Goal 15. Ekosistem Daratan | |

Sumber: (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018:64)

4. Prinsip-Prinsip *Sustainable Development Goals*

Prinsip-prinsip pelaksanaan *Sustainable Development Goals* terhadap agendanya meliputi:

- a. Prinsip *universality*, yaitu pelaksanaan *Sustainable Development Goals* dapat dilakukan oleh negara maju maupun negara berkembang.
- b. *Integration*, yaitu pelaksanaan *Sustainable Development Goals* harus dilaksanakan secara terintegrasi atau saling berhubungan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- c. *One left behind*, yaitu pelaksanaan *Sustainable Development Goals* harus mendatangkan manfaat bagi semuanya dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Selain itu, sebagai suatu agenda yang bersifat universal, *Sustainable Development Goals* juga memiliki 5 prinsip mendasar, yaitu *people* (manusia), *planet* (bumi), *prosperity* (kemakmuran), *peace* (perdamaian), dan *partnership* atau kerjasama (Giovanni *et al.*, 2023).

E. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai dasar acuan peneliti dari beberapa pemikiran dan untuk perbandingan agar terhindar dari penelitian maupun objek yang sama, sehingga dapat tercipta penelitian yang baru dan bisa digunakan untuk bahan informasi bagi penelitian berikutnya. Beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan peneliti sebagai berikut:

Pertama, Luvia Resta Setyawati, *et al*, Jurnal *Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Konsep Ekonomi Biru Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Kota Sabang”. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknis dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi. Penelitian menunjukkan bahwa kelautan Sabang dalam pengembangannya menerapkan ekonomi biru memiliki potensi sebagai daerah konservasi yang

sudah disahkan oleh pemerintah Kota Sabang dan berperan penting untuk melestarikan alam. Selain itu, *Blue Economy* yang diterapkan memberikan *multiplayer effect* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kota Sabang.

Kedua, Gina Sonya Adriadi, *et al*, *Journal Konstanta* pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengembangan Kegiatan Ekonomi Berbasis *Blue Economy* Di Kawasan Pesisir Kek Mandalika”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data yang terdiri observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi di sektor pariwisata memberikan manfaat untuk masyarakat seperti mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, dapat memperlebar peluang tenaga kerja maupun tenaga usaha, dan mendorong pertumbuhan pembangunan infrastruktur. Tetapi, masyarakat juga mendapatkan dampak negatif dari kurang optimalnya pengendalian dan antisipasi dari dampak lingkungan pada saat proses tersebut dijalankan.

Ketiga, Nuri Hidayati & Auliya Gaffar Rahman, *Gorontalo Law Review* pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kebijakan *Blue Economy* Terhadap Kampung Mandar Banyuwangi Sebagai Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif sosiologis empiris. Hasilnya menyebutkan bahwa implementasi dari kebijakan *Blue Economy* sebagai potensi dari wisata yang berkelanjutan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Mandar sudah diterapkan dan terealisasi yaitu selain koordinasi dari beberapa pihak terkait juga ketersediaan masyarakat kampung mandar yang menjadikan kampungnya untuk destinasi wisata dengan ciri khas kuliner ikan bakar (*seafood*) kearifan lokal.

Keempat, Hani Mukaromah & Lilik Rahmawati, *OECOMICUS Journal of Economics* pada tahun 2023 yang meneliti dengan judul “Implementasi *Blue Economy* Di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data primer dan

data sekunder. Memperoleh hasil bahwa implementasi *Blue Economy* di Pesisir Kenjeran Surabaya dari 4 indikator ada 3 prinsip yang sudah dijalankan dan 1 prinsip yang sedang diusahakan. Implementasi *Blue Economy* sudah dikatakan baik, tetapi terdapat beberapa kendala seperti berkurangnya sumber daya laut dan masalah limbah akibat kegiatan pengasapan ikan. Dalam hal ini pemerintah berupaya menyusun strategi dan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan peran dari masyarakat sekitar.

Kelima, Jayakusuma, et al, *Riau Law Journal* pada tahun 2023 yang berjudul “Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai yang Berpotensi *Blue Economy* dalam Rangka Pencapaian *Sustainable Development Goals* di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis”. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi literature, wawancara, dan observasi. Hasilnya teridentifikasi kearifan lokal dari potensi *Blue Economy* masyarakat pesisir pantai berupa alat tradisional dalam menangkap ikan, proses dan tata cara penangkapan ikan, ritual, kearifan dalam pengelolaan mangrove, dan adanya seni budaya dalam mendukung wisata bahari.

Tabel 2. 5

Penelitian Terdahulu

| No | Judul dan Nama Peneliti | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1 | Implementasi Konsep Ekonomi Biru Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Kota Sabang. (Setyawati <i>et al.</i> , 2021) | Penelitian menunjukkan bahwa kelautan Sabang dalam pengembangannya menerapkan ekonomi biru memiliki potensi sebagai daerah konservasi yang sudah disahkan oleh pemerintah Kota Sabang dan berperan penting | Persamaan: Menggunakan metode deskriptif kualitatif, variabel berupa ekonomi biru atau <i>blue economy</i> , metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | <p>untuk melestarikan alam. Selain itu, <i>Blue Economy</i> yang diterapkan memberikan <i>multiplayer effect</i> untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kota Sabang.</p> | <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya di Pesisir Kota Sabang sedangkan penelitian sekarang di Pantai Teluk Penyus Cilacap.</p> |
| 2 | <p>Pengembangan Kegiatan Ekonomi Berbasis <i>Blue Economy</i> Di Kawasan Pesisir Kek Mandalika (Adriadi <i>et al.</i>, 2022)</p> | <p>Upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi di sektor pariwisata memberikan manfaat untuk masyarakat seperti mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, memperlebar peluang tenaga kerja maupun tenaga usaha, dan mendorong pertumbuhan pembangunan infrastruktur. Tetapi, masyarakat mendapatkan dampak negatif dari kurang optimalnya pengendalian dan antisipasi lingkungan pada saat proses tersebut dijalankan.</p> | <p>Persamaan: Metode deskriptif kualitatif, variabel berupa <i>Blue Economy</i>, dan pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu pengembangannya di Pesisir Kek Mandalika sedangkan penelitian sekarang di Wisata Pantai Teluk Penyus Cilacap.</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | <p>Implementasi Kebijakan <i>Blue Economy</i> Terhadap Kampung Mandar Banyuwangi Sebagai Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.</p> <p>(Hidayati & Rahman, 2022)</p> | <p>Hasilnya menyebutkan bahwa implementasi dari kebijakan <i>Blue Economy</i> sebagai potensi dari wisata yang berkelanjutan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Mandar sudah diterapkan dan terealisasi yaitu selain koordinasi dari beberapa pihak terkait juga ketersediaan masyarakat kampung mandar yang menjadikan kampungnya untuk destinasi wisata kuliner ikan bakar (<i>seafood</i>) yang berbasis kearifan lokal.</p> | <p>Persamaan: Menggunakan metode kualitatif. Persamaan kedua yaitu pada variabel yang digunakan sama-sama mengenai <i>Blue Economy</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu di wisata berbasis kearifan lokal di Kampung Mandar Banyuwangi sedangkan penelitian sekarang di wisata bahari Kabupaten Cilacap yaitu Pantai Teluk Penyul Cilacap.</p> |
| 4 | <p>Implementasi <i>Blue Economy</i> Di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya.</p> <p>(Mukaromah & Rahmawati, 2023)</p> | <p><i>Blue Economy</i> yang diterapkan di pesisir Kenjeran Surabaya dari 4 indikator ada 3 prinsip yang sudah dijalankan dan 1 prinsip yang sedang diusahakan. Implementasi <i>Blue Economy</i> sudah</p> | <p>Persamaan: Menggunakan metode kualitatif dan memakai konsep yang sama berupa <i>Blue Economy</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada objek penelitian</p> |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | dikatakan baik, tetapi terdapat kendala seperti berkurangnya sumber daya laut dan masalah limbah akibat kegiatan pengasapan ikan. | dimana penelitian terdahulu di Pesisir Kenjeran Surabaya sedangkan penelitian sekarang di Pantai Teluk Penyu Cilacap. |
| 5 | Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai yang Berpotensi <i>Blue Economy</i> dalam Rangka Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis. (Jayakusuma <i>et al.</i> , 2023) | Hasilnya teridentifikasi kearifan lokal dari potensi <i>Blue Economy</i> masyarakat pesisir pantai berupa alat tradisional dalam menangkap ikan, proses dan tata cara penangkapan ikan, ritual, kearifan dalam pengelolaan mangrove, dan adanya seni budaya dalam mendukung wisata bahari. | Persamaan: Keduanya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan prinsip-prinsip <i>Blue Economy</i> dan memiliki tujuan untuk tercapainya <i>Sustainable Development Goals</i> . Perbedaan: Perbedaannya objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya bertempat di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Pantai Teluk Penyu Cilacap Kabupaten Cilacap. |

Sumber: Data Sekunder

F. Landasan Teologis

1. Pandangan Islam tentang Pariwisata

Dalam bahasa Arab, pariwisata dikenal dengan kata “al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar” dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “tourism”. Sedangkan secara definisi, pariwisata merupakan kegiatan atau aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang baik perorangan maupun kelompok pada wilayah negara sendiri atau negara lain memakai jasa kemudahan dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan dengan tujuan tertentu (Arifin, 2015).

Berdasarkan definisi tersebut, pada kata perjalanan dan apabila dikaji secara mendalam baik secara sadar maupun tidak, semua makhluk hidup yang berada di dunia ini tidak akan terlepas dari perjalanan bahkan makhluk sekecil semut juga melakukan perjalanan, yang membedakannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri. Semut melakukan perjalanan dengan motif mencari makan, sedangkan manusia biasanya mempunyai motif untuk berekreasi, olah raga, untuk kesehatan, mengunjungi rumah saudara, pendidikan, dan lainnya (Pusvisasari, 2020).

Seperti perintah Allah agar kita melakukan perjalanan di muka bumi dalam firman Allah Q.S Al-An'am : 11 dan Q.S Al-Mulk : 15.

Q.S Al-An'am ayat 11:

فَلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.
(Q.S Al-An'am : 11)

Q.S Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S Al-Mulk : 15).

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut mendukung perjalanan dengan tujuan spiritual, fisik, dan sosial. Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa penyerahan diri yang lebih dalam kepada Allah SWT dimungkinkan dengan melihat langsung keindahan dan karunia ciptaan-Nya, serta memahami kecilnya manusia dapat mengganggu kebesaran Tuhan (Rahmi, 2020). Dalam Al-Qur'an tujuan perjalanan yaitu mengenal sang pencipta dan meningkatkan nilai spiritual, berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah, menambah wawasan, dan mendapatkan ketenangan jiwa dan kebersihan hati (Pusvisasari, 2020).

2. Pandangan Islam tentang *Blue Economy*

Dalam konsep *Blue Economy* pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia dilakukan dengan tetap menjaga kelestariannya. Konsep ini selaras dengan perintah Allah mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dampak dari pemanfaatan yang tidak baik sumber daya alam. Tertera dalam surat Q.S Ar-Ruum : 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar-Ruum : 41).

Firman Allah SWT di atas mencerminkan peringatan bagi manusia mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan tata kelola dengan baik. Sikap eksploitasi dan konsumerisme yang tidak memperhatikan konsep lingkungan dapat berakibat berbahaya sesuai sunnatullah. Manusia memiliki amanah untuk mengambil manfaat dari alam (*al-intifa'*), memahami rahasia ciptaan Allah (*ali'tibar*), dan menjaga kelestarian lingkungan (*al-ishlah*) sebagai tanggung jawab utama (Riyadi, 2016).

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al- A'Raf : 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)”. (Q.S Al- A'Raf : 56).

Firman Allah SWT tersebut memberikan larangan kepada umat manusia untuk berbuat kerusakan dimuka bumi. Allah SWT menciptakan bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya untuk dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, bukan malah sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Selain itu, Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dilarang membuat kerusakan dalam segala bidang termasuk dalam hal muamalah seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain (Ariyadi, 2018).

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an bahwa manusia sebagai khalifah bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Tertera dalam Q.S Al-Qhasas : 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniwi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qhasas : 77).

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Tetapi masalah kerusakan lingkungan tidak terlepas dari keberadaan manusia modern yang mengakibatkan mereka melakukan eksploitasi alam secara legal maupun

ilegal demi terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya tanpa memperhatikan kelestariannya (Muhammad, 2022).

Selain perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, didalam hadist juga disebutkan bahwa didalam islam dianjurkan untuk menjaga kebersihan.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ تَطِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ
الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan, Dia menyukai kedermawanan. Maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu”. (H.R. at- Tirmizi: 2723).

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa sangat dianjurkan dalam islam untuk bersih dari sampah bahkan ada pahala tersendiri bagi orang-orang yang selalu mencintai kebersihan (Fahrurrozi, 2020).

3. Pandangan Islam tentang *Sustainable Development Goals*

Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan pada terwujudnya keberadaan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan manusia, sehingga prioritas utamanya adalah pelestarian lingkungan. Allah SWT menciptakan alam semesta agar manusia bisa melanjutkan evolusinya hingga mencapai tujuan penciptaan. Oleh karena itu seluruh potensi alam memiliki manfaat untuk tujuan mulia yang akan dicapai. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahqaaf : 3.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا
أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka”. (Q.S Al-Ahqaaf : 3).

Pesan dalam ayat tersebut menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam menjaga sumber daya alam serta melestarikannya karena pengelolaan yang tidak profesional dan serakah akan berdampak buruk terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (Iqbal, 2020).

Selain itu, pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk pengubahan lingkungan hidup yaitu mengurangi resiko lingkungan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam dan sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud : 61.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرْ لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Q.S. Hud : 61).

Dalam ayat diatas, Allah SWT memerintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi makhluk yang dapat membangun. Kemakmuran bumi pada hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi, karena alam harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan dan dirasakan oleh generasi yang akan datang (Muhammad, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Umumnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasar pada ciri-ciri keilmuan yang meliputi rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya, dalam melakukan kegiatan penelitian menggunakan cara-cara yang masuk akal, sehingga mudah dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya, cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013:2).

Penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara langsung ikut terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, dan menitikberatkan pada observasi yang alamiah (Wekke, 2019:35). Penelitian kualitatif ini bersifat natural atau alamiah sesuai objek penelitian baik berupa dokumentasi dan kata-kata, berlandas pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara mendalam mengenai keadaan atau fenomena yang diperoleh dan terjadi di dalam lapangan sehingga mudah dipahami orang lain (Sugiyono, 2023:9).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Wilayah atau tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi disebut lokasi penelitian. Peneliti meneliti pada wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang beralamat di Jalan Laut, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah 53271. Peneliti memilih lokasi disini karena wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan salah satu wisata alam yang terkenal di Kabupaten Cilacap yang tidak hanya dijadikan objek wisata, tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan banyak kegiatan ekonomi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dilakukan sejak 15 Oktober 2023 sampai 13 April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah suatu sifat, nilai yang diberikan orang, atribut, kegiatan atau objek yang terdapat variabel tertentu sebagai bahan untuk menetapkan, mempelajari, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:32). Subjek yang diambil yaitu pengelola wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, pengunjung wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, dan masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ekonomi seperti nelayan, pengrajin kerang, dan pedagang di sekitar wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah objek alamiah dimana kondisi pada awal sampai selesai penelitian tidak berubah (Sugiyono, 2023:9). Objek penelitian dalam hal ini yaitu pengembangan wisata bahari yang diterapkan di Pantai Teluk Penyu Cilacap berbasis *Blue Economy* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.

D. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada kondisi dilapangan dan mengambil beberapa data dari hasil pengamatan yang dibutuhkan untuk penelitian. Untuk mendukung informasi dari data penelitian memakai dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data *Primer*

Data *primer* ialah sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:104). Sumber dari data primer dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan langsung saat melakukan penelitian dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi pengelola wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap, pengunjung wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap, dan masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ekonomi seperti nelayan, pengrajin kerang, dan pedagang di sekitar wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap.

2. Data *Sekunder*

Data *sekunder* ialah data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti dalam pengumpulan, namun sudah ada atau telah dikumpulkan oleh orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2023:104). Peneliti memperoleh data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya, buku, dokumen, jurnal, *website*, berita, dan sumber informasi lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan pembahasan data dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2023:104). Dalam hal ini, peneliti di pandu oleh informan sebagai pemberi informasi dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar, membutuhkan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai langkah dalam proses penentuan suatu penelitian. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (1988), observasi merupakan suatu kegiatan yang menggunakan pancaindra mulai dari indra penciuman, pendengaran atau penglihatan untuk mendapatkan informasi riil yang diperlukan dalam menjawab permasalahan peneliti (Pahleviannur, 2022:130). Observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung di tempat penelitian untuk mengetahui pengembangan wisata bahari di Pantai Teluk Penyus Cilacap berbasis *Blue Economy* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan interaksi bertukar informasi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang untuk menciptakan makna terhadap suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah permasalahan yang perlu diteliti dan hal yang berkaitan dengan responden (Sugiyono, 2023:114).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara secara struktur yaitu dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban, dimana setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban mereka. Sedangkan wawancara secara semi terstruktur dilakukan lebih bebas yang bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana responden diminta untuk berpendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2023:116). Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa informan yaitu pengelola wisata, yaitu Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap, pekerja, yaitu Ibu Siti Nuhawanah (37 tahun), pedagang, yaitu Ibu Novitasari (28 Tahun), Ibu Triwahyuni (35 tahun), dan Ibu Yanti (55 tahun), pembuat ikan asin, yaitu Bapak Rusman (57 tahun), pengrajin kerang, yaitu Bapak Samsi (65 tahun), penyedia jasa perahu, yaitu Bapak Taslam Suhendro (50 tahun), nelayan, yaitu Bapak Rasno (35 tahun), dan pengunjung, yaitu Mufliah (22 tahun) dan Ibu Badriyah (37 tahun).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah informasi atau peristiwa yang sudah didapatkan baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya. Dalam penelitian kualitatif penggunaan data yang dihasilkan dari teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen (Sugiyono, 2023:124). Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen foto yang kemudian dijadikan sebagai lampiran dalam keperluan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan segala hal yang berhubungan dengan pengembangan wisata bahari berbasis *Blue Economy* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2023:183). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi adalah kegiatan pengecekan dan membandingkan antara data hasil wawancara maupun observasi dengan berbagai metode, sumber atau teori misalnya dibandingkan antara hasil data dari wawancara dengan hasil data dari dokumen dan hasil data dari observasi yang berhubungan subjek dalam penelitian (Pahleviannur, 2022:155).

Triangulasi sumber, yaitu menggunakan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2023:125). Teknik triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang reliabel dengan pengembangan wisata bahari berbasis *Blue Economy* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Pantai Teluk Penyus Cilacap.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dari pengumpulan data sampai setelah selesai pengumpulan data. Ketika hasil dari menganalisis jawaban wawancara peneliti tidak merasa puas, pertanyaan selanjutnya akan ditanyakan oleh peneliti sampai memperoleh data dengan tingkat kredibilitas yang diharapkan (Sugiyono, 2023:132).

Menurut Miles dan Huberman, dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif yang berlangsung menerus hingga selesai yang membuat datanya jenuh (Sugiyono, 2023:133). Aktivitas ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menjelajah kondisi objek atau sosial untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian direkam serta disempurnakan untuk pengumpulan data-data selanjutnya (Sugiyono, 2023:134).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tindakan menyusun, menetapkan, memfokuskan elemen penting, dan mencari tema serta pola untuk memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan maupun pencarian data yang dibutuhkan pada tahap selanjutnya (Sugiyono, 2023:135).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang berbentuk teks naratif. Selain menggunakan teks naratif, menurut Miles and Huberman (1984) dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan bagan. Dengan penyajian data, maka data dapat terstruktur, memiliki pola hubungan yang teratur sehingga memudahkan pemahaman (Sugiyono, 2023:137).

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan masih memiliki kemungkinan berubah ketika dalam pengumpulan data bukti-bukti yang ditemukan tidak kuat, namun ketika bukti konsisten dan valid dapat menjadi kesimpulan kredibel sehingga dapat memberikan jawaban dalam rumusan masalah sejak awal (Sugiyono, 2023:141).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kabupaten Cilacap

Dilihat dari letak geografis, Kabupaten Cilacap merupakan wilayah terluas di Provinsi Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis, terletak diantara $7^{\circ} 30' 20'' - 7^{\circ} 45' 20''$ garis lintang selatan dan $109^{\circ} 30' 30'' - 180^{\circ} 4' 30''$ garis bujur timur. Wilayah terluas adalah Kecamatan Wanareja dengan luas $191,73 \text{ Km}^2$ atau 8,71 persen dari luas Kabupaten Cilacap dan wilayah terkecil adalah Kecamatan Cilacap Selatan dengan luas $8,04 \text{ Km}^2$ atau 0,26 persen dari Luas Kabupaten Cilacap (BPS Kabupaten Cilacap, 2024:3)

Dilihat dari luas penggunaan lahan, secara administratif Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 kecamatan dan 284 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Cilacap pada tahun 2023 tercatat seluas 213.850 Ha (tidak termasuk Pulau Nusakambangan seluas $115,00 \text{ Km}^2$ atau 11.5 Ha). Dilihat dari keadaan iklimnya, berdasarkan data dari Stasiun Meterologi dan Geofisika Kabupaten Cilacap banyaknya curah hujan tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan April ($496,00 \text{ mm}$) dan terendah terjadi pada bulan September dan Oktober (0 mm). Jumlah hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari sebanyak 23 hari, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan September dan Oktober sebanyak 0 hari hujan. Suhu maksimum tercatat $33,50^{\circ} \text{ C}$ terjadi pada bulan Desember, sedangkan suhu minimum $21,10^{\circ} \text{ C}$ terjadi pada bulan Agustus (BPS Kabupaten Cilacap, 2024:4).

Dengan kondisi alam ini, Kabupaten Cilacap mempunyai banyak potensi pariwisata baik alam dan budaya yang tersebar di semua wilayah. Adapun pariwisata alam yaitu pariwisata alam pantai yang memanjang dari Pantai

Teluk Penyu membujur ke utara dan memanjang ke timur hingga Pantai Jetis yang berbatasan langsung dengan Pantai Ayah Kabupaten Kebumen. Demikian juga aneka wisata dan budaya peninggalan sejarah alam kearifan lokal berupa bangunan benteng, upacara adat sedekah laut, dan penjara di Pulau Nusakambangan.

Kabupaten Cilacap yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa menyimpan banyak keindahan wisata alam untuk tempat tujuan wisata yang layak dikunjungi. Jumlah penduduk Kabupaten Cilacap mencapai 2.007.829 jiwa. Wilayah dengan penduduk paling banyak yaitu Kecamatan Cilacap Selatan dengan kepadatan penduduk 10.224 jiwa/km² dan paling rendah kepadatannya yaitu Kecamatan Kampung Laut dengan kepadatan penduduk 120 jiwa/km² pada tahun 2023.

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Cilacap 2023

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa |
|---------------|---------------|------------------|
| 1 | Laki-Laki | 1.011.586 |
| 2 | Perempuan | 996.243 |
| Jumlah | | 2.007.829 |

Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Usia diatas 15 Tahun Menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Cilacap 2023

| Lapangan Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|
| Pertanian | 166.438 | 81.177 | 247.615 |
| Manufaktur | 214.183 | 80.313 | 294.496 |
| Jasa-Jasa | 225.880 | 187.166 | 413.046 |
| Jumlah | 606.501 | 348.656 | 955.157 |

Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

B. Gambaran Lokasi Penelitian

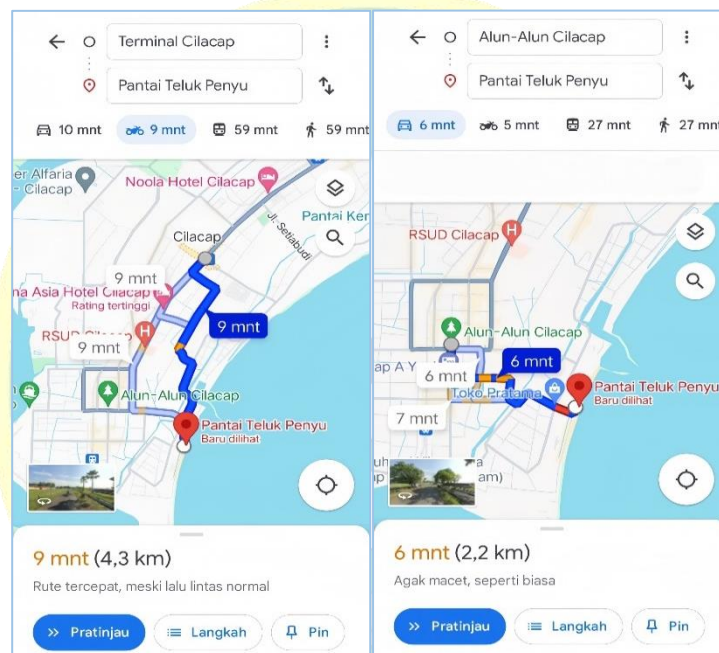
1. Letak Lokasi

Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terletak di Cilacap bagian Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah seluas 18 hektar.

2. Akses ke Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

Gambar 4. 1

Jarak Tempuh Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap



Sumber: Googlemaps

Untuk mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap jaraknya lumayan dekat dan mudah. Wisatawan bisa memulai perjalanan dari Terminal Cilacap dengan motor atau angkutan kota yang memiliki akses ke lokasi kurang lebih dalam waktu 9 menit karena jarak dari Terminal Cilacap ke wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sekitar 4 Km. Namun, apabila wisatawan memulai perjalanan dari pusat Kota Cilacap dengan naik mobil sewaan atau taksi hanya membutuhkan waktu sekitar 6 menit karena jarak pusat Kota Cilacap ke wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap hanya sekitar 2 Km.

3. Harga Tiket Masuk ke Pantai Teluk Penyu Cilacap

Wisatawan yang ingin mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap diwajibkan membayar tiket masuk sebesar Rp. 7.500,00 per orang. Namun, apabila wisatawan ingin menyeberang ke Pulau Nusakambangan untuk menikmati wanawisata dan pasir putih bisa naik perahu nelayan dengan tarif pulang pergi sekitar Rp. 25.000,00 sampai Rp. 40.000,00 per orang.

4. Jam Buka dan Tutup Pantai Teluk Penyu Cilacap

Setiap wisata memiliki jam operasional yang berbeda-beda, begitupun wisata di Kabupaten Cilacap. Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap buka jam 06.30 WIB dan tutup jam 16.30 WIB.

5. Fasilitas dan Akomodasi

Berdasarkan hasil obeservasi di area wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap didapatkan beberapa fasilitas, sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Fasilitas Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

| No | Fasilitas | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1 | Kamar Mandi | 92 |
| 2 | <i>Gazebo</i> | 25 |
| 3 | Lapangan | 2 |
| 4 | Tempat Sampah | 17 |
| 5 | Sarana Perikanan Nelayan | 11 |
| 6 | Penyewaaan Perahu | 53 |
| 7 | Toko Makanan dan Minuman | 78 |
| 8 | Tokoh Oleh-Oleh dan Souvenir | 17 |
| 9 | Rumah Makan <i>Seafood</i> | 16 |
| 10 | Kios Ikan Asin | 24 |

Sumber: Observasi Langsung, 14 Januari 2024

Selain fasilitas pada Tabel 4.3, di area wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap juga terdapat mushola, lahan parkir luas, wahana permainan anak, tempat persewaan wahana permainan air, pasar ikan asin, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jual beli ikan segar langsung dari kapal nelayan, dan masih banyak lainnya. Bagi pengunjung yang ingin menikmati aneka masakan *seafood* juga disediakan kios *Seafood* atau banyak warung makan atau warung *seafood* disepanjang wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dan harganya terjangkau. Selain itu, banyak pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam makanan. Bagi wisatawan yang ingin membawa oleh-oleh khas Cilacap seperti ikan asin atau ikan laut untuk dibawa pulang, terdapat pasar ikan yang khusus menjual ikan laut, baik ikan asin maupun ikan segar yang siap dimasak. Tidak jauh dari wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap juga terdapat penginapan dan hotel yang dikelola oleh masyarakat sekitar untuk disewakan kepada pengunjung.

Gambar 4. 2

Wahana Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap



Sumber: Instagram wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap
https://www.instagram.com/pantai_teluk_penyu_cilacap?igsh=MW5qYTZxbW9yZmk3dg

C. Gambaran Umum Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

1. Sejarah Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan wisata alam yang memiliki panorama alam indah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia seluas 18 hektar. Kawasan wisata yang membujur dari utara (Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap) ke selatan (Pulau Nusakambangan) dengan panorama Pulau Nusakambangan, Kilang Pertamina, dan kapal-kapal tanker yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Intan, serta perahu-perahu nelayan yang berlalu lalang di sepanjang pantai menambah keindahan suasana wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Tepat di depan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terdapat objek wisata sejarah yaitu Benteng Pendem yang berjarak sekitar 0,5 km.

Awal mulanya dinamakan Pantai Teluk Penyu itu berawal dari pantainya yang berbentuk seperti teluk tidak seperti pantai yang lain, sehingga apabila dilihat kearah laut seperti arah selatan padahal arah timur. Sedangkan penyu itu memang pada zaman dahulu kawasan ini menjadi tempat berkembangbiak dan tumbuh para penyu-penyu. Kondisi Pantai Teluk Penyu Cilacap yang dulunya cukup sejuk dan tidak terlalu panas serta tidak ada hewan predator membuat banyak penyu setiap musim kemarau bertelur di daratan pantai. Jadi dengan situasi pantai berbentuk teluk dan banyak penyu sehingga dinamakan Pantai Teluk Penyu.

Namun, penyu-penyu tersebut saat ini bermigrasi ke Bali dan Lombok karena banyaknya aktivitas manusia di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap wisatawan dapat berlarian di hamparan pesisir pantai, bermain pasir, berjalan di atas bangunan pemecah ombak, memancing, dan berfoto dengan *background* di laut lepas. Selain itu, wisatawan dapat mengunjungi pasir putih Pulau Nusakambangan menggunakan jasa perahu selama 15-20 menit. Banyak penjual makanan dan minuman yang bisa dijadikan tempat istirahat sambil menikmati makanan khas masyarakat setempat.

Wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap terkenal dengan tradisi sedekah lautnya yang diselenggarakan setiap tanggal 1 syura oleh nelayan setempat. Tradisi ini menambah daya tarik wisatawan dan dilakukan dengan melarungkan kepala kerbau dan sesaji ke tengah laut yang ditaruh di tempat yang disebut *jolang*. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki dan perlindungan berupa keselamatan saat melaut serta wujud penghormatan kepada Ratu Pantai Selatan, Nyai Roro Kidul.

Gambar 4. 3

Tugu dan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap



Sumber: Dokumentasi Langsung, 14 Januari 2024

Gambar 4. 4

Loket Masuk Wisata Bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap

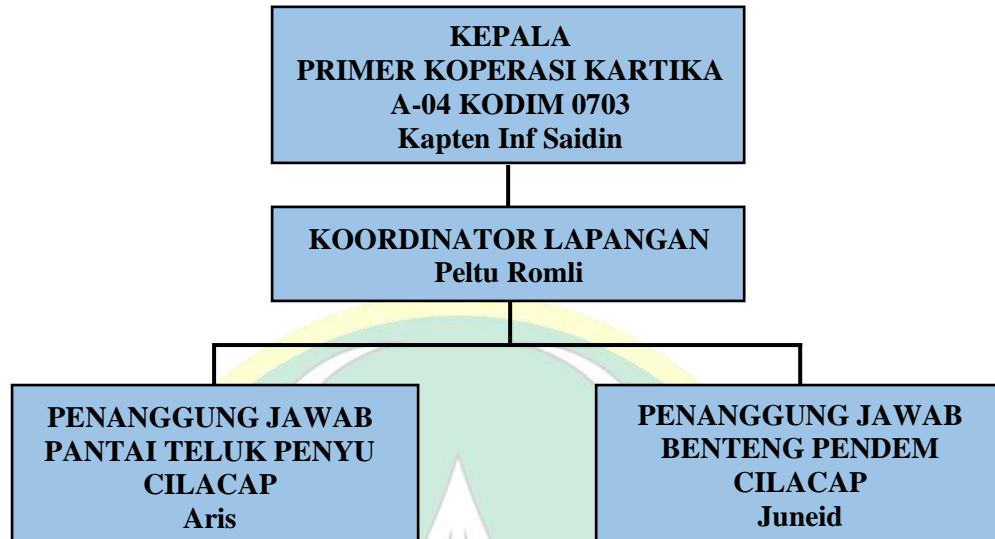


Sumber: Dokumentasi Langsung, 14 Januari 2024

2. Struktur Pengelolaan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

Gambar 4. 5

Struktur Pengelolaan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap



Sumber: Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

Keterangan :

- a. Kepala Primer Koperasi Kartika A-04 Kodim 0703, bertugas sebagai payung hukum wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.
- b. Koordinator Lapangan, bertugas sebagai pengawas, pengontrol, dan mengevaluasi setiap pelaksanaan pada wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.
- c. Penanggung jawab, bertugas bertanggung jawab secara keseluruhan dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

3. Visi dan Misi Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

- a. Visi
Pantai Teluk Penyu yang bersih, aman, dan indah.
- b. Misi
 - 1) Mengamankan segala tiadakan yang mengganggu baik pengamen dan pengemis dalam bentuk apapun.
 - 2) Menjaga kebersihan pantai dan kelestarian sumber daya laut.
 - 3) Mengembangkan sektor pariwisata dan sektor UMKM.

D. Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy* di Pantai Teluk Penyu Cilacap

Dalam teori *Decision Making* Model Aktor Rasional, terdapat beberapa komponen dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari tujuan dan sasaran, alternatif, konsekuensi, dan pilihan. Presiden Joko Widodo menerapkan *Blue Economy* memiliki tujuan untuk mendukung suksesnya *Sustainable Development Goals* dan mengkonservasi ekosistem laut Indonesia hingga tahun 2030. Alternatif dari kebijakan Presiden Joko Widodo yaitu menggabungkan *Green Economy* dengan *Blue Economy*. Konsekuensi dalam hal ini yaitu Indonesia perlu memberhentikan sementara segala tindakan eksploitasi yang berdampak pada keuntungan nasional dan dialihfungsikan ke eksplorasi, dan konsekuensi positifnya Indonesia dapat meneruskan infrastrukturnya secara bersamaan dengan mengkonservasi Sumber Daya Alam laut dan meminimalisir terjadinya perubahan iklim, sehingga penerapan konsep *Blue Economy* menjadi suatu alternatif.

Secara tidak langsung, pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap berdasarkan konsep *Blue Economy* sudah diterapkan tahap demi tahap.

1. Prinsip Efisiensi Alam (*nature's efficiency*)

Efisiensi alam adalah meniru cara kerja alam atau ekosistem sesuai yang disediakan secara efisien dan tidak mengurangi melainkan memperkaya alam. Prinsip ini selaras dengan sektor manajemen perikanan seperti *innovation and technologi*, yaitu terdapat teknik-teknik mengelola perikanan agar bisa menjadi lebih efisien dan memproduksi lebih banyak dari sebelumnya dan sektor *government policy*, yaitu didalam pengelolaan perikanan terdapat 3 kebijakan seperti *input control*, yaitu kebijakan yang mengatur terkait *fisheries management areas* dan barang-barang yang diizinkan untuk mengambil ikan, *output control*, yaitu kebijakan yang mengatur terkait jumlah ikan yang boleh ditangkap dan pemanfaatan ikan, dan *technical measures*, yaitu metode-metode pembambilan ikan yang diizinkan.

Prinsip efisiensi alam (*nature's efficiency*) dimaksudkan dalam pengembangan wisata bahari dilakukan secara tepat, dimana sumber daya alam yang dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan atau eksploitasi. Selain itu, dalam melakukan kegiatan ekonomi di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dengan memanfaatkan sumber daya alam selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dengan melihat dampak dari penggunaan alat dan bahan yang digunakan.

a. Pemanfaatan dan Penggunaan Sumber Daya Alam Secara Efisien

Pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dilakukan dengan mengupayakan keberlanjutan sumber daya alam, dimana pihak pengelola membebaskan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan hasil laut dengan tetap memperhatikan sumber daya alam. Masyarakat sekitar yang menjadikan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dalam memanfaatkan sumber daya alam sudah sesuai dan tepat. Pengrajin kerang di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap masih menggunakan kerang-kerang yang tercecer di pesisir pantai. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Samsi (65 tahun) salah satu pengrajin kerang di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Awalnya iseng-iseng mba, karena melihat banyak kerang yang beserakan di pinggir pantai. Sampai saat ini juga masih nyari di pesisir pantai, tapi ada juga yang ambil dari Sumatera mba. Karena ada beberapa jenis kerang dan pasir yang warna warni disini ngga ada jadi ambil dari daerah lain agar kerajinannya semakin bagus”.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan Bapak Samsi (65 tahun) bahwa beliau dari awal menjadi pengrajin kerang sudah memanfaatkan kerang yang berceceran di pinggir pantai hingga saat ini. Namun, ada bahan baku seperti beberapa jenis kerang dan pasir berwarna yang ambil dari Sumatera karena di Pantai Teluk Penyus Cilacap tidak ada.

Tabel 4. 4
Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan Tahun 2023

| No | Kecamatan | Produksi (Kg) |
|----|-----------------|---------------|
| 1 | Kampung Laut | 474.370,44 |
| 2 | Kesugihan | 1.105.417,00 |
| 3 | Adipala | 64.520,07 |
| 4 | Binangun | 9.882,34 |
| 5 | Nusawungu | 6.955.142,50 |
| 6 | Cilacap Selatan | 31.863.295,66 |
| 7 | Cilacap Tengah | 281.334,62 |
| 8 | Cilacap Utara | 910.133,42 |

Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan produksi ikan air laut menurut kecamatan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2023 setiap kecamatan. Kecamatan Cilacap Selatan merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak memproduksi ikan laut yaitu sebesar 31.863.295,66 kg. Pantai Teluk Penyu Cilacap terletak di Kecamatan Cilacap Selatan. Meskipun jumlah produksi ikan air laut di Kecamatan Cilacap Selatan cukup banyak, namun akibat Pantai Teluk Penyu menjadi wisata bahari yang banyak terjadi aktivitas manusia dan pembangunan bangunan disekitar kawasan pantai membuat habitat penyu tidak ada lagi. Informasi didapatkan dari pernyataan penanggung jawab Pantai Teluk Penyu Cilacap Bapak Aris (44 tahun) yang menyampaikan:

“Kalau penyu saat ini sudah lama tidak bertelur di Pantai Teluk Penyu dan tidak ada penyu di daratan lagi mba, kalau ada mungkin dilautnya. Kalau yang mendarat setiap musim kemarau sudah tidak ada. Karena mungkin sudah banyak manusia dan warung-warung yang dibangun di sekitar pantai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris (44 tahun), saat ini penyu di Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah tidak ditemukan lagi di daratan seperti dahulu, menurut beliau hal ini dikarenakan banyak aktivitas manusia dan warung-warung yang dibangun di sekitar pantai sehingga penyu tidak lagi bertelur di daratan. Beliau juga menyampaikan bahwa dari pihak pengelola memberikan aturan mengenai jenis ikan yang dilarang untuk ditangkap. Sesuai pernyataannya bahwa:

“Saat ini juga ada larangan ngga boleh nangkap penyu, kalau dulu masih boleh ditangkap untuk penyu jenis sisik tapi kalau sekarang semua penyu tidak boleh ditangkap mba. Kalaupun ada yang kena dijaring mereka juga takut dan dilepas kembali. Jenis ikan yang dilarang seperti lumba-lumba, paus yang dilindungi Negara juga disini dilarang dan saat ini nelayan disini sudah mengikuti aturan”.

Hal ini membuktikan bahwa pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah mengikuti aturan negara mengenai larangan pemanfaatan jenis ikan laut. Menurut Bapak Rasno (35 tahun) salah satu nelayan disana, beberapa jenis ikan yang masih didapatkan diantaranya:

“Alhamdulillah masih ada banyak jenis ikan yang didapatkan mba, misalnya ikan layur, ikan tongkol, ikan kembung, ikan bawal putih, ikan patin, dan masih banyak lagi”.

Kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap memiliki potensi dan peluang untuk masyarakat dalam mencari dan memanfaatkan hasil laut. Kebiasaan masyarakat seperti kegiatan pemanfaatan sumber daya dikawasan pesisir Pantai Teluk Penyu Cilacap yang dilakukan para nelayan tanpa disadari dapat mencerminkan konsep dari *Blue Economy*.

b. Tidak Memakai Alat dan Bahan Berbahaya

Para nelayan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan nelayan tradisional, sehingga masih menggunakan alat-alat yang tradisional seperti jaring dan pancing yang aman bagi

ekosistem dan sumber daya laut Pantai Teluk Penyu Cilacap. Dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, pihak pengelola selalu menjaga kelestarian lingkungan laut dengan melakukan pembersihan tanpa menggunakan bahan yang berbahaya untuk ekosistem. Selain itu, pihak pengelola juga memberikan aturan kepada para nelayan dalam mencari ikan. Seperti yang di sampaikan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Jadi disini alat seperti pukat harimau itu ngga boleh digunakan mba. Penggunaan alat menangkap ikan juga tidak asal, misalnya kapal kecil terus alatnya buat nangkap ikan yang besar-besar itu ngga boleh. Tapi sudah ada aturanya seperti untuk kapal rata-rata panjangnya 7-8 meter itu untuk jenis ikan paling besar 2 kg”.

Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap memberikan aturan untuk nelayan dalam mencari ikan. Selain itu, para nelayan juga menyadari bahwa alat dan bahan yang berbahaya seperti pukat harimau dan sejenisnya tidak boleh digunakan dalam mendapatkan hasil laut. Seperti pernyataan dari Bapak Rasno (35 tahun) salah satu nelayan di Pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai berikut:

“Disini kalo cari ikan ya pakainya alat tradisional mba seperti jaring dan pancing. Biasanya kalo malam kita menggunakan perahu dan alat bantu lampu aki”.

Disamping dalam mencari ikan dilaut masih memakai alat tradisional, beliau juga menyampaikan bahwa nelayan di Pantai Teluk Penyu Cilacap tidak pernah menggunakan alat berbahaya seperti penggunaan pukat harimau yang membahayakan ikan dan ekosistem lainnya sebagai berikut:

“Para nelayan dari dulu ngga pakai pukat harimau mba, karena selain dilarang dari pihak pengelola pantai juga pukat harimau dapat merusak terumbu karang dan dapat mengambil ikan yang paling kecil sekalian mba. Jadi kita hanya menggunakan pancing dan jaring sesuai musimnya mba misalnya pakai jaring udang atau jaring ikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasno (35 tahun) salah satu nelayan di Pantai Teluk Penyus Cilacap, para nelayan tidak menggunakan alat dan bahan yang berbahaya dalam mencari hasil laut. Mereka menggunakan alat tradisional berupa pancing, jaring, kapal, dan lampu aki sehingga tidak membahayakan ekosistem yang ada dilaut.

c. Tidak Merusak dan Mengganggu Ekosistem

Apabila ditinjau dari alat menangkap ikan nelayan di kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap mayoritas menggunakan alat tradisional yang tidak membahayakan dan memberikan dampak buruk terhadap ekosistem. Namun, apabila dilihat dari adanya jalur lalu lintas kapal pengangkut minyak milik Pertamina yang pada tahun 2016 dan 2020 mengalami tragedi tumpah menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan laut yang mengakibatkan rusaknya ekosistem. Dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap, pihak pengelola selalu melakukan pengawasan dan pengontrolan yang ketat agar kemungkinan tragedi tersebut tidak terjadi lagi. Karena tragedi tersebut selain mencemari lingkungan laut, juga mengganggu ekosistem laut. Sesuai dengan pernyataan Bapak Rasno (35 tahun) salah satu nelayan di Pantai Teluk Penyus Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Tumpahan minyak Pertamina pada saat itu selain mengeluarkan bau yang menyengat juga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan ikan mba, karena oleh Pertamina di semprot pakai cairan agar minyaknya turun ngga naik ke atas. Jadi itu dibawah laut sebenarnya masih ada minyaknya tapi ngga kelihatan, sehingga ikan yang mau kesitu ngga jadi karena ikan nyari tempat yang nyaman dan ngga ada limbah”.

Selain mencemari lingkungan dan berdampak pada hasil tangkapan nelayan, dampak dari tumpahan minyak milik Pertamina juga dirasakan oleh penyedia jasa perahu. Seperti pernyataan dari Bapak Taslam Suhendro (50 tahun) salah satu penyedia jasa perahu untuk wisatawan yang menyampaikan bahwa:

“Terganggunya paling perahunya kotor mba, jadi penumpang jalan kaki mau naik perahu kan otomatis kena minyak sehingga penumpang jarang yang naik perahu mereka hanya paling duduk di warung-warung atau pesisir”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tumpahan minyak milik Pertamina membuat hasil tangkapan ikan nelayan sedikit dan para penyedia jasa perahu kesulitan mencari penumpang karena minyak yang berserakan di pesisir dan perahu. Dalam hal ini, pihak pengelola melakukan pengawasan dan pihak yang terlibat bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan tumpahan minyak milik Pertamina. Sesuai pernyataan dari Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Itu kan sudah menjadi tanggung jawab mutlak dari Pertamina, jadi Pertamina melakukan langsung mba. Dan untuk pembersihannya itu justru masyarakat ada ratusan yang berlomba-lomba untuk mengambil minyak untuk ditampung dan dijual ke Pertamina. Jadi kami sebagai pengelola hanya melakukan pengawasan dan dari pihak Pertamina itu di kasih obat agar minyaknya hilang disemprot pakai cairan tapi bukan cairan yang berbahaya”.

Selain permasalahan yang disebabkan oleh kapal pengangkut minyak milik Pertamina, Pantai Teluk Penyu Cilacap merupakan muara sungai serayu sehingga banyak sampah yang mendarat di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang apabila diabaikan dapat merusak ekosistem laut. Seperti yang disampaikan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bahwa:

“Kita selalu mengutamakan keindahan dan kebersihan laut mba. Tapi memang limbah sampah di Pantai Teluk Penyu Cilacap walaupun dibersihkan, satu dua jam datang dari tengah laut. Karena ketika Cilacap tidak hujan, tapi wilayah Banyumas, Purbalingga, dan Banjarnegara hujan ya sampahnya mendaratnya di Pantai Teluk Penyu Cilacap karena muaranya sungai serayu kan di Pantai Teluk Penyu Cilacap”.

Dengan adanya pencemaran-pencemaran pada kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, tentu memungkinkan terjadinya kerusakan ekosistem yang berdampak pada penghasilan masyarakat sekitar yang memanfaatkan sumber daya laut di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Sehingga pihak pengelola selalu mengutamakan kebersihan dan keindahan laut agar pencemaran-pencemaran tersebut tidak menjadi masalah yang besar.

2. Prinsip Tanpa Limbah (*zero waste*)

Prinsip tanpa limbah (*zero waste*) adalah melalui proses produksi menghasilkan produk yang bersih, dimana setiap ekstraksi atau penggunaan sumber daya alam selalu menjadikan limbah sebagai bahan material bagi produksi lainnya sehingga dapat mendatangkan nilai ekonomis. Dalam sektor manajemen perikanan terdapat sektor yang selaras dengan prinsip ini yaitu *ecosystem and environment sustainability*, yaitu segala bentuk tindakan yang mengancam kestabilan laut harus diganti dengan tindakan yang ramah lingkungan untuk menjamin eksistensi dari produk-produk hasil laut berkelanjutan.

Tanpa limbah (*zero waste*) dapat dilakukan dengan mengolah kembali limbah menjadi produk yang bermanfaat tanpa menghasilkan polusi udara atau merusak tanah misalnya limbah tidak dibakar, tidak dibuang ke dalam tanah, air, atau kawasan pesisir yang bisa mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan. Prinsip ini difokuskan terhadap keadaan sampah atau limbah pada wisata dan kegiatan perekonomian di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

a. Mengurangi Limbah Hasil dari Kegiatan Ekonomi

Kondisi sampah di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap seiring berjalannya waktu sudah lebih baik dibandingkan dahulu. Pihak pengelola sudah memberikan kebijakan dan berbagai himbauan mengenai kebersihan lingkungan. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata

bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mengenai kebijakan yang diberlakukan untuk semua pihak sebagai berikut:

“Kami selaku pihak pengelola pantai memiliki 6 petugas kebersihan untuk membersihkan pantai setiap hari mba. Kami juga sering melakukan sosialisasi dengan paguyuban-paguyuban disini mengenai kebersihan lingkungan. Jadi para pedagang juga kami wajibkan untuk membersihkan area dagangannya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pantai. Kita membuang sampahnya di tritih atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan apabila darurat misal pas lagi ramai atau antri sementara kita punya alternatif untuk menampung di tempat sampah di dalam Benteng Pendem”.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Aris (44 tahun), terdapat 6 petugas kebersihan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, pihak pengelola juga sudah memberikan kebijakan mengenai kebersihan lingkungan kepada para pihak yang melakukan kegiatan ekonomi di kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dan sampah hasil kegiatan ekonomi di buang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kebijakan ini bertujuan agar pelaku kegiatan ekonomi dapat bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan. Kondisi sampah yang lebih baik dari sebelumnya juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Novitasari (28 tahun) salah satu pedagang kaki lima di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai berikut:

“Saat ini lebih baik dan bersih mba karena kita sering kerja bakti dan sudah banyak perubahan. Kalo dulu kan kotor kumuh sekarang sering bersih-bersih pantai jadi pantainya bersih mba. Kalau di tepi pantai memang kurang bersih mba karena sampah kayu-kayu datang dari tengah laut lalu menepi tapi sekarang sudah lebih baik. Sekarang juga sudah lebih diperketat lagi sama pihak pengelola terkait sampah”.

Meskipun saat ini keadaan sampah di wisata bahari Pantai Teluk Penyu sudah lebih baik daripada sebelumnya, namun hasil observasi peneliti di dapatkan masih ada beberapa oknum baik dari kalangan pelaku ekonomi maupun wisatawan yang secara sembarangan membuang sampah di sekitar area pantai. Diperkuat oleh pernyataan

Mba Mufliah (22 tahun) salah satu wisatawan asal Majenang yang menyatakan bahwa:

“Kalo dilihat dari fasilitasnya sih sudah baik ya mba sekarang banyak warung dan gazebo buat istirahat, tapi untuk kebersihan di Pantai Teluk Penyu Cilacap mungkin lebih ditingkatkan lagi kamar mandinyasih sudah banyak tapi kotor mba, mungkin juga disediakan banyak tempat sampah disetiap sudut karena masih banyak sampah dipesisir pantai mba. Soalnya sayang mba pantainya bagus tapi kotor, apalagi banyak anak-anak yang berenang disini takutnya nanti jadi gatal-gatal atau terkena penyakit”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kondisi kebersihan dan sampah di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap masih perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Meskipun memiliki daya tarik pantai yang bagus namun apabila masih banyak sampah dapat mempengaruhi citra dari wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang terkenal pantainya yang indah.

Gambar 4. 6

Kondisi Sampah di Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap



Sumber: Dokumentasi Langsung, 13 April 2024

Berdasarkan Gambar 4.6 terlihat bahwa kondisi Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap masih banyak sampah baik di kawasan wisata maupun pesisir pantai. Upaya lain yang dilakukan pihak pengelola pantai yaitu setiap hari menggerakkan petugas kebersihan dan mulai melakukan penertiban pedagang-pedagang liar untuk menghindari gangguan pada pengendara, tumpukan sampah yang dihasilkan dari aktivitas jual beli. Sebagai salah satu wisata yang

menjadi tujuan banyak wisatawan menghasilkan banyak sampah dan menjadi penyumbang banyaknya sampah di Kabupaten Cilacap.

Tabel 4. 5

Jumlah Volume Sampah Rata-Rata per Hari di Kabupaten Cilacap 2018-2023

| Tahun | Potensi Volume Sampah (m ³) | Pengelolaan Volume Sampah (m ³) | |
|-------|---|---|-------|
| | | Volume (m ³) | % |
| 2018 | 5.151,30 | 3.824,48 | 74,24 |
| 2019 | 3.405,68 | 4.105,92 | 75,96 |
| 2020 | 5.416,81 | 4.183,60 | 77,23 |
| 2021 | 5.472,76 | 4.298,83 | 78,55 |
| 2022 | 5.693,64 | 4.477,95 | 78,65 |
| 2023 | 5.715,80 | 4.498,08 | 78,70 |

Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah volume sampah rata-rata di Kabupaten Cilacap dari tahun 2018 sampai tahun 2023 selalu mengalami peningkatan sehingga membutuhkan upaya pengelolaan sampah yang semakin besar. Sebagai upaya membantu pengurangan volume sampah yang dihasilkan di Kabupaten Cilacap seharusnya semua masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan bahaya dari sampah, khususnya Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap untuk mengelola sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi sehingga selain meningkatkan pendapatan juga dapat membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

b. Mengolah Limbah Menjadi Produk Baru yang Ekonomis

Di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap secara khusus belum ada pengolahan sampah dan limbah. Namun, beberapa masyarakat sekitar masih memanfaatkan limbah laut untuk kegiatan ekonomi seperti memanfaatkan kerang yang berceceran di pesisir pantai untuk dijadikan kerajinan seperti pigura, asbak, tempat tisu, hiasan dinding, dan sebagainya. Namun, sebagian bahan baku pengrajin kerang ada yang ambil dari Sumatera sesuai dengan pernyataan Pak Sami (65 tahun) pada indikator efisiensi alam. Selain itu, ikan asin yang sudah

terlalu lama tidak terjual akan dimanfaatkan atau diolah menjadi pelet ikan. Berdasarkan informasi yang disampaikan Bapak Rusman (57 tahun) salah satu pembuat ikan asin di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap berikut ini:

“Kalau lama ngga terjual rasanya kan sudah tidak enak, jadi di lihat dulu ikan asinnya kualitasnya masih bisa dijual apa ngga mba. Kalau masih ya di asinkan lagi tambah garam tapi kalau sudah ngga layak biasanya diolah jadi pelet atau pelet ikan”.

Selain pemanfaatan ikan asin yang tidak terjual dijadikan pelet ikan, beliau juga menyampaikan bahwa limbah ikan bagian perut yang tidak terpakai dijual kepada pengepul untuk makanan ikan lele. Sesuai yang disampaikan sebagai berikut:

“Kalau ikan yang kecil-kecil langsung diasinin mba, tapi kalau ikan yang besar-besar limbah bagian perutnya kita ambil karena ikannya harus di belah jadi dua. Limbahnya kebetulan sudah ada langganan pengepul yang ambil untuk dijadikan pakan lele mba”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusman (57 tahun), limbah hasil ikan asin diambil pengepul untuk dijadikan pakan lele. Namun, berbeda dengan limbah hasil ikan pedagang *seafood*. Sesuai pernyataan dari Ibu Triwahyuni (35 tahun) salah satu penjual *seafood* di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap bahwa:

“Kalau limbah hasil ikannya kadang di buang ke tempat sampah mba tapi kalau dibuang ditempat sampah itu bau jadi kita lebih seringnya di pendem mba. Karena kita kan masak ikannya tidak banyak”.

Hasil wawancara dengan Ibu Triwahyuni (35 tahun), limbah hasil *seafood* atau ikannya belum dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi. Beliau masih membuang limbah ikan ditempat sampah atau di pendem sehingga dapat menimbulkan bau tidak sedap atau mencemari lingkungan. Selain itu diperkuat dengan pernyataan Ibu Novitasari (28 tahun) salah satu pedagang kaki lima yang menyampaikan bahwa:

“Kami kan disini bayar sampah ya mba, jadi sampah plastik, bungkus mendoan, sama sampah lainnya ya nanti langsung di angkut sama petugas kebersihan mba. Jadi sampah plastiknya ngga dibuat kerajinan apa-apa sih”.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa belum seluruhnya pelaku kegiatan ekonomi di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap memanfaatkan limbah agar menghasilkan nilai ekonomi. Padahal sampah dan limbah perut ikan dapat mencemari lingkungan dan akibat bau yang tidak sedap dapat mendatangkan penyakit ISPA.

Tabel 4. 6

Jumlah Penderita dari 10 Kesakitan Terbesar Puskesmas di Kabupaten Cilacap 2023

| No | Nama Penyakit | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | ISPA | 41.203 |
| 2 | Myalgia | 20.165 |
| 3 | Hipertensi Esensial | 16.970 |
| 4 | Nasofaringitis Akut (common cold) | 12.549 |
| 5 | DM II (Non-insulin-dependent diabetes millitus) | 11.530 |
| 6 | Gastrutus, unspecified | 9.484 |
| 7 | Dyspepsia | 9.046 |
| 8 | Cephalgia/Headache/Sakit Kepala | 8.879 |
| 9 | Fabris tanpa sebab yang jelas | 7.615 |
| 10 | Acute Pharyngitis | 5.033 |

Sumber: (BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa salah satu penyakit terbesar di Kabupaten Cilacap adalah ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan jumlah 41.203 penderita. Hal ini membuktikan bahaya limbah dan sampah sangat membahayakan. Permasalah sampah di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap harus segera diatasi, limbah dan sampah harus dimanfaatkan agar bernilai ekonomi dan menjadi produk yang bermanfaat. Selain mengurangi pencemaran lingkungan

yang menyebabkan penyakit dan mendatangkan manfaat ekonomi, pemanfaatan sampah dan limbah juga salah satu upaya melindungi ekosistem dan sumber daya laut di kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

3. Prinsip Kepedulian Sosial (*social inclusiveness*)

Prinsip kepedulian sosial adalah kegiatan wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sehingga peran dan partisipasi setiap pemangku kepentingan sangat dibutuhkan agar program memberikan nilai tambah terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor manajemen perikanan yaitu *research and development* merupakan kegiatan dalam upaya mencari jalan keluar berupa *innovative techniques* yang dilakukan dengan terbuka, sehingga semua orang dapat mengaplikasikan inovasinya untuk menunjang perekonomian mereka sekaligus melestarikan ekosistem dan lingkungan.

Prinsip kepedulian sosial ini dalam pengembangan wisata Pantai Teluk Penyu Cilacap selalu melibatkan masyarakat maupun pemerintah dengan terciptanya program kemitraan atau kelompok kemasyarakatan.

a. Terciptanya Program Kemitraan di Dalam Masyarakat

Di area wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terdapat beberapa komunitas yang ikut terlibat dalam pengembangan wisata yang dibentuk untuk menaungi aspirasi nelayan dan para pelaku ekonomi serta membantu mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai berikut:

“Disini kan ada grupnya, dimana ada ketua paguyuban. Jadi kita sharing dan adakan sosialisasi dengan para ketua paguyuban seperti paguyuban perahu wisata (Paguyuban Putra Bangsa), paguyuban pedagang tetap (Paguyuban Warung), paguyuban pedagang asongan (Paguyuban Pedagang Kaki Lima), paguyuban nelayan, dan paguyuban tukang parkir. Melalui para ketua paguyuban tersebut nanti disampaikan kepada anggota lainnya baik mengenai kebersihan, aturan, dan himbauan-

himbauan lain yang bertujuan untuk menjaga dan mengontrol kondisi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris (44 tahun) di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terdapat banyak paguyuban diantaranya paguyuban perahu wisata (Paguyuban Putra Bangsa), paguyuban pedagang tetap (Paguyuban Warung), paguyuban pedagang asongan (Paguyuban Pedagang Kaki Lima), paguyuban nelayan, dan paguyuban tukang parkir. Komunitas tersebut membantu dan memudahkan pihak pengelola dalam memberikan atau mengadakan sosialisasi kepada para onkum yang berada di kawasan wisata dan bertujuan untuk menjaga serta mengontrol kondisi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Beliau juga menyampaikan kegiatan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap untuk keberlanjutan wisata dan menjaga kelestarian laut selalu melibatkan elemen masyarakat, sesuai pernyataan bahwa:

“Kami sering mengadakan kegiatan bersih pantai dan penanaman pohon di area Pantai Teluk Penyu Cilacap mba. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersama Pj Bupati Cilacap, kalangan elemen masyarakat, dan instansi di Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini selain meningkatkan kepedulian masyarakat juga untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mengurangi risiko potensi bencana”.

Selain itu, untuk keamanan wisata juga melibatkan banyak komunitas karena wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terletak dekat dengan kawasan berbahaya Pertamina. Sesuai dengan pernyataan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bahwa:

“Untuk keamanan kita bekerjasama dengan keamanan sekitar, ada pokdar baik pokar yang dikepolisian maupun pokdar TNI MBW (Mitra Bina Wijaya) mba. Jadi kita bekerjasama ketika di hari ramai kita terjunkan kepolisian dari kodim, ormas dari pokdar, dan ormas dari linmas karena kita masuk di zona eksklusif Pertamina sehingga ini area terbetas dan harus diawasi mba”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris (44 tahun), wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap masuk di zona eksklusif Pertamina sehingga memerlukan penjagaan keamanan yang ketat. Dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, pihak pengelola wisata melibatkan komunitas seperti keamanan dari masyarakat sekitar, kepolisian, pokdar, linmas, dan lainnya.

b. Pengakuan Terhadap Hukum Tradisional

Dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap masih menghormati adat tradisionalnya. Contohnya adalah adat sedekah laut yang rutin dilakukan setiap tahun. Meskipun acara ini menghadirkan banyak pengunjung dan menimbulkan banyak sampah, tetapi acara ini sampai saat ini masih dilaksanakan. Hal ini diterapkan oleh pihak pengelola dalam pengembangan wisatanya melalui pendekatan-pendekatan kepada masyarakat di kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Sesuai pernyataan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bahwa:

“Ada sedekah laut yang dilakukan setiap tahun, karena itu merupakan salah satu adat dari dahulu yang tidak bisa dihilangkan mba. Adat ini diagendakan oleh Pemerintah Daerah walaupun tetap yang melaksanakan nelayan dan masyarakat. Jadi setiap setahun sekali sudah pasti dilaksanakan dan berlangsung dua hari yaitu satu hari ziarah ke karangbandung Pulau Nusakambangan, malamnya tirakatan di Podok Kabupaten, dan pagi harinya mengarak sesaji dari pendopo kabupaten ke Pantai Teluk Penyu. Itu semua dilakukan juga dengan Bupati Cilacap dan para tokoh nelayan kurang lebih ada 8-9 kelompok nelayan”.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terdapat adat yang sampai saat ini masih sangat dihormati yaitu adat sedekah laut. Selain itu, wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap diakui sebagai wisata yang mempunyai banyak potensi dari sumber daya alam laut. Berbagai produk khas hasil laut yang dijadikan oleh-oleh dan daya tarik wisata bahari yang menjadi

primadona wisatawan pada waktu liburnya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Nuhawanah (37 tahun) selaku pekerja di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai berikut:

“Di lihat dari plat motornya banyak wisatawan dari luar kota seperti Purbalingga, Banyumas, Jakarta, Bogor, Bandung, Ciamis, bahkan ada yang dari luar Jawa mba”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap terkenal diberbagai kota. Sehingga tidak heran apabila produk khas laut wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah dikenal sampai luar Kota Cilacap. Diperkuat dengan pernyataan Ibu Yanti (55 tahun) salah satu pedagang ikan asin di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

“Wisatawan jauh-jauh bukan dari Cilacap kalo berkunjung ke Pantai Teluk Penyu sering beli ikan asin buat oleh-oleh mba, karena mungkin disana jarang yah dan disini terkenalnya kan ikan asinnya. Paling laris itu cumi telur sama teri nasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti (55 tahun) membuktikan bahwa produk khas laut dari wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah terkenal diberbagai kota dan dijadikan sebagai oleh-oleh para wisatawan saat berkunjung. Diperkuat oleh pernyataan Ibu Badriyah (37 tahun) salah satu wisatawan yang berasal dari Adipala yang menyampaikan bahwa:

“Biasanya saya oleh-oleh kalo lagi liburan kesini yang dibeli ikan asinnya mba, karena kalo beli disini murah, macem-macem, rasanya enak”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Badriyah (37 tahun) membuktikan bahwa produk ikan asin yang dipasarkan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap menjadi salah satu pilihan oleh-oleh yang diminati wisatawan ketika mengunjungi wisata.

4. Prinsip *Multiple Revenue*

Prinsip *Multiple Revenue* adalah pengembangan wisata bahari untuk meningkatkan daya saing produk wisatanya dilakukan dengan meningkatkan keragaman kegiatan ekonomi sehingga dapat menghasilkan

pendapatan berganda. Prinsip ini sejalan dengan sektor manajemen perikanan *alignments in fishermen and fish farms*, yaitu tidak hanya dibekali oleh kemampuan untuk menangkap, membudidayakan, berjualan, tetapi juga diajarkan bagaimana mereka mengembangkan usaha mereka dengan *innovative techniques* sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap menghadirkan banyak peluang untuk mencapai keuntungan maksimal dan mendorong peningkatan pendapatan sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat.

a. Memberikan *Output* yang Lebih Banyak dari Produk yang Berasal dari Satu Bahan Baku

Masyarakat sekitar wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mengolah hasil laut menjadi beberapa produk, misalnya selain dijual sebagai ikan segar dan makanan *seafood*, tetapi juga diproduksi menjadi ikan asin, kerupuk, dan lainnya. Sesuai dengan informasi Bapak Rusman (57 tahun) salah satu pembuat ikan asin di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang menyampaikan bahwa:

“Ya selain ikan asin, dibikin kerupuk misalnya kerupuk udang atau kerupuk ikan. Biasanya kalo kerupuk ikan itu dari ikan tengiri. Kulit ikan kakap juga bisa dibuat kerupuk rambak, ada juga yang dibuat ikan pindang mba jadi bisa dimakan sama durinya kalo dibikin pindang. Sebenarnya kalo pinter mengolah ikan itu pasti bisa jadi apa saja”.

Disamping produk-produk ikan laut, kerang juga dijadikan berbagai produk. Seperti yang disampaikan Ibu Triwahyuni (35 tahun) salah satu pedagang *seafood* di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

“Kalau untuk kerangnya kita masak menjadi kerang asam manis, sate kerang mba. Kalo limbah cangkang kerangnya biasanya diminta sama pengrajin kerang buat dijadikan hiasan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang ikan asin dan pedagang *seafood* terlihat bahwa hasil ikan laut dapat dimanfaatkan menjadi banyak produk yang dapat dipasarkan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

b. Terciptanya Industri Kreatif dan Industri Inovatif dalam Mernperoleh Laba Maksimal

Adanya wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dapat menciptakan industri kreatif dan inovatif untuk memperoleh keuntungan maksimal. Makanan maupun produk hasil laut yang masyarakat ciptakan bertujuan untuk meningkatkan laba yang masimal, dimana terdapat banyak UMKM yang menjual produk yang beragam di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Sesuai dengan pernyataan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.

“Disini pedagang ada 50 an orang mba, ada yang jual ikan segar, masakan seafood dari ikan, ikan asin, aksesoris dari kerajinan kerang, jajanan, dan masih banyak mba itu yang berjejer di sepanjang wisata. Kita juga ada bangunan yang akan dijadikan untuk cafeteria yang nantinya bisa buat tambahan warung-warung”.

Berdasarkan wawancara tersebut, membukikan bahwa wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap membawa peluang bagi masyarakat lokal dalam kegiatan ekonominya. Penyedia jasa perahu selain digunakan sebagai wahana perahu bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau Nusakambangan, juga digunakan untuk mencari ikan. Sesuai yang disampaikan Bapak Taslam Suhendro (50 tahun) salah satu penyedia jasa perahu di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bahwa:

“Kadang kalo wisata lagi sepi, perahunya saya gunakan buat mencari ikan mba. Karena ya biar ada pemasukan ini juga perahu saya bukan khusus untuk nyebrang tapi sering buat melaut cari ikan juga”.

Hasil wawancara dengan Bapak Taslam Suhendro (50 tahun), untuk selain perahunya digunakan untuk menikmati pemandangan laut dan menyeberang ke Pulau Nusakambangan, juga digunakan untuk mencari ikan apabila wisata lagi sepi pengunjung.

c. Pendapatan yang Meningkatkan

Dengan adanya industri kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan profitabilitas, secara otomatis akan menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang berpotensi dan sudah terkenal diberbagai kota menghadirkan banyak peluang dalam kegiatan ekonomi. Dilihat dari sisi nelayan yang mencari ikan di sekitar kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap, penghasilan yang diperoleh tidak menentu tergantung musim dan cuacanya. Sesuai dengan pernyataan Bapak Rasno (35 tahun) salah satu nelayan di kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai berikut:

“Penghasilan nelayan itu sulit di tebak mba, soalnya kan kalo nelayan itu tergantung musim dan cuaca bisa saja badai atau hujan mba. Kalo lagi dapat banyak bisa 100 ribu sampai 300 ribu atau lebih, tapi kalo dapat sedikit paling 50 ribu”.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Rasno (35 tahun) penghasilan nelayan tidak menentu yaitu antara 50 ribu sampai 300 ribu tergantung faktor cuaca. Namun, dilihat dari potensi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap selalu menjadi sorotan bagi wisatawan.

Selain memiliki pemandangan laut yang indah, wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap juga sering mengadakan berbagai kegiatan seperti sedekah laut, konser musik, festival layang-layang, festival nelayan, dan lainnya. Adanya acara-acara tersebut membuat kondisi pendapatan masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ekonomi terbantu. Seperti pernyataan Ibu Novitasari (28 tahun) salah satu pedagang kaki lima di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Kalo lagi rame lumayan mba satu hari saya bisa sampe satu juta, apalagi kalo hari sabtu minggu atau ada acara di sini alhamdulillah banyak yang ke pantai jadi dapat penghasilan lumayan”.

Penjual ikan asin juga mengaku mengalami peningkatan penjualan. Sesuai pernyataan dari Ibu Yanti (55 tahun) salah satu penjual ikan asin di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bahwa:

“Hari biasa paling dapet 200 ribu atau 300 ribu mba, tapi kalo hari libur bisa sampe 500 ribu atau lebih karena kan banyak yang liburan kesini terus beli ikan asin buat oleh-oleh sama biasanya banyak yang beli hiasan-hiasan dari kerajinan kerang mba jadi lumayan juga itu pedagang kerajinan”.

Pelaku kegiatan ekonomi lain seperti pengrajin kerang juga mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan Bapak Samsi (65 tahun) salah satu pengrajin kerang di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalo liburan seperti liburan sekolah, tahun baru, liburan lebaran itu lumayan banyak yang beli mba. Karena kalo pengunjung yang dari Cilacap itu jarang yang beli tapi kalo liburan banyak pengunjung dari luar yang beli seperti yang laris itu figura mba, cermin, tempat tisu sama kerang tirai mba”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap memberikan peluang bagi masyarakat agar pendapatan bertambah.

d. Terciptanya Lapangan Kerja Baru

Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang didukung sarana dan prasarana yang memadai, memberikan peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Selain menjadi nelayan, penyedia jasa perahu, para pelaku UMKM, masyarakat lokal juga ada yang menjadi tukang parkir, menyewakan alat berenang, kendaraan AVB, terdapat wahana permainan anak, wahana permainan air seperti *speedboat* dan *banana boat*, dan lainnya. Sesuai yang di sampaikan Bapak Aris (44 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Kita bekerjasama dengan mitra para pelaku usaha wisata misalnya ada jasa perahu, warung-warung makan, penyewa alat berenang, mainan, termasuk ada kendaraan AVB, jelas banyak sekali contoh warung-warung itu kan masyarakat sekitar semua. Semua penghasilan untuk mereka, kita hanya mengenakan retribusi pedagang dan retribusi sampah dengan nominal sebesar 5.000 perhari. Karena ini tanah milik kementerian pertahanan, mereka melakukan kegiatan ekonomi di tempat wisata kan tidak mungkin mereka tidak dikenakan biaya karena mereka mengotori dan menggunakan fasilitas yang ada misalkan tempat yang seharusnya untuk parkir tapi digunakan untuk dagang kan mengurangi lahan wisata”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris (44 tahun) terlihat bahwa kehadiran wisata bahari Pantai Teluk Penyul Cilacap memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan sumber daya laut maupun potensi wisata untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, tersedianya pasar ikan asin di wisata bahari Pantai Teluk Penyul Cilacap membuat pembuat ikan asin memerlukan tenaga kerja untuk membantu menyiapkan kebutuhan konsumen atau wisatawan. Informasi disampaikan oleh Bapak Rusman (57 tahun) yang menyatakan:

“Kalo musim panen nelayan sampe 1 ton sehari lebih malah, tapi kalo ngga musim ya paling 2 kwintal sampe 4 kwintal makannya kita punya 4 pekerja mba, ada yang bagian milih jenis dan ukuran ikan, ada yang mbelah, bersihin sama nyuci ikan, ada yang ngasinin sama ngeringin, ada yang ngebungkusin, ada juga yang bagian jual sama naruh di lapak mba dan kebetulan pekerjanya itu masyarakat lokal sini”.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Rusman (57 tahun), pembuatan ikan asin membutuhkan tenaga kerja untuk pembuatan ikan asin, pemasaran ikan asin, seperti produksi, pengemasan, dan pemasaran atau pelayanan. Dengan bedirinya banyak usaha maupun kegiatan ekonomi di kawasan wisata bahari Pantai Teluk Penyul Cilacap secara langsung memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

E. *Blue Economy* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Pada Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Teluk Penyus Cilacap

Sustainable Development Goals adalah pembangunan nasional yang bekerjasama dengan para *stakeholder* untuk mencapai 17 tujuan, 169 target, 241 indikator pembangunan yang akan berakhir pada tahun 2030. *Blue Economy* dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomi dan manfaat sumber daya kelautan dan perikanan dan mengembangkan sistem pengelolaan sumber daya alam yang seimbang antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan, memiliki potensi yang maksimal dalam mendukung pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* sehingga program-program yang didukung *Blue Economy* dapat terwujud secara perlahan. Pada era Presiden Joko Widodo konsep *Blue Economy* digunakan untuk melindungi sumber daya alam khususnya pada sektor laut Indonesia, dimana hal ini menguntungkan dalam keberlangsungan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*.

Wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap menjadi salah satu wisata yang sangat memerlukan pengembangan dan pengelolaan berbasis *Blue Economy*, karena wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap merupakan wisata alam yang selain dimanfaatkan sebagai objek wisata, juga sumber daya lautnya dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat yang tinggal di pesisir wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap harus mendapat pengetahuan yang baik mengenai bagaimana konsep *Blue Economy* yang akan diimplementasikan agar tujuan dari konsep ini terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat meminimalisir pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dan memanfaatkan sumber daya alam laut lebih efisien dan seimbang.

Dalam pengembangan wisatanya, wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap selalu mengutamakan kelestarian ekosistem dan lingkungan. Pengembangan wisata berbasis *Blue Economy* dengan misi untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dapat diselesaikan secara perlahan sehingga tidak

menjadi masalah global dan membesar yang merusak sumber daya alam di wisata bahari Pantai Teluk Penyul Cilacap.

Tabel 4. 7
Hubungan Prinsip dan Indikator *Blue Economy* Dengan *Sustainable Development Goals*

| Prinsip <i>Blue Economy</i> | Indikator <i>Blue Economy</i> | Tujuan <i>SDGs</i> | |
|--|--|---------------------------|--|
| Efisiensi Alam (<i>nature's efficiency</i>) | Pemanfaatan dan penggunaan sumber daya alam secara efisien | 14 | Terjaganya Ekosistem Kelautan |
| | Tidak memakai alat dan bahan berbahaya | | |
| | Tidak merusak dan mengganggu ekosistem alam | | |
| Tanpa Limbah (<i>zero waste</i>) | Mengurangi limbah hasil dari kegiatan ekonomi | 3 | Kehidupan sehat dan sejahtera |
| | Mengelola limbah menjadi produk baru yang ekonomi | 12 | Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab |
| Kepedulian Sosial (<i>social inclusiveness</i>) | Terciptanya program kemitraan di dalam masyarakat | 13 | Penanganan perubahan iklim |
| | Pengakuan terhadap hukum tradisional | | |
| <i>Multiple Revenue</i> | Memberikan <i>output</i> yang lebih banyak dari produk yang berasal dari satu bahan baku | 1 | Tanpa kemiskinan |
| | Terciptanya industri kreatif dan industri inovatif dalam memperoleh laba maksimal | 2 | Tanpa kelaparan |
| | Pendapatan yang meningkat | 8 | Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi |
| | Terciptanya lapangan kerja baru | | |

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa ada 7 tujuan *Sustainable Development Goals* ada yang selaras dengan konsep *Blue Economy* melalui pendekatan indikator dan tujuan di dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap. Indikator pertama yaitu dari prinsip *efisiensi alam (nature's efficiency)* “*Penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang efisien, tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya, dan tidak merusak dan mengganggu ekosistem alam*”. Dibuktikan dengan pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dan masyarakat sekitar yang memanfaatkan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi misalnya dalam mencari ikan nelayan memakai alat tradisional seperti jaring dan pancing, dimana tidak menggunakan bahan atau alat-alat yang membahayakan sumber daya laut. Sesuai dengan pernyataan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap yang menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini belum ada laporan nelayan yang menggunakan alat atau bahan berbahaya sih mba. Karena selain dari pihak pengelola yang mengawasi juga ada Dinas Perikanan yang memberikan pengarahannya terkait cara menjaga sumber daya alam, larangan-larangan untuk merusak sumber daya laut, pelayanan dengan wisatawan, cara menyajikan, bentuk warung, cafe, rumah makan dan sebagainya mba. Jadi sejauh ini alhamdulillah aman”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris (44 tahun) sejauh ini sumber daya alam di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap aman. Selain nelayan yang tidak menggunakan alat dan bahan yang membahayakan ekosistem, pihak pengelola juga bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan Dinas Kesehatan untuk mengawasi dan mengontrol permasalahan yang terjadi di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap baik mengenai sumber daya laut maupun kelestarian lingkungan sekitar. Oleh karena itu indikator pertama dalam prinsip *efisiensi alam (nature's efficiency)* *Blue Economy* berkaitan dengan tujuan ke-14 *Sustainable Development Goals*, yakni terjaganya ekosistem kelutan. Berikut adalah gambar kegiatan nelayan dan tujuan *Sustainable Development Goals* yang memenuhi kegiatan tersebut.

Gambar 4. 7

Kegiatan Nelayan di Wisata Bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap



Sumber: Dokumentasi Langsung , 28 Januari 2024

Gambar 4. 8

Tujuan Sustainable Development Goals Terlibat Blue Economy



Sumber: <https://www.sdgs.bappenas.go.id>

Indikator kedua yaitu dari prinsip tanpa limbah (*zero waste*) “*Mengurangi limbah hasil ikan dari kegiatan ekonomi dan mengolah limbah menjadi produk baru yang ekonomis*”. Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pemenuhan tujuan pada indikator ini dengan pembuatan kerajinan kerang dari limbah kerang yang berceceran di pesisir maupun limbah kerang hasil pedagang *seafood* di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dan pemanfaatan limbah hasil ikan laut seperti limbah perut ikan untuk pakan lele. Sesuai pernyataan

dari Bapak Rusman (57 tahun) salah satu pembuat ikan asin yang menyatakan bahwa:

“Saya ngga berani mba buang ke laut atau ke sampah, karena limbah perut ikan kaya gini kan mengeluarkan bau nanti banyak orang yang terganggu. Kalo dulu biasanya ada yang minta, tapi kebetulan sekarang ada pengepulnya itu juga punya usaha lele banyak”.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan limbah hasil kegiatan ekonomi di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap baik yang dijadikan kerajinan kerang maupun pakan ikan sudah mencerminkan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Pemanfaatan sampah dan limbah ini dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang menyebabkan bau tidak sedap dan mengganggu kesehatan hingga kemungkinan terjadinya kerusakan ekosistem di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Pihak pengelola juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dengan melakukan pembinaan kepada para pelaku kegiatan ekonomi di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap. Sesuai dengan pernyataan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap yang menyampaikan bahwa:

“Untuk mengurangi sampah kita selalu merawat wisata dan mengutamakan kebersihan. Kita juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk pengawasan langsung turun ke lapangan seperti biasanya melakukan pembinaan mengenai bagaimana kondisi lingkungan pantai, fasilitas pantai, mengecek bagaimana cuci tangan sebelum makan dan sebagainya”.

Berdasarkan hal tersebut, upaya pihak pengelola dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah cukup baik. Namun, para pelaku ekonomi yang memanfaatkan sumber daya laut di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap belum seluruhnya sadar mengenai dampak dari limbah yang dihasilkan dari kegiatan ekonominya. Seperti pernyataan dari Ibu Triwahyuni (35 tahun) salah satu pedagang *seafood* yang menyampaikan bahwa:

“Belum ada yang memanfaatkan limbah perut ikan buat pupuk sih mba. Rata-rata pedagang seafood disini ya paling dibuang ke tempat sampah atau di pendem, karena ya itu mba kita masaknya ngga banyak setiap hari paling berapa kg”.

Ibu Novitasari (28 tahun) salah satu pedagang kaki lima juga menambahkan bahwa para pedagang kaki lima belum ada yang memanfaatkan sampah dari kegiatan ekonominya. Pernyataan beliau sebagai berikut:

“Sejauh ini belum ada sih mba yang buat kerajinan dari plastik buat dibikin tas, karena kan disini kerajinannya kerang mba jadi ya rata-rata pengrajin disini paling pengrajin kerang”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, membuktikan bahwa belum seluruhnya para pelaku ekonomi menyadari dampak limbah terhadap kelestarian lingkungan. Berkenaan hal ini, apabila pihak pengelola dan seluruh para pelaku kegiatan ekonomi dapat memanfaatkan sampah dan limbah menjadi produk yang ekonomis, maka dapat mendukung terwujudnya tujuan *Sustainable Development Goals* pada tahun 2030 seperti mewujudkan tujuan ke-3 *Sustainable Development Goals* yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dan tujuan ke-12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Gambar 4. 9

Pemanfaatan Limbah Hasil Ikan



Sumber: Dokumentasi Langsung, 28 Januari 2024

Gambar 4. 10

Tujuan Sustainable Development Goals Terlibat Blue Economy



Sumber: <https://www.sdgs.bappenas.go.id>

Indikator yang ketiga yaitu dari prinsip kepedulian sosial (*social inclusiveness*) “*Terwujudnya program kemitraan di antara masyarakat dan adanya pengakuan hukum tradisional*”. Indikator ini berkaitan dengan tujuan ke-13 *Sustainable Development Goals* yaitu penanganan perubahan iklim. Pada indikator ini mengupayakan keikutsertaan masyarakat dan berbagai komunitas di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya dalam mengatasi perubahan iklim dan mengurangi dampaknya. Salah satu target yang akan direalisasikan pada tahun 2030 adalah memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya perubahan iklim, integrasi tindakan antisipasi dalam kebijakan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap mitigasi dan adaptasi pengurangan dampak perubahan iklim.

Implementasi dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap ialah penghijauan pesisir pantai agar tidak terjadi abrasi atau pengikisan pesisir melalui upaya penanaman pohon di area wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap. Sesuai pernyataan Bapak Aris (44 tahun) selaku penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap bahwa:

“Waktu bulan januari juga baru saja menanam 1000 bibit pohon cemara di area pantai yang dilakukan oleh pihak pengelola, kalangan masyarakat, dan instansi di Kabupaten Cilacap mba. Penanaman ini itu diharapkan bisa mengurangi risiko potensi bencana mba. Bulan februari juga kami melakukan penanaman pohon di Jalan Dayung dekat pintu masuk untuk memperingati bulan ketiga dan mitigasi perubahan iklim”.

Berdasarkan wawancara tersebut, membuktikan bahwa pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dengan melibatkan masyarakat sekitar dan beberapa instansi pemerintah sudah mengupayakan untuk mengatasi risiko potensi bencana alam dan perubahan iklim dengan penanaman pohon cemara. Hal ini sangat penting di kawasan pantai karena dapat mencegah abrasi pantai, mengurangi polusi, dan mencegah risiko terjadinya bencana.

Gambar 4. 11

Kegiatan Penanaman Pohon Bibit Cemara



Sumber: Instagram wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap
https://www.instagram.com/pantai_teluk_penyu_cilacap?igsh=MW5qYTZxbW9yZmk3dg

Gambar 4. 12

Tujuan Sustainable Development Goals Terlibat Blue Economy



Sumber: <https://www.sdgs.bappenas.go.id>

Indikator terakhir dari konsep *Blue Economy* adalah dari prinsip *multiple revenue* “Memberikan output yang lebih banyak dari produk yang berasal dari satu bahan baku, terciptanya industri kreatif dan inovatif dalam memperoleh laba maksimal, pendapatan yang meningkat, dan terciptanya lapangan kerja baru”. Indikator ini dibuktikan dengan pemanfaatan hasil ikan laut yang tidak hanya sebagai ikan segar, tetapi berbagai produk seperti olahan *seafood*, ikan asin, kerupuk, dan lainnya. Sesuai pernyataan Bapak Rusman (57tahun) salah satu pembuat ikan asin di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap yang menyatakan bahwa:

“Dibikin kerupuk misalnya kerupuk udang atau kerupuk ikan. Biasanya kalo kerupuk ikan itu dari ikan tengiri. Kulit ikan kakap juga bisa dibuat kerupuk rambak, ada juga yang dibuat ikan pindang mba jadi bisa dimakan sama durinya kalo dibikin pindang”.

Selain hasil ikan laut yang dijadikan banyak produk, limbah cangkang kerang juga dapat dijadikan kerajinan kerang sehingga pembuat kerajinan kerang mendapatkan bahan baku tambahan dan pedagang *seafood* tidak perlu bingung membuang limbah cangkang kerangnya. Sesuai pernyataan yang disampaikan Bapak Samsi (65 tahun) bahwa:

“Iya kadang ada yang ngasih mba, seperti kerang putih atau kerang ijo yang dimasak pedagang seafood bisa saya buat kerajinan mba. Daripada dibuang kan mending saya manfaatkan, saya cuci dulu kemudian dikeringkan baru saya bikin buat kerajinan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil ikan laut yang dapat diolah menjadi banyak produk tersebut, menghadirkan banyak peluang tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, indikator terakhir dalam prinsip *Blue Economy* berkaitan dengan tiga tujuan *Sustainable Development Goals*, yaitu tujuan ke-1 tanpa kemiskinan, tujuan ke-2 tanpa kelaparan, dan tujuan ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4. 13

Produk Hasil Laut di Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap



Sumber: Dokumentasi langsung, 28 Januari 2024

Gambar 4. 14

Tujuan Sustainable Development Goals Terlibat Blue Economy



Sumber: <https://www.sdgs.bappenas.go.id>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil terkait konfirmasi pada penilaian indikator konsep *Blue Economy* di wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*. Untuk mempermudah dalam memahami hasilnya, dikelompokkan berdasarkan terlaksana atau tidak sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8

Prinsip dan Indikator *Blue Economy* Dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*

| Prinsip <i>Blue Economy</i> | Indikator <i>Blue Economy</i> | Keterangan | Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> |
|--|--|-------------------|--|
| Efisiensi Alam (<i>nature's efficiency</i>) | Pemanfaatan dan Penggunaan sumber daya alam secara efisien | Terlaksana | (14) Terjaganya Ekosistem Kelautan |
| | Tidak memakai alat dan bahan berbahaya | Terlaksana | |
| | Tidak merusak dan mengganggu ekosistem alam | Terlaksana | |
| Tanpa Limbah (<i>zero waste</i>) | Mengurangi limbah hasil dari kegiatan ekonomi | Tahap Pengupayaan | (3) Kehidupan sehat dan sejahtera |

| | | | |
|--|--|-------------------|---|
| | Mengelola limbah menjadi produk baru yang ekonomi | Tahap Pengupayaan | (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab |
| Kepedulian Sosial (<i>social inclusiveness</i>) | Terciptanya program kemitraan di dalam masyarakat | Terlaksana | (13) Penanganan perubahan iklim |
| | Pengakuan terhadap hukum tradisional | Terlaksana | |
| <i>Multiple Revenue</i> | Memberikan <i>output</i> yang lebih banyak dari produk yang berasal dari satu bahan baku | Terlaksana | (1) Tanpa kemiskinan (2) Tanpa kelaparan (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi |
| | Terciptanya industri kreatif dan inovatif dalam memperoleh laba maksimal | Terlaksana | |
| | Pendapatan yang meningkat | Terlaksana | |
| | Terciptanya lapangan kerja baru | Terlaksana | |

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa indikator konsep *Blue Economy* sebagai penilaian di pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyul Cilacap hampir terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para pihak terkait. Terdapat sembilan dari sebelas indikator *Blue Economy* yang sudah terlaksana dan dapat mewujudkan beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* yaitu, tujuan ke-1 tanpa kemiskinan, tujuan ke-2 tanpa kelaparan, tujuan ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan ke-13 penanganan perubahan iklim, dan tujuan ke-14 terjaganya ekosistem laut. Pada prinsip tanpa limbah (*zero waste*) ada dua indikator yang berada pada tahap pengupayaan. Dikatakan berada dalam tahap pengupayaan karena meskipun indikator tersebut telah dijalankan,

namun belum mencapai tingkat atau kondisi yang diinginkan dan masih memerlukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di dalamnya.

Kendala yang terjadi pada dua indikator dari prinsip tanpa limbah (*zero waste*) yaitu kendala pada sampah dan limbah hasil perut ikan dari kegiatan ekonomi masyarakat. Selain dihasilkan dari wisatawan juga dihasilkan dari para pelaku kegiatan ekonomi atau UMKM yang belum bisa memanfaatkan sampahnya menjadi bernilai ekonomi. Untuk limbah hasil perut ikan dihasilkan dari pedagang *seafood* belum dimanfaatkan dengan baik. Limbah seperti cangkang kerang *seafood* sudah dimanfaatkan untuk kerajinan kerang, namun untuk limbah perut ikan masih dibuang ke tempat sampah atau di pendam. Hal ini tentu mengganggu dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap ekosistem dan lingkungan yang menyebabkan pencemaran serta berdampak pada kesehatan dan kerusakan ekosistem apabila tidak segera diatasi.

Upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam mengatasi sampah dan limbah perut ikan yaitu menyediakan sarana kebersihan, mendirikan papan-papan himbauan terkait kebersihan, terdapat 6 petugas kebersihan, dan gerobak sampah. Terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terletak di Tritih dan terdapat tempat penampungan sementara di Benteng Pendem apabila keadaan darurat. Selain itu, pihak pengelola juga melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mensosialisasikan tentang penertiban pedagang yang berjualan di jalan atau daerah pesisir wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap yang bertujuan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan.

Namun, permasalahan terkait sampah dan limbah perut ikan masih menjadi keresahan. Oleh karena itu, selain mengutamakan kebersihan wisata tetapi juga harus menjadikan sampah dan limbah tersebut menjadi produk yang ekonomi. Pemanfaatan sampah dan limbah selain menjadi salah satu upaya menjaga kelestarian lingkungan dan melindungi ekosistem juga salah satu upaya yang dapat mendukung terwujudnya program *Sustainable Development Goals* khususnya pada tujuan ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dan tujuan ke-12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab yang akan terealisasi pada tahun 2030.

F. Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy* Dalam Ekonomi Syariah

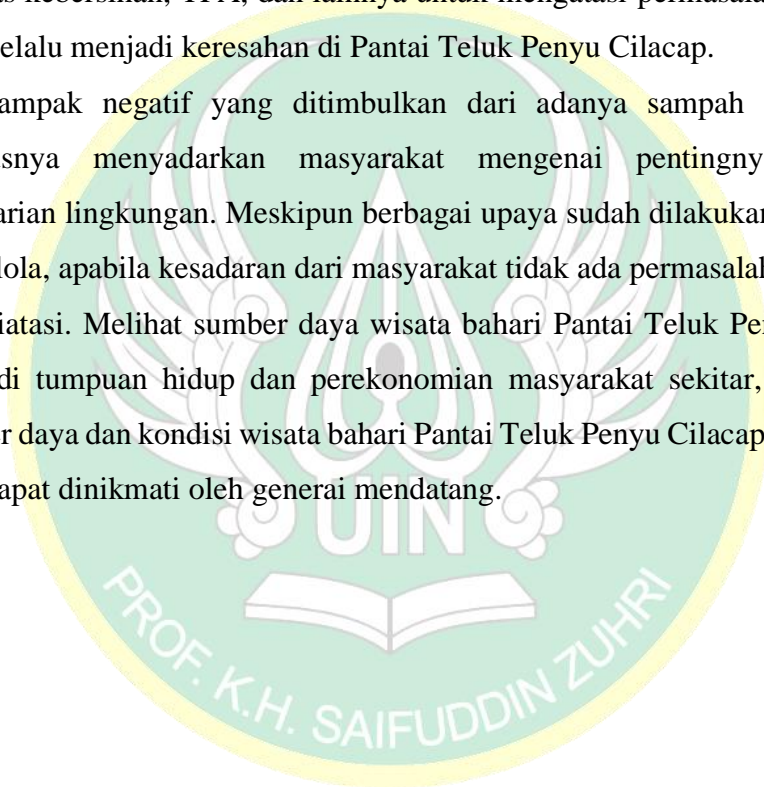
Dalam ekonomi Islam, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki amanah untuk mengambil manfaat dari alam yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekonomi seperti meningkatkan kegiatan ekonomi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap tetapi tetap menjaga kelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab utamanya. Penggunaan sumber daya alam di dalam ekonomi Islam tidak diperbolehkan secara berlebihan, namun wajib bagi manusia untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap berbasis *Blue Economy* yang dilakukan pihak pengelola dan para pelaku kegiatan ekonomi sudah sesuai dengan ekonomi syariah, dimana pihak pengelola selain memanfaatkan Pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai wisata bahari atau objek wisata tetapi juga memberikan peluang usaha dan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah mencerminkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan, dimana meskipun Pantai Teluk Penyu Cilacap masih memiliki permasalahan sampah tetapi pihak pengelola selalu mengupayakan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pihak pengelola memberikan aturan, himbauan, dan arahan kepada para pelaku ekonomi di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mengenai kebersihan laut dan kelestarian ekosistem laut. Masyarakat sekitar yang memanfaatkan sumber daya laut seperti nelayan sudah menjaga sumber daya laut dimana didalam mencari ikan tidak menggunakan alat dan bahan yang membahayakan ekosistem. Para pelaku kegiatan ekonomi juga sudah mengikuti aturan yang diberikan oleh pihak pengelola untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan bertanggung jawab atas kegiatan ekonomi yang dilakukannya.

Berbagai kegiatan yang dilakukan pihak pengelola untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem yaitu selain melarang masyarakat yang memanfaatkan sumber daya laut dan para pelaku kegiatan ekonomi untuk merusak dan memanfaatkan secara berlebihan atau eksploitasi, pihak pengelola juga sering mengadakan aksi bersih-bersih pantai yang mengikutsertakan masyarakat sekitar, berbagai elemen, dan instansi pemerintah sebagai bagian dari upaya untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Pihak pengelola sudah memberikan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, petugas kebersihan, TPA, dan lainnya untuk mengatasi permasalahan sampah yang selalu menjadi keresahan di Pantai Teluk Penyus Cilacap.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya sampah dan limbah seharusnya menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Meskipun berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak pengelola, apabila kesadaran dari masyarakat tidak ada permasalahan itu tidak bisa diatasi. Melihat sumber daya wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap menjadi tumpuan hidup dan perekonomian masyarakat sekitar, diharapkan sumber daya dan kondisi wisata bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap tetap lestari agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan wisata bahari berbasis *Blue Economy* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Pantai Teluk Penyu Cilacap, peneliti menyimpulkan bahwa:

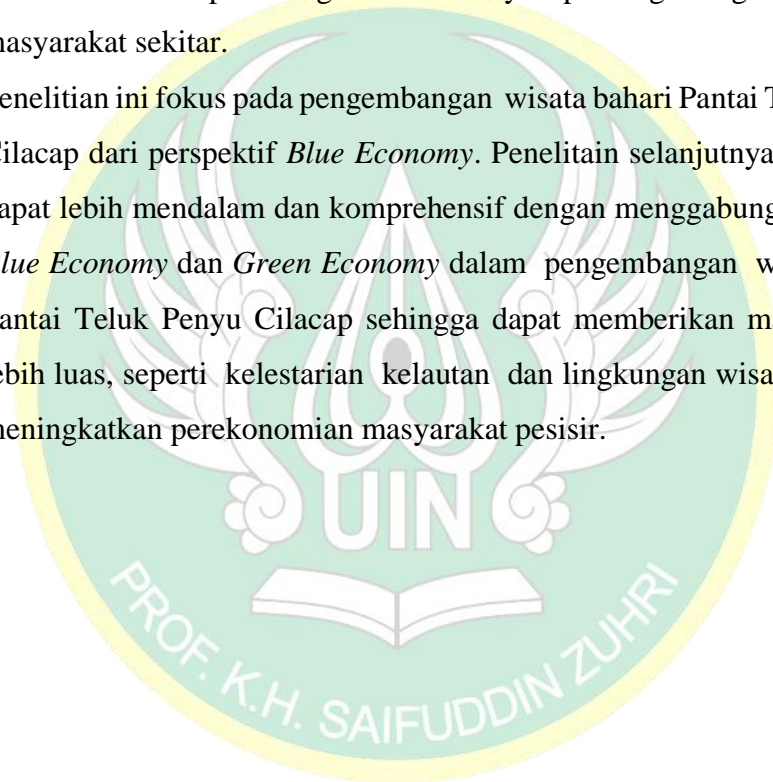
1. Pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap berdasarkan empat prinsip *Blue Economy* hampir terlaksana dengan baik. Hal ini ditinjau dari terlaksananya tiga prinsip *Blue Economy* yaitu prinsip efisiensi alam, prinsip kepedulian sosial, dan prinsip *multiple revenue*. Satu prinsip yang masih dalam tahap pengupayaan yaitu prinsip tanpa limbah (*zero waste*) karena sampah dan limbah perut ikan pedagang *seafood* yang belum dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis.
2. Empat prinsip *Blue Economy* dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah dapat mendukung mewujudkan beberapa tujuan *Sustainable Development Goals*, diantaranya tujuan ke-1 tanpa kemiskinan, tujuan ke-2 tanpa kelaparan, dan tujuan ke-8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan ke-13 penanganan perubahan iklim, tujuan ke-14 terjaganya ekosistem kelautan, dan apabila kendala dalam prinsip tanpa limbah (*zero waste*) teratasi dapat mendukung mewujudkan tujuan ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera serta tujuan ke-12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

B. Saran

1. Wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dapat mempertahankan bahkan melakukan banyak pengembangan lagi agar semakin menarik minat wisatawan, tidak hanya pada pengembangan daya tarik dan

infrastrukturnya saja tetapi juga pada promosi agar lebih dikenal wisatawan luar.

2. Sebagai wisata yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya laut, pihak pengelola diharapkan lebih ditingkatkan lagi upaya untuk menjaga kebersihan wisata dan mengadakan pembinaan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi terutama sampah untuk dijadikan kerajinan dan limbah hasil perut ikan agar dapat dijadikan pupuk organik sehingga limbah tersebut bernilai ekonomis dan dapat menghadirkan banyak peluang tenaga kerja untuk masyarakat sekitar.
3. Penelitian ini fokus pada pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dari perspektif *Blue Economy*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dan komprehensif dengan menggabungkan konsep *Blue Economy* dan *Green Economy* dalam pengembangan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas, seperti kelestarian kelautan dan lingkungan wisata sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, G. S., Afifi, M., & Saripta, B. (2022). Pengembangan Kegiatan Ekonomi Berbasis Blue Economy di Kawasan Pesisir Kek Mandalika. *Jurnal Konstanta*, 1(1), 1–10.
- Afinotan, L. A. (2014). Decision Making in International Relations : A theoretical Analysis. *Canadian Social Science*, 10(5), 249–256.
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: Unpad Press.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur*, 4(2), 147–166.
- Ariyadi. (2018). Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation. *Jurnal Daun*, 5(1), 1–9.
- Augustinah, F., & Pramudiana, I. D. (2018). Dampak Obyek Wisata Wbl Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Praja Lamongan*, 1(1), 35–45.
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah ...*, 1(3), 1–12.
- Bappenas. (2017). *Pilar Pembangunan Sosial*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. (2020). *Pilar pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. (2020). *Pilar pembangunan Lingkungan*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. (2023). *Sumatera Barat*. Diakses Pada Tanggal 03 Februari 2024. <https://sdgs.bappenas.go.id/product/sumatera-barat/>
- Bidayani, E. (2014). *Ekonomi Sumberdaya Pesisir yang Tercemar*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- BPS Kabupaten Cilacap. (2024). *Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2024*.
- Chandra, Y. A., Rusman, I., & Safitri, P. (2021). Implementasi Kebijakan Berbasis Blue Economy Dalam Kerangka Kerja Sama Pemerintah Indonesia Dengan Food And Agriculture Organization (Fao): Studi Mengenai Unit Pengolahan Ikan (UPI) Di Kabupaten Lombok Utara. *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse*, 3(1), 1–19.

- Cilacapkab. (2023). *Pantai Teluk Penyu Dibersihkan 850 Kg Sampah Terkumpul*. Diakses Pada Tanggal 04 Januari 2024. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rctj&opi=89978449&url=https://cilacapkab.go.id/v3/pantai-teluk-penyu-dibersihkan-850-kg-sampah-terkumpul/&ved=2ahUKEwifh-z6luWFAxWlz6ACHdbqDPkQFnoECBIQAQ&usg=AOvVaw1HETOsma0cIJD7_8NT5rv
- Darza, S. E. (2020). Dampak Pencemaran Bahan Kimia Dari Perusahaan Kapal Indonesia Terhadap Ekosistem Laut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akutnsi)*, 4(3), 1831–1852.
- Donesia, E. A., Widodo, P., Saragih, H. J. R., Suwarno, P., & Widodo. (2023). Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1950–1959.
- Fadilah, S., & Suprihardjo, R. (2016). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS*, 5(1), 3–6.
- Fahrurrozi, F. (2020). Analysis Concept of The Blue Economy Islamic Perspective (Case studi Jumiang as Marine Tourism in Pamekasan). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 4(1), 17–23.
- Ghalidza, N. M. B. (2020). Konsep blue economy terhadap pembangunan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 27–31.
- Giovanni, J., Subianto, P., Sugiarti, M., & Utami, H. W. (2023). Sustainable Development Goals : Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Menuju Kemandirian UMKM. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 4(3), 339–352.
- Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04(01), 42–52.
- Hasriyanti, & Ansarullah. (2019). Karakteristik Kemiringan Lereng, Kedalaman Dan Kecerahan Dalam Mendukung Aktivitas Permandian Di Pantai Marumasa Kecamatan Bontobahasi Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Environmental Science*, 2(1), 99–109.
- Hastuti, A., Anam, C., & Dkk. (2022). *Tujuan pembangunan berkelanjutan indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Hidayat, A. (2022). Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(2), 55–62.

- Hidayati, N., & Rahman, A. G. (2022). Implementation of Blue Economy Policy on Mandar Banyuwangi Village Tourism Potential Based On Local Wisdom. *Gorontalo Law Review*, 5(2), 412–423.
- Hilyatin, D. L., & Hanifah, U. (2020). Pengembangan Ekonomi Islam Lokal Sektor Pertanian Melalui Agrowisata “Botania Garden (Bogar)” Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 02(01), 37–48.
- Iqbal. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
- Iriani, A. Y. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Preferensi Masyarakat Asli: Studi Kasus Di Raja Ampat. *Journal Masyarakat & Budaya*, 21(3), 271–292.
- Jayakusuma, Z., Lestari, M. M., & Rasudin, N. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai yang Berpotensi Blue Economy dalam Rangka Pencapaian Sustainable Development Goals di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis. *Riau Law Journal*, 7(1), 114–134.
- Junaid, I. (2018). *Pariwisata Bahari: Konsep dan Studi Kasus*. Makasar: Politeknik Pariwisata Makasar.
- Kadarisman, M. (2017). Kebijakan Keselamatan Dan Keamanan Maritim Dalam Menunjang Sistem Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(2), 177–192.
- Karnowati, N. B., & Yuwono, T. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Peny Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 522–533.
- Kemenparekraf. (2024). *Siaran Pers: Manparekraf Paparkan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2022 di Hadapan Komisi X DPR RI*. Diakses Pada Tanggal 11 Oktober 2023. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-penyerapan-pagu-anggaran-tahun-2022-di-hadapan-komisi-x-dpr-ri>
- KLHK. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Diakses Pada Tanggal 05 Februari 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Koesnadi, Grace Lucyana, et al. (2023). Pengelompokan Provinsi Berdasarkan Prioritas Potensi Sektor Maritim Indikator Blue Economy Menggunakan Analisis Cluster Average Linkage. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 9(1), 65–77.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92–101.

- Manafi, Dr. Muh. Rasman, et al. (2021). *Menata Ruang Laut Indonesia*. Jakarta: Kementrian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi.
- Miswan, M., & Sukaesih, U. (2019). Analisis Destinasi Pariwisata Pulau Kelapa Dan Pulau Harapan Di Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(1), 10–20.
- Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 67–87.
- Mukaromah, H., & Rahmawati, L. (2023). Implementasi Blue Economy di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(2), 101–114.
- Mulyono, T., & Ladesi, V. K. (2021). Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Pantai Di Muaragembong Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abditek*, 01(01), 44–59.
- Musaddun, W. K., Dewi, S. P., & Ristianti, N. S. (2013). Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang*, 1(2), 261–270.
- Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget*, 7(2), 340–364.
- Nugroho, U. A., & Budianto, F. (2021). Perspektif Eksploitasi dan Konservasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Indonesia. *Jurnal Media Perencana*, 2(1), 51–67.
- Nurhayati, S. (2013). Blue and Economy Policy and Their Impact To Indonesian Community Welfare. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 37–42.
- Nyomba, M. A., Wahiduddin, & Rismayanti. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Sekitar Wilayah Sampah. *HJPH: Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(1), 8–19.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Paramita, D. (2014). Analisis Penghentian Proyek Bendungan Myitsone oleh Myanmar terhadap Cina Tahun 2009-2012. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 3(1), 157–175.
- Permatasari, N. I., & Umilia, E. (2020). Pengembangan Wisata Bahari Mangrove di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Keberlanjutan. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 112–117.
- Pertiwi, M. S. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Perwujudan Perdamaian Di Dunia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 86–89.

- Pitri, R. D., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Kontribusi Pelabuhan Talang Duku Terhadap Sektor Perekonomian Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Indonesian History*, 11(1), 1–9.
- Purba, M. (2021). Studi Sosio Legal Dalam Pemanfaatan Energi Terbarukan Di Perairan Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(1), 245–261.
- Puspitasari, D., Chasanah, A. N., & Wardhani, M. F. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Untuk Perikanan Berkelanjutan Berbasis Konsep Blue Economy. *Jurnal Praktik Akutansi Modern*, 5(4), 215–225.
- Pusvisasari, L. (2020). Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 3(1), 39–58.
- Putra, M. N., Kamal, & Asri, M. F. (2023). Juridical Review of Blue Economy in Indonesia. *Jurnal Kajian Pembaruan Hukum*, 3(1), 123–156.
- Radiarta, I. N., Erlania, & Hardiyadi, J. (2015). Analisis Pengembangan Perikanan Budidaya Berbasis Ekonomi Biru Dengan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP) Approach. *Jurnal Sosek KP*, 10(1), 47–59.
- Rahmawati, S. A., & Sari, L. K. (2022). Daya Dukung Ekowisata Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmu Kelautan Lesser Sunda*, 2(2), 7–12.
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1–22.
- Rani, F., & Cahyasari, W. (2015). Motivasi Indonesia Dalam Menerapkan Model Kebijakan Blue Economy Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Jurnal Transnasional*, 7(1), 1914–1928.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rijal, Dr. Syamsu, et al. (2023). *Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Blue Economy di Provinsi Sulawesi Selatan*. Surabaya: CV Global Aksara Pers.
- Riyadi, S. (2016). Reiventing Bank Sampah: Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Berbasis Pengelolaan Komunal Terintegrasi. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 205–215.
- Rizkia, N. F., & Siswanta. (2023). Meaning and Symbolic Culture of the Seedah Laut Tradition in Karang Benda Village, Cilacap District in 2020. *Satmata: Journal of Historical Education Studies*, 1(2), 102–108.
- Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84), 70–82.

- Sari & Muslimah. (2020). *Blue economy policy for sustainable fisheries in Indonesia*. Surakarta: IOP Publishing.
- Satar, A. (2023). Pengaruh Tata Kelola Dan Sumberdaya Dalam Mewujudkan Sustainable Ocean Economy Dengan Aquaculture Performance Sebagai Variabel Intervening Dan Sikronisasi Kebijakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1(2), 9–22.
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., & Zulfani, D. (2020). Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Publik*, 8(3), 9290–9302.
- Setyawati, Lutvia Resta, et al. (2021). Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 178–185.
- Sochimim. (2019). Pembedayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *El-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 255–278.
- Sofyaningrum, Rosita, et al. (2023). Blue Economy and Green Economy: Ecocritical Study of Kompas Short Stories Collection Keluarga Kudus. *Suar Betang*, 18(1), 105–121.
- Sotiriadis, M., & Shen, S. (2020). *Blue Economy and Sustainable Tourism Management in Coastal Zones: Learning from experiences*. Japan: Asian Development Bank Institute.
- Sudjudiman, Haikal Narendra & Subekti, R. (2024). Blue Economy: Peluang Mengatasi Krisis Ekologi Dalam Pembangunan Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 395–402.
- Sugihamretha, I. D. G. (2018). A Model of Development Maritime Tourism Competitiveness in Nikoi Island, Riau Islands Province. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 11(3), 320–332.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E., Wahyudi, A., & Musleh, M. (2023). Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari Dengan Pendekatan Soft System Method Di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1241–1252.
- Sunarjanto, D., & Kusumantoro, D. (2015). Optimalisasi Mewujudkan Ketahanan Energi Nasional: Penanganan Lingkungan Dan Migas Non Konvensional. *Lembar Publikasi Minyak Dan Gas Bumi*, 49(3), 243–253.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

UNDP. (2024). *What are the Sustainable Development Goals?* Diakses Pada Tanggal 15 Maret 2024. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>

Wahyuddin, Hidayat, R. M., & Verdiansyah, T. R. (2022). Strategi Kebijakan Blue Economy Indonesia Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Pada Era Joko Widodo. *Sriwijaya Journal of Internasional Relations*, 2(2), 70–87.

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.

Wibowo, et al. (2023). *Rambu Rambu Kebijakan Ekonomi Biru di Indonesia*. Jakarta: Transparency Intenational Indonesia.



Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
Narasumber/Informan : Bapak Aris
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 44 Tahun
Profesi : Penanggung jawab wisata bahari Pantai Teluk
Penyu Cilacap

a. Pengembangan Wisata Bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana sejarah berdirinya Pantai Teluk Penyu Cilacap Pak? | Kalau awal mulanya dinamakan Pantai Teluk Penyu itu berawal dari pantainya berbentuk seperti teluk. Jadi zaman dahulu kala itu sudah berbentuk teluk karena tidak seperti pantai yang lain, sehingga apabila dilihat kearah laut dikira selatan padahal timur. Sedangkan penyu itu memang pada zaman dahulu banyak penyu setiap musim kemarau bertelur di daratan pantai banyak sekali. |
| 2 | Apa visi misi Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Visinya Pantai Teluk Penyu bersih, aman, indah. Kalo untuk misinya, pertama mengamankan segala tindakan yang mengganggu baik pengamen dan pengemis dalam bentuk apapun. Kedua, menjaga kebersihan pantai dan kelestarian sumber daya laut, dan ketiga mengembangkan sektor pariwisata dan sektor UMKM. |
| 3 | Bagaimana struktur pengelolaan Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Jadi yang disini penanggung jawabnya kodim, tapi pelaksanaanya oleh Primer Koperasi Kartika A-04 Kodim 0703. Jadi payung hukumnya kita pakai koperasi, disitu ada Kepala koperasi Kapten Inf Sidin, ada kordinator lapangan Bapak Romli, membawai pantai teluk penyu dan benteng pendem. Teluk penyu Bapak Aris dan benteng pendem Bapak Junaied. |
| 4 | Bagaimana daya tarik yang ada pada wisata bahari Pantai | Kalo untuk daya tarik yang jelas pantainya mba. Disini selain bisa menikmati pantai juga ada pemandangan Pulau Nusakambangan, bisa |

| | | |
|---|---|---|
| | Teluk Penyu Cilacap pak? | jalan-jalan di pemecah ombak, dekat sama THR dan Benteng Pendem, banyak wahana permainan juga mba disini. |
| 5 | Apa saja fasilitas yang ada pada wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Disini fasilitasnya ada kamar mandi, gazebo, lapangan, tempat ibadah. Kita juga siapkan lahan parkir di pasar ikan, di bagaian selatan, di sepanjang pantai boleh untuk lahan parkir. Di daerah kawasan nelayan juga kita sediakan tempat semacam gazebo buat istirahat para nelayan. Disini juga banyak warung-warung makan dan kios oleh-oleh mba. |
| 6 | Strategi apa saja yang dilakukan pihak pengelola dalam mengembangkan wisata pantai teluk penyu Cilacap? | Kalo strategi kita tetap kuatkan dibagian pemasaran melalui media social seperti youtube, instagram, dll. Yang jelas dari pelayanan memberikan arahan kepada para petugas yang di pintu-pintu bisa melayani wisatawan dengan baik. Walaupun di pintu itu banyak rintangan dan cacian bahkan ejekan karena tidak semua wisatawan dilayani dengan baik terus mereka merespon dengan baik juga. Karena banyak terjadi seperti pengancaman, tidak mau bayar, tidak mau berhenti, banyak nawar. Tapi itu hal biasa yang penting kita melayani dengan baik kepada wisatawan dan saya berharap banyak kunjungan terus karena pengelolaan pantai teluk penyu itu tidak punya anggaran dari mana-mana. Jadi kita anggarannya dari dan untuk, dari anggaran itu unuk pembangunan, perawatan, pemberian gaji karyawan dananya dari situ. Jadi kita harus maksimalkan dari pengelolaan itu. |
| 7 | Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan wisata pantai teluk penyu Cilacap? | Kalo pendukungnya kita support dari pimpinan, karyawan semangat karena ujung tombak dilapangan kan karyawan jadi kita kasih penyemangat dan reward. Kalo penghalangnya banyak, kita kan memang harus siap mengatasi segala rintangan dan apapun itu kita harus jalan. Apalagi yang namanya wisata kan semakin ramai semakin banyak sampah, semakin banyak gangguan, semakin banyak hal-hal yang tidak kami inginkan, tapi secara umum aman. |

| | | |
|----|---|---|
| 8 | Bagaimana jam operasional Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Kalo secara umum kita aturan jam 06.30 sampai jam 16.30 mba. Tapi kalo wisatawan minta jam 06.00 dibuka ya kita buka. Maksimal tutup itu kita jam 18.00 harus tidak ada toleransi karena kita masuk di zona eksklusif pertamina sehingga ini area terbatas. Kalo dari pos covid area bebas. |
| 9 | Apakah ada izin atau pajak bagi pelaku ekonomi di Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Kalo untuk izin pasti ada ya mba. Kalo untuk pajak itu untuk nelayan ikan ngga. Tapi kalo pedagang iya seperti yang saya katakana tadi dikenakan retribusi pedagang dan retribusi sampah dengan nominal sebesar 5.000 perhari. |
| 10 | Apakah mancing disini izin pak? | Kalo siang tidak, tapi kalo malam harus izin pakai KTP karena ngga boleh masuk. |

b. Prinsip Efisiensi Alam (*nature's efficiency*) *Blue Economy*

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|--|
| 1 | Pemanfaatan dan penggunaan sumber daya alam secara efisien | Apakah di Pantai Teluk Penyu Cilacap masih banyak ditemukan penyu pak? | Kalau penyu saat ini sudah lama tidak bertelur di Pantai Teluk Penyu dan tidak ada penyu di daratan lagi mba, kalau ada mungkin dilautnya. Kalau yang mendarat setiap musim kemarau sudah tidak ada. Karena mungkin sudah banyak manusia dan warung-warung yang dibangun di sekitar pantai. |
| | | Apakah terdapat ketentuan terkait jenis ikan yang ditangkap pak? | Saat ini juga ada larangan ngga boleh menangkap penyu, kalau dulu masih boleh ditangkap untuk penyu jenis sisik tapi kalau sekarang semua penyu tidak boleh ditangkap mba. Kalaupun ada yang kena dijaring mereka juga takut dan dilepas kembali. Jenis ikan yang dilarang seperti lumba-lumba, paus yang dilindungi negara juga disini dilarang dan saat ini nelayan disini sudah mengikuti aturan. |
| | | Apakah terdapat aturan terkait | Kalau untuk aturan sebenarnya dari Pemerintah ada untuk |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | jumlah ikan yang ditangkap pak? | menangkap ikan secara terukur. Dari kami paling memberikan aturan untuk tidak menangkap ikan yang masih kecil-kecil, karena hasil tangkapan ikan nelayan kan tergantung musim mba, apalagi kalo musim paceklik kan malah justru bisa rugi jadi menurun penghasilannya. |
| 2 | Tidak memakai alat dan bahan berbahaya | Apakah ada aturan dalam mencari ikan di Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Pastinya ada mba, jadi dari alatnya, surat-surat kelayakannya, kepemilikan, tanda perahu, ijin berlayarnya, tertib bahwa kapal misalnya sejenis ini penangkapan ikannya ini, alatnya ini. |
| | | Apa saja alat-alat yang dilarang dalam mencari ikan disini pak? | Jadi disini alat seperti pukot harimau itu ngga boleh digunakan mba. Penggunaan alat menangkap ikan juga tidak asal, misalnya kapal kecil terus alatnya buat nangkap ikan yang besar-besar itu ngga boleh. Tapi sudah ada aturanya seperti untuk kapal rata-rata panjangnya 7-8 meter itu untuk jenis ikan paling besar 2 kg. |
| | | Apakah nelayan disini sudah menaati aturan yang ada pak? | Sejauh ini belum ada laporan nelayan yang menggunakan alat atau bahan berbahaya sih mba. Karena selain dari pihak pengelola yang mengawasi juga ada Dinas Perikanan yang memberikan pengarahan terkait cara menjaga sumber daya alam, larangan-larangan untuk merusak sumber daya laut, pelayanan dengan wisatawan, cara menyajikan, bentuk warung, cafe, rumah makan dan sebagainya mba. Jadi sejauh ini alhamdulillah aman. |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | Tidak merusak dan mengganggu ekosistem | Apakah Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam pengembangan wisata selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam pak? | Iya pasti mba, karena wisata ini kan bergantung pada laut mba. Kita selalu mengutamakan keindahan dan kebersihan laut mba. Tapi memang limbah sampah di Pantai Teluk Penyu Cilacap walaupun dibersihkan, satu dua jam datang dari tengah laut. Karena ketika Cilacap tidak hujan, tapi wilayah Banyumas, Purbalingga, dan Banjarnegara hujan ya sampahnya mendaratnya di Pantai Teluk Penyu Cilacap karena muaranya sungai serayukan di Pantai Teluk Penyu Cilacap. |
| | | Apakah ada aturan penataan perahu nelayan ikan dan perahu untuk disewakan wisata pak? | Ada mba. Jadi kalau kita fokuskan untuk nelayan kita ada batasnya dari pos poilisi keutara untuk nelayan, nanti untuk perahu wisata dari objek vital sampai kesini itu untuk wisata penyebrangan ke Pulau Nusakambangan. Karena kalau nanti dicampur pasti akan berbenturan walaupun sama-sama nelayan tapi beda pencahariannya. |
| | | Untuk kasus kapal minyak pertamina yang tumpah di laut, bagaimana penangannya dan apakah berdampak pada ikan di laut pak? | Itu kan sudah menjadi tanggung jawab mutlak dari pertamina, jadi pertamina melakukan langsung mba. Dan untuk pembersihannya itu justru masyarakat ada ratusan yang berlomba-lomba untuk mengambil minyak untuk ditampung dan dijual ke pertamina. Jadi kami sebagai pengelola hanya melakukan pengawasan dan dari pihak pertamina itu di kasih obat agar minyaknya hilang disemprot pakai cairan tapi bukan cairan yang berbahaya. |

c. Prinsip Tanpa Limbah (Zero Waste) Blue Economy

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|--|
| 1 | Mengurangi limbah hasil dari kegiatan ekonomi | Bagaimana upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam mengurangi sampah atau limbah di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Untuk mengurangi sampah kita selalu merawat wisata dan mengutamakan kebersihan. Kita juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk pengawasan langsung turun ke lapangan seperti biasanya melakukan pembinaan mengenai bagaimana kondisi lingkungan pantai, fasilitas pantai, mengecek bagaimana cuci tangan sebelum makan dan sebagainya. |
| | | Apakah ada petugas kebersihan dan bagaimana pengolahan sampah-sampah yang ada di Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Kami selaku pihak pengelola pantai memiliki 6 petugas kebersihan untuk membersihkan pantai setiap hari mba. Kami juga sering melakukan sosialisasi dengan paguyuban-paguyuban disini mengenai kebersihan lingkungan. Jadi para pedagang juga kami wajibkan untuk membersihkan area dagangannya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pantai. Kita membuang sampahnya di tritih atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan apabila darurat misal pas lagi ramai atau antri sementara kita punya alternatif untuk menampung di tempat sampah di dalam Benteng Pendem. |
| | | Apakah ada aturan terkait jenis tempat sampah yang disediakan wisata pak? | Tidak ada sih mba. Semuanya sama, paling yang memilah milah itu dari pihak TPA. Biasanya juga para pedagang memisah sampah yang basah dan kering sendiri-sendiri. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Mengolah limbah menjadi produk baru yang ekonomis | Apakah disini ada kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah pak? | Untuk kegiatan yang memanfaatkan sampah itu para pengrajin kerang mba. Mereka masih memanfaatkan limbah dari cangkang kerang untuk membuat kerajinan kerang. |
| | | Bagaimana cara mengolah sampah yang ada disini pak? | Disini belum ada pengelolaan sampah secara khusus, karena dari kami langsung diserahkan ke TPA dan dari TPA nanti dikirim ke TPA pusat di Sidareja disana baru diolah. |
| | | Apakah disini pernah mengadakan sosialisasi terkait pemanfaatan sampah pak? | Sosialisasi pemanfaatan sampah dulu pernah untuk barang bekas dijadikan kerajinan, kalo untuk kerajinan kerang itu sering mengadakan pameran mba jadi mereka belajar untuk membuat kerajinan dengan variasi tidak hanya pakai cangkang kerang saja. |

d. Prinsip Kepedulian Sosial *Blue Economy*

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|--|
| 1 | Terciptanya program kemitraan di dalam masyarakat | Apakah dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya laut di Pantai Teluk Peny Cilacap melibatkan elemen masyarakat pak? | Kami sering mengadakan kegiatan bersih pantai dan penanaman pohon di area Pantai Teluk Peny Cilacap mba. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersama Pj Bupati Cilacap, kalangan elemen masyarakat, dan instansi di Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini selain meningkatkan kepedulian masyarakat juga untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mengurangi risiko potensi bencana. Waktu bulan januari juga baru saja menanam 1000 bibit pohon cemara di area pantai yang dilakukan oleh pihak pengelola, kalangan masyarakat, dan instansi di Kabupaten Cilacap |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>mba. Penanaman ini itu diharapkan bisa mengurangi risiko potensi bencana mba. Bulan february juga kami melakukan penanaman pohon di Jalan Dayung dekat pintu masuk untuk memperingati bulan ketiga dan mitigasi perubahan iklim.</p> |
| | | <p>Siapa saja yang terlibat dalam menjaga keamanan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap pak?</p> | <p>Untuk keamanan kita bekerjasama dengan keamanan sekitar, ada pokdar baik pokar yang dikepolisian maupun pokdar TNI MBW (Mitra Bina Wijaya) mba. Jadi kita bekerjasama ketika di hari ramai kita terjunkan kepolisian dari kodim, ormas dari pokdar, dan ormas dari linmas karena kita masuk di zona eksklusif Pertamina sehingga ini area terbatas dan harus diawasi mba.</p> |
| | | <p>Apakah ada komunitas yang terlibat dalam pengembangan wisata pak?</p> | <p>Disini kan ada grupnya, dimana ada ketua paguyuban. Jadi kita sharing dan adakan sosialisasi dengan para ketua paguyuban seperti paguyuban perahu wisata (Paguyuban Putra Bangsa), paguyuban pedagang tetap (Paguyuban Warung), paguyuban pedagang asongan (Paguyuban Pedagang Kaki Lima), paguyuban nelayan, dan paguyuban tukang parkir. Melalui para ketua paguyuban tersebut nanti disampaikan kepada anggota lainnya baik mengenai kebersihan, aturan, dan himbauan-himbauan lain yang bertujuan untuk menjaga dan mengontrol kondisi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap.</p> |

| | | | |
|---|--------------------------------------|--|---|
| 2 | Pengakuan terhadap hukum tradisional | Apakah ada kegiatan yang diakomodir oleh masyarakat dan dilakukan di Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Ada sedekah laut yang dilakukan setiap tahun, karena itu merupakan salah satu adat dari dahulu yang tidak bisa dihilangkan mba. Adat ini diagendakan oleh Pemerintah Daerah walaupun tetap yang melaksanakan nelayan dan masyarakat. Jadi setiap setahun sekali sudah pasti dilaksanakan dan berlangsung dua hari yaitu satu hari ziarah ke karangbandung Pulau Nusakambangan, malamnya tirakatan di Podok Kabupaten, dan pagi harinya mengarak sesaji dari pendopo kabupaten ke Pantai Teluk Penyu. Itu semua dilakukan juga dengan Bupati Cilacap dan para tokoh nelayan kurang lebih ada 8-9 kelompok nelayan. |
| | | Apa yang membuat Pantai ini terkenal pak? | Selain karena pemandangan pantainya, juga terkenal dengan hasil laut seperti ikan asin mba. |
| | | Apakah adat disini masih terjaga pak? | Jangan main-main mba, kalo ada yang ganggu tradisi disini bahaya warga sini keras pola pikirnya. |

e. Prinsip *Multiple Revenue Blue Economy*

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|---|
| 1 | Memberikan <i>output</i> yang lebih banyak dari produk yang berasal dari satu bahan baku | Apa saja produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan sumber daya alam di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | Untuk produk itu banyak ya, misalnya itu ada kerajinan tangan dari bahan baku kerang, makanan <i>seafood</i> , ada produk olahan makanan kaya kerupuk, ikan asin, dan masih banyak lagi mba. Di wisatanya saja tidak hanya cuman menikmati laut mba tapi juga bisa nyebrang ke Nusakambangan. |
| 2 | Terciptanya industri kreatif dan inovatif | Berapa banyak UMKM yang menjual produk di wisata bahari | Disini pedagang ada 50 an orang mba, ada yang jual ikan segar, masakan <i>seafood</i> dari ikan, ikan asin, aksesoris dari kerajinan |

| | | | |
|---|---------------------------------|--|--|
| | dalam memperoleh laba maksimal | Pantai Teluk Penyu Cilacap pak? | kerang, jajanan, dan masih banyak mba itu yang berjejer di sepanjang wisata. Kita juga ada bangunan yang akan dijadikan untuk cafeteria yang nantinya bisa buat tambahan warung-warung. |
| 3 | Pendapatan yang meningkat | Apakah dengan menjaga kelestarian kelautan dan lingkungan dapat meningkatkan pendapatan bagi wisata pak? | Pastinya mba, dengan pengelolaan yang baik bisa mendukung keberlanjutan wisata dalam jangka panjang. Wisata yang bersih, indah juga dapat menarik wisatawan, sehingga selain promosi dan atraksi yang disediakan wisata kebersihan pantai juga salah satu yang membuat wisatawan berkunjung dan tentu berpengaruh terhadap pemasukan wisata. |
| 4 | Terciptanya lapangan kerja baru | Apakah wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap memberikan peluang usaha dan lapangan pekerjaan pak? | Kita bekerjasama dengan mitra para pelaku usaha wisata misalnya ada jasa perahu, warung-warung makan, penyewa alat berenang, mainan, termasuk ada kendaraan AVB, jelas banyak sekali contoh warung-warung itu kan masyarakat sekitar semua. Semua penghasilan untuk mereka, kita hanya mengenakan retribusi pedagang dan retribusi sampah dengan nominal sebesar 5.000 perhari. Karena ini tanah milik kementerian pertahanan, mereka melakukan kegiatan ekonomi di tempat wisata kan tidak mungkin mereka tidak dikenakan biaya karena mereka mengotori dan smenggunakan fasilitas yang ada misalkan tempat yang seharusnya untuk parkir tapi digunakan untuk dagang kan mengurangi lahan wisata. |

2. Hari dan Tanggal : Minggu, 14 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Ibu Siti Nuhawanah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 37 Tahun
 Profesi : Pekerja di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Berapa lama ibu bekerja disini? | Saya belum lama mba dari tahun 2018, baru 6 tahunan. |
| 2 | Apakah Pantai Teluk Penyu Cilacap dalam pengelolaannya sudah memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam bu? | Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam jadi fokus utama dalam pengembangan wisata ini mba. Apalagi kita kan memanfaatkan pantai untuk wisata dimana pastinya banyak sumber daya alam dilaut yang harus kita perhatikan, kalo kita lalai kita abaikan pasti nanti berdampak buruk ke laut. Disini ada petugas kebersihan untuk membersihkan kawasan wisata setiap hari dan memang sering mengadakan bersih-bersih pantai. |
| 3 | Apakah pekerja dalam menjaga wisata memakai alat dan bahan berbahaya bu? | Kami bertugas disini harus memastikan keberlanjutan ekosistem laut, tidak boleh merusak lingkungan. Misalnya untuk pembersihan pantai tidak boleh dengan alat yang merusak ekosistem dan harus dilakukan dengan hati-hati. |
| 4 | Apakah pekerja dibekali pengetahuan terkait pentingnya menjaga ekosistem laut bu? | Iya mba. Dari pengelola rutin mengadakan sosialisasi mengenai kelestarian laut, kebersihan wisata, sharing mengenai kendala atau masalah yang terjadi. Biasanya juga pembicaraanya dari Dinas Perikanan langsung karena memang kerjasama untuk menjaga pantai ini. |
| 5 | Apakah pelaku ekonomi di Pantai Teluk Penyu Cilacap ada yang mengganggu dan merusak sumber daya laut bu? | Sejauh ini tidak ada yang melakukan kegiatan yang merusak laut. Dari pihak pengelola juga memberikan aturan dan larangan bagi masyarakat sekitar yang memanfaatkan wisata ini mba. Yang melanggar pastinya diberikan saksi dan hukuman yang keras karena pantai ini milik TNI jadi orangnya disiplin. |
| 6 | Bagaimana pendapat ibu mengenai | Untuk saat ini jauh lebih baik ya mba, banyak perubahan juga baik dari sarana prasarana, pedagang juga sudah di tertibkan agar tertata |

| | | |
|----|---|---|
| | kebersihan lingkungan, fasilitas dan sarana di Pantai Teluk Penyu Cilacap? | rapih. Kamar mandi di wisata juga disediakan banyak, lahan parkirnya juga luas karena memang kalo lagi liburan banyak pengunjung. Kalo untuk kebersihan memang yang namanya wisata sudah kita upayakan pembersihan setiap hari juga tetap masih banyak sampah mba karena setiap hari pasti ada yang main ke wisata. |
| 7 | Bagaimana pengolahan sampah atau limbah di pantai ini bu? | Untuk sampah kita hanya membersihkan, nanti dari kita dikumpulkan di TPA. Dari TPA yang nanti mengolahnya. |
| 8 | Adakah perubahan dalam masyarakat dengan adanya Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Masyarakat disini kan memang dari dulu sudah jadi nelayan mba cari ikan ada yang bikin ikan asin. Mungkin perubahannya sekarang banyak masyarakat yang jualan di wisata mba. Apalagi kalo sore yang jualan di dekat pos itu banyak banget rata-rata ya masyarakat sini. |
| 9 | Apakah kegiatan di Pantai Teluk Penyu Cilacap mengganggu masyarakat bu? | Sejauh ini sih alhamdulillah belum ada laporan dari masyarakat sekitar mba karena memang dari dulu masyarakat sudah biasa hidup berdampingan sama aktivitas wisata. Kami juga melarang pengamen, pengemis. Malah adanya wisata justru membantu masyarakat dari segi ekonomi mba. |
| 10 | Apa dampak positif dan negatif dari adanya Pantai Teluk Penyu Cilacap bu? | Dampak positifnya pastinya banyak ya mba. Adanya wisata ini pantainya jadi dikelola dijaga kebersihannya, membuka lapangan pekerjaan juga buat masyarakat sekitar yang kerja disini atau mau jualan, dan sebagainya. Kalo dampak negatifnya pastinya wisatanya jadi kotor banyak sampah karena banyak pengunjung dan pedagang, kadang juga ada yang merusak fasilitas disini. |
| 11 | Harga tiket masuk berapa bu? | Harga tiket masuknya 7.500 per orang. |
| 12 | Darimana saja wisatawan Pantai Teluk Penyu Cilacap bu? | Di lihat dari plat motornya banyak wisatawan dari luar kota seperti Purbalingga, Banyumas, Jakarta, Bogor, Bandung, Ciamis, bahkan ada yang dari luar jawa mba. |

| | | |
|----|---|--|
| 13 | Hari-hari apa saja biasanya jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan bu? | Hari liburan mba liburan sekolah, tahun baru, lebaran, atau kalo ada event di wisata. Kemaren liburan lebaran tanggal 13 April 2024 juga meningkat 30% sampai 40% mba sehari mencapai 2.000 wisatawan yang biasanya yang hanya 800 tiket terjual. |
| 14 | Apa yang membuat jumlah kunjungan mengalami penurunan bu? | Faktor cuaca mba seperti hujan, banyak isu gempa dan tsunami jadi wisatawan takut, dan adanya peringatan gelombang tinggi di pesisir. |
| 15 | Bagaimana upaya yang dilakukan agar kunjungan wisatawan semakin meningkat bu? | Kita tingkatkan daya tarik wisata mba seperti wahana wisata, fasilitas rusak kita perbaiki, bekerjasama dengan pihak-pihak untuk acara-acara yang diadakan di wisata. Selain itu kita juga melakukan promosi melalui <i>media social</i> seperti instagram, <i>facebook</i> , dan lainnya. |

3. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Ibu Novitasari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 28 Tahun
 Profesi : Pedagang Kaki Lima

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Berapa lama ibu berjualan disini? | Sudah hampir 4 tahun lebih mba. |
| 2 | Apa saja makanan yang Ibu jual? | Iya itu mba ada pecel, tahu masak, mendoan, ada minuman-minuman seperti minuman rasa sama ada es degan. |
| 3 | Apakah ibu punya karyawan? | Ngga mba saya cuman dibantu sama suami sama ibu saya aja. |
| 4 | Apakah disini ada bayar keamanan atau pajak bu? | Ada mba, bayar sampah 5.000 per hari. |
| 5 | Apakah ada komunitas pedagang disini bu? | Ada mba, namanya paguyuban pedagang kaki lima. Jadi kita sistemnya tidak menetap disini mba tapi bongkar pasang, jadi kita itu jualannya sabtu, minggu, hari libur sama lebaran. |

| | | |
|----|--|--|
| 6 | Apakah komunitas paguyuban pedagang kaki lima pernah mengadakan aksi bersih pantai bu? | Kalo bersih-bersih pantai kami sering mba, satu bulan bisa 3 sampai 4 kali karena memang disini kami harus menjaga kebersihan pantai. |
| 7 | Berapakah penghasilan ibu dalam satu hari? | Kalo lagi rame lumayan mba satu hari saya bisa sampe satu juta, apalagi kalo hari sabtu minggu atau ada acara di sini alhamdulillah banyak yang ke pantai jadi dapat penghasilan lumayan. |
| 8 | Apakah dari pihak pengelola memberikan aturan untuk pedagang kaki bu? | Ada mba, jadi kita ngga boleh jualan setiap hari cuman pedagang sabtu minggu saja. Terus masalah kebersihan, ketertiban kita harus selalu memperhatikan dan menjaganya. Jadi kita harus mengikuti aturan dan apa yang dikatakan sama kodim. |
| 9 | Bagaimana pengelolaan sampah hasil jualannya bu? | Kalo sampah itu diangkut mba sama truk dari wisata. |
| 10 | Apakah pedagang kaki lima disini ada yang memanfaatkan sampahnya bu? | Kami kan disini bayar sampah ya mba, jadi sampah plastik, bungkus mendoan, sama sampah lainnya ya nanti langsung di angkut sama petugas kebersihan mba. Jadi sampah plastiknya ngga dibuat kerajinan apa-apa sih. |
| 11 | Apakah ada yang memanfaatkan sampah untuk kerajinan tas bu? | Sejauh ini belum ada sih mba yang buat kerajinan dari plastik buat dibikin tas, karena kan disini kerajinannya kerang mba jadi ya rata-rata pengrajin disini paling pengrajin kerang. |
| 12 | Bagaimana menurut ibu kondisi lingkungan pantai teluk penyu cilacap saat ini? | Saat ini lebih baik dan bersih mba karena kita sering kerja bakti dan sudah banyak perubahan. Kalo dulu kan kotor kumuh sekarang sering bersih-bersih pantai jadi pantainya bersih mba. Kalau di tepi pantai memang kurang bersih mba karena sampah kayu-kayu datang dari tengah laut lalu menepi tapi sekarang sudah lebih baik. Sekarang juga sudah lebih diperketat lagi sama pihak pengelola terkait sampah. |

| | | |
|----|---|--|
| 13 | Apakah menurut ibu pengelolaan dan pengembangan wisata yang memperhatikan kebersihan lingkungan dan kelestarian alam itu penting? | Iya pastinya penting mba, karena kalo lingkungannya bersih kan enak dipandang, pengunjung juga nyaman. |
| 14 | Bagaimana aksi para pedagang kaki lima disini dalam mendukung kelestarian laut bu? | Paling dari kami setiap mau dagang dan selesai dagang selalu membersihkan daerah warung kita mba kita pastikan dalam kondisi bersih. Terus kalo ada kegiatan kebersihan pantai kita ikut, dari paguyuban sendiri seminggu sekali ada bersih-bersih pantai. |
| 15 | Apakah dengan adanya wisata Pantai Teluk Penyus Cilacap membantu perekonomian bu? | Tentu membantu mba, karena dagang disini meskipun sistemnya ngga menetap tapi lumayan mba apalagi kalo lagi rame. |

4. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Ibu Triwahyuni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 35 Tahun
 Profesi : Pedagang *Seafood*

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Berapa lama ibu berjualan disini? | Saya jualan sendiri sudah dari 2009 mba, jadi sekitaran 12 tahunan. |
| 2 | Apa saja makanan yang ibu jual? | Iya ini saya menjual aneka makanan <i>seafood</i> mba, ada ayam bakar, ikan bakar, sama minum-minuman. |
| 3 | Apakah ibu punya karyawan? | Saya ngga pake karyawan mba, yang bantu-bantu ibu sama adik saya. |
| 4 | Apakah dagang disini ada bayar pajak bu? | Kalo keamanan ngga ada mba, tapi kalo sampah sama pajak ke angkatan darat ada mba sekitar 270.000 jadi tergantung luasnya. |
| 5 | Darimana ibu memperoleh ikan | Kalo ikan dari nelayan sini mba, ada yang ambil di TPI juga. |

| | | |
|----|--|--|
| | atau <i>seafood</i> untuk makanan disini? | |
| 6 | Berapa harga <i>seafood</i> disini bu? | Beda-beda mba, disini modelnya mau yang berapa beratnya per 1 ons ada yang 14 ribu ada yang 20 ribu macam-macam. |
| 7 | Apakah disini ada limbah masakan <i>seafood</i> yang dimanfaatkan bu? | Kalau untuk kerangnya kita masak menjadi kerang asam manis, sate kerang. Kalo limbah cangkang kerangnya biasanya diminta sama pengrajin kerang buat dijadikan hiasan. |
| 8 | Bagaimana pengelolaan limbah bagian perut ikan yang tidak digunakan bu? | Kalo untuk limbah ikan saya buang mba kadang juga di pendem mba. Kalau limbah hasil ikannya kadang di buang ke tempat sampah mba tapi kalau dibuang ditempat sampah itu bau jadi kita lebih seringnya di pendem mba. Karena kita kan masak ikannya tidak banyak. |
| 9 | Apakah pedagang <i>seafood</i> ada yang memanfaatkan limbah perut ikan untuk pupuk bu? | Belum ada yang memanfaatkan limbah perut ikan buat pupuk mba. Rata-rata pedagang <i>seafood</i> disini ya paling dibuang ke tempat sampah atau di pendem, karena ya itu mba kita masaknya ngga banyak setiap hari paling berapa kg. |
| 10 | Bagaimana fasilitas di Pantai Teluk Penyus Cilacap saat ini bu? | Fasilitas udah bagus mba banyak perkembangan, paling masih banyak pengamen sih mba yang membuat pengunjung ngga nyaman. |
| 11 | Apakah wisatawan berkunjung sering membeli makanan <i>seafood</i> bu? | Sering mba, apalagi kalo wisatawan dari luar Cilacap itu sering yang pada mampir kesini. |
| 12 | Berapa penghasilan perbulan berjualan <i>seafood</i> disini bu? | Kalo penghasilan itu kisaran 2.000 sampai 3.000 mba tergantung ramai apa ngganya pengunjung. |
| 13 | Apakah pengembangan wisata yang memperhatikan kebersihan lingkungan itu penting bu? | Penting mba, apalagi kan ini wisatanya di laut yah mba. Kalo misal ngga bersih terus ngotorin laut kan bisa bikin ikan-ikan dilaut pada mati jadinya nelayan juga dapet ikannya sedikit. Terus pedagang ikan kaya saya jadi susah nyari bahan bakunya. |

| | | |
|----|---|---|
| 14 | Bagaimana aksi para pedagang <i>seafood</i> disini dalam mendukung kelestarian laut bu? | Kami kan jual makanan <i>seafood</i> yang ambil dari laut ya mba dan dibebasin dagang disini yang penting jaga kebersihan sama taat aturan. Jadi untuk mendukung ya kami jangan membuang limbah sembarangan karena bau. |
| 15 | Apakah adanya wisata ini membantu perekonomian ibu? | Jelas membantu mba. Rata-rata masyarakat disini pada dagang di pantai seperti saya mba. |

5. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Ibu Yanti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 55 Tahun
 Profesi : Penjual Ikan Asin

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Berapa lama ibu berjualan disini? | Saya jualan dari tahun 95n mba. |
| 2 | Apakah ibu mempunyai karyawan? | Kalo yang mbantu saya jualan disini ada mba satu orang. |
| 3 | Apa saja jenis ikan asin yang dijual disini bu? | Ikan tengiri, udang, teri nasi, layur, masih banyak macamnya mba. |
| 4 | Berapa harga ikan asin yang dijual ibu? | Disini ada yang beli ngecer mba. Kalo harganya ada yang 5.000, ada yang 10.000, 15.000, ada yang kemasan 1kg itu 30.000 sampai 60.000. |
| 5 | Ikan asin yang dijual bikin sendiri atau ambil bu? | Kebetulan bikin sendiri mba, ada yang bikin dari orang dititipin sama ibu. |
| 6 | Kemana saja ibu menjual ikan asin ini? | Saya jualan disini, ada yang dijual lewat hp mba. Ada yang tak taruh di pasar-pasar juga. |
| 7 | Berapa penghasilan selama satu bulan yang didapat dari jualan ikan asin bu? | Hari biasa paling dapet 200 ribu atau 300 ribu mba, tapi kalo hari libur bisa sampe 500 ribu atau lebih karena kan banyak yang liburan kesini terus beli ikan asin buat oleh-oleh sama biasanya banyak yang beli hiasan-hiasan dari kerajinan kerang mba jadi lumayan juga itu pedagang kerajinan. |

| | | |
|----|---|---|
| 8 | Apa jenis ikan asin yang paling diminati bu? | Semua pada suka sih mba, tapi paling laris itu cumi telur, teri nasi, sama jambal roti. |
| 9 | Apakah disini dikenakan pajak bu? | Ada paling keamanan sama sampah mba. |
| 10 | Apakah disini ada komunitas para pedagang ikan asin bu? | Kalo komunitas ada mba, jadi kalo disini per pedagang jenisnya apa misalnya pedagang asongan, pedagang kerajinan, pedagang ikan asin ada grupnya buat saling berbagi infomasi. |
| 11 | Apakah adanya wisata ini membantu untuk pemasaran ikan asin ibu? | Sangat mba, karena kita juga disini disediakan pasar ikan asin buat jualan. |
| 12 | Apakah wisatawan sering membeli ikan asin saat berkunjung ke wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bu? | Wisatawan jauh-jauh bukan dari Cilacap kalo berkunjung ke Pantai Teluk Penyu sering beli ikan asin buat oleh-oleh mba, karena mungkin disana jarang yah dan disini terkenalnya kan ikan asinnya. Paling laris itu cumi telur sama teri nasi. |
| 13 | Bagaimana pengolahan ikan asin yang tidak habis terjual bu? | Ikan asin saya olah lagi mba, jadi ikan asinnya dijemur di tambahkan garam, kalau kualitasnya masih bagus saya jual lagi. Tapi kalo sudah ngga bagus paling buat pakan bebek. |
| 14 | Apakah wisata ini sudah memperhatikan kelestarian lingkungan dan lau bu? | Menurut ibu sudah mba, kodim juga ngasih aturan ke nelayan ikan terus juga sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan laut. Setiap hari juga petugas sampah bersihin sepanjang pantai ini 2 kali sehari. |
| 15 | Bagaimana kebersihan lingkungan, fasilitas, dan sarana di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bu? | Fasilitas dan sarana tentu sudah jauh lebih baik mba. Kalo kebersihan memang di kawasan wisata itu masih banyak sampah karena mungkin dari pengunjungnya yah mba sama sampah kayu dari laut. Tapi yang namanya wisata ngga bisa bersih ngga ada sampah sama sekali. |
| 16 | Bagaimana aksi para pedagang ikan asin disini dalam mendukung kelestarian laut bu? | Paling kita jaga kebersihan sih mba dan kebetulan dari pihak pengelola juga ngga ada larangan-larangan gimana gimana untuk dagang disini. |

6. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Bapak Rusman
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 57 Tahun
 Profesi : Pembuat Ikan Asin

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Sejak kapan bapak membuat ikan asin? | Ooh lama mba dari tahun 90 saya mba jadi udah sekitar 30 tahunan. |
| 2 | Apa saja bahan untuk membuat ikan asin pak? | Paling ikan mentah, garam, air, sama memanfaatkan sinar matahari buat pengeringan mba. |
| 3 | Darimana bapak memperoleh bahan baku untuk membuat ikan asin? | Kalo ikan saya beli di TPI mba ikut pevelangan ikan, tapi kalo garamnya saya beli garam krosok di pasar. |
| 4 | Apa jenis ikan yang dijadikan ikan asin pak? | Saya tergantung dari nelayannya mba, jadi apa saja yang nelayan dapatkan ya bisa dijadikan ikan asin. |
| 5 | Bagaimana proses pembuatn ikan asin pak? | Ikannya kalo besar dibelah di cuci, terus direndam sama air garam selama 1 atau 2 hari dijemur biasanya 5 harian kering mba. |
| 6 | Berapa banyak ikan yang dibutuhkan dalam pembuatan ikan asin pak? | Kalo musim panen nelayan sampe 1 ton sehari lebih malah, tapi kalo ngga musim ya paling 2 kwintal sampe 4 kwintal makannya kita punya 4 pekerja mba, ada yang bagian milih jenis dan ukuran ikan, ada yang mbelah, bersihin sama nyuci ikan, ada yang ngasinin sama ngeringin, ada yang ngebungkusin, ada juga yang bagian jual sama naruh di lapak mba dan kebetulan pekerjanya itu masyarakat lokal sini. |
| 7 | Kemana saja pemsaran ikan asin yang bapak lakukan? | Saya jual di kios pasar ikan asin di Pantai Teluk Penyu Cilacap, ada yang ambil dijual lagi sama mereka, ada yang tak titipin dipasar, ada yang memang pesanan mba di Cilacap atau luar Cilacap juga ada. |
| 8 | Berapa penghasilan bapak dalam sebulan? | Ngga menentu mba tergantung nelayan ikannya karena kita ikannya ambil dari nelayan, kalo dalam sebulan ya sekitar 10 jutaan lebih. |
| 9 | Selain dibikin ikan asin, biasanya | Ya selain ikan asin, dibikin kerupuk misalnya kerupuk udang atau kerupuk ikan. Biasanya kalo |

| | | |
|----|--|--|
| | ikannya dibikin apa saja pak? | kerupuk ikan itu dari ikan tengiri. Kulit ikan kakap juga bisa dibuat kerupuk rambak, ada juga yang dibuat ikan pindang mba jadi bisa dimakan sama durinya kalo dibikin pindang. Sebenarnya kalo pinter mengolah ikan itu pasti bisa jadi apa saja. |
| 10 | Bagaimana mengatasi limbah ikan yang tidak terpakai pak? | Kalau ikan yang kecil-kecil langsung diasinin mba, tapi kalo ikan yang besar-besar limbah bagian perutnya kita ambil karena ikannya harus di belah jadi dua mba. Limbahnya kebetulan sudah ada langganan pengepul yang ambil untuk dijadikan pakan lele mba. |
| 11 | Apakah bapak pernah membuang limbah ikan ke laut? | Saya ngga berani mba buang ke laut atau ke sampah, karena limbah perut ikan kaya gini kan mengeluarkan bau nanti banyak orang yang terganggu. Kalo dulu biasanya ada yang minta, tapi kebetulan sekarang ada pengepulnya itu juga punya usaha lele banyak. |
| 12 | Berapa lama ikan asin bertahan pak? | Bisa sekitar 3 bulanan. |
| 13 | Bagaimana apabila ikan asinnya tidak habis terjual pak? | Kalo lama ngga terjual rasanya kan sudah tidak enak, jadi di lihat dulu ikan asinnya kualitasnya masih bisa dijual apa ngga mba. Kalo masih ya di asinkan lagi tambah garam tapi kalo sudah ngga layak biasanya diolah jadi pur atau pelet ikan. |
| 14 | Apakah adanya wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap membantu penjualan ikan asin bapak? | Tentu sangat membantu mba, karena saya juga punya kios yang di pasar ikan asin dan banyak pedagang pengecer yang ambil ke saya buat dijual disana. |
| 15 | Apakah pada saat terjadi kapal minyak pertamina tumpah mempengaruhi usaha bapak? | Lumayan mba, nelayan ikan itu dapet ikannya sedikit sedangkan saya kan ambil bahan baku ikan asin dari nelayan ikan. |

7. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Bapak Samsi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 65 Tahun
 Profesi : Pengrajin Kerang

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Berapa lama membuat kerajinan kerang pak? | Saya membuat kerajinan kerang dari tahun 1990. |
| 2 | Bagaimana sejarah berdirinya outlet kerajinan kerang ini pak? | Awalnya iseng-iseng mba, karena melihat banyak kerang yang beserakan di pinggir pantai. Sampai saat ini juga masih nyari di pesisir pantai, tapi ada juga yang ambil dari Sumatera mba. Karena ada beberapa jenis kerang dan pasir yang warna warni disini ngga ada jadi ambil dari daerah lain agar kerajinannya semakin bagus. |
| 3 | Apakah bapak memiliki karyawan? | Ngga ada. |
| 4 | Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan kerang pak? | Iya ini mba kerang-kerang, pewarna, pasir, lem, sama bahan-bahan lain buat tambahan kalo perlu. Hasil laut juga bisa diformalin buat kerajinan. |
| 5 | Apakah pernah memanfaatkan limbah kerang dari pedagang seafood pak? | Iya kadang ada yang ngasih mba, seperti kerang putih atau kerang ijo yang dimasak pedagang seafood bisa saya buat kerajinan mba. Daripada dibuang kan mending saya manfaatkan, saya cuci dulu kemudian dikeringkan baru saya bikin buat kerajinan. |
| 6 | Produk kerajinan kerang apa saja yang dipasarkan pak? | Banyak mba, ada tirai kerang, tempat tisu, cermin, gantungan kunci, bros, hiasan-hiasan dinding lainnya juga banyak. |
| 7 | Berapa harga produk kerajinan kerangnya pak? | Produknya mulai 3.000 sampai ratusan ribu. |

| | | |
|----|--|---|
| 8 | Kemana bapak memasarkan kerajinan ini? | Saya jualan disini aja mba ngga kemana-mana. |
| 9 | Apa kendala dalam pembuatan kerajinan pak? | Kendalanya paling bahan baku sama harganya mba. Bahan bakunya kadang susah dicari. |
| 10 | Apakah Pantai Teluk Penyu Cilacap sudah memperhatikan kebersihan lingkungan pak? | Kalo pengeloa sudah tapi kalo pengunjung sama pedagang masih banyak yang buang sampah sembarangan. |
| 11 | Apakah sampah di laut mempengaruhi kerang-kerang yang bapak butuhkan? | Sebenarnya tidak mba cuman kerangnya jadi kecampur sama sampah akhirnya kebuang juga ikut sampah. |
| 12 | Apakah adanya wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap membantu penjualan bapak? | Iya mba membantu. |
| 13 | Apakah pengunjung membeli kerajinan bapak? | Alhamdulillah kalo liburan seperti liburan sekolah, tahun baru, liburan lebaran itu lumayan banyak yang beli mba. Karena kalo pengunjung yang dari Cilacap itu jarang yang beli tapi kalo liburan banyak pengunjung dari luar yang beli seperti yang laris itu figura mba, cermin, tempat tisu sama kerang tirai mba. |
| 14 | Berapa pendapatan per bulan yang dihasilkan pak? | Pendapatan tidak tentu mba, kadang juga sehari ngga ada yang beli. Tergantung banyaknya pembeli. |
| 15 | Apakah ada aturan dari pihak pengelola mengenai pemanfaatan kerang dilaut pak? | Tidak ada mba. |

8. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Bapak Taslam Suhendro
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 57 Tahun
 Profesi : Penyedia Jasa Perahu

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Berapa lama bapak menyewakan jasa perahu ini? | Saya sudah 20 tahunan mba menyewakan perahu ini. |
| 2 | Apakah perahu ini milik pribadi atau orang lain pak? | Perahu sendiri mba. |
| 3 | Apa bahan bakar perahu ini pak? | Bahan bakarnya paling solar mba sama disel. |
| 4 | Berapa tarif untuk satu orang pak? | Kalo untuk sewa perahu buat nyebrang ke Nusakambangan tarifnya kalo minimum atau yang terendah sebesar Rp. 25.000 tergantung penumpangnya. Kalo penumpangnya banyak sekitar 15 orang bisa 25.000 tapi kalo cuman sedikit atau standarnya 4 orang bisa dikenakan tarif sebesar Rp. 40.000 mba. |
| 5 | Berapa maksimal penumpang pak? | Maksimal 15 orang mba. |
| 6 | Bagaimana cara menyewa perahunya pak? | Sistemnya kalo mau carter atau menyewa itu ngga digabungkan sama yang lain mba, cuman kalo mau yang biasa antar jemput ke pasir putih ya biasanya digabung sama yang lain. |
| 7 | Apakah ada bayar keamanan pak? | Ada mba, saya masuknya ke dinas perhubungan sama asuransi jasa raharja. |
| 8 | Berapa penghasilan jasa perahu ini dalam sehari pak? | Tidak menentu mba. Kalo lagi rame ya lumayan bisa sampai 1 juta. Tapi kalo sepi ya paling 50 ribu atau ngga ada sama sekali mba. |
| 9 | Apakah ada komunitasnya pak? | Ada mba namanya Paguyuban Putra Bangsa. |
| 10 | Apakah pekerjaan bapak selain menyewakan perahu? | Kadang kalo wisata lagi sepi, perahunya saya gunakan buat mencari ikan mba. Karena ya biar ada pemasukan ini juga perahu saya bukan khusus untuk nyebrang tapi sering buat melaut cari ikan juga. |

| | | |
|----|---|--|
| 11 | Apakah pantai yang kotor atau banyak sampah di laut mengganggu pekerjaan bapak? | Iya jelas ganggu mba. Makannya kita ada program seminggu sekali setiap hari jum'at kita bersih-bersih bareng sama disini ada tiga paguyuban yaitu paguyuban warung, paguyuban tukang parkir sama paguyuban putra bangsa. |
| 12 | Apakah terjadinya Kapal Minyak Pertamina tumpah mengganggu pekerjaan bapak? | Terganggunya paling perahunya kotor mba, jadi penumpang jalan kaki mau naik perahu kan otomatis kena minyak sehingga penumpang jarang yang naik perahu mereka hanya paling duduk di warung-warung atau pesisir. |
| 13 | Apakah menurut bapak Pantai Teluk Penyus Cilacap sudah memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam? | Menurut saya sudah mba, kita bekerja disini baik saya penyewa perahu, nelayan ikan, semua pedagang disini ada aturannya semua mba ngga sembarangan. Semua disini harus menjaga kebersihan laut, sampah. |
| 14 | Bagaimana kebersihan lingkungan, fasilitas, dan sarana di Pantai Teluk Penyus Cilacap pak? | Fasilitas dan sarana sudah cukup baik mba. Kebersihan pantainya sudah lebih baik juga daripada dulu. Sekarang lebih bersih, meskipun masih ada sampah tapi jauh lebih terawat mba. |
| 15 | Apakah dari kodim selaku pengelola ada larangan atau aturan dalam jasa perahu ini pak? | Kalo himbauannya kita harus mengelola lingkungan bareng-bareng masalah kebersihan terutama keamanan harus ada. Kalo mau bawa penumpang keamanannya harus lengkap misalnya pelampung untuk penumpang. |
| 16 | Apakah adanya wisaa bahari Pantai Teluk Penyus Cilacap membantu perekonomian bapak? | Membantu mba, ini kan juga salah satu pekerjaan saya jadi kalo wisata rame ya saya pendapatannya lumayan. |

9. Hari dan Tanggal : Minggu, 14 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Bapak Rasno
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 35 Tahun
 Profesi : Nelayan

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Berapa lama bapak mencari ikan? | Saya kan aslinya sini mba jadi nyari ikan sudah dari kecil ikut bapak. Jadi ya sudah lama banget. |
| 2 | Apa saja alat-alat yang digunakan untuk menangkap ikan apa saja pak? | Disini kalo cari ikan ya pakainya alat tradisional mba seperti jaring dan pancing. Biasanya kalo malam kita menggunakan perahu dan alat bantu lampu aki. |
| 3 | Jam berapa berangkat mencari ikan pak? | Ngga mesti mba, ada yang jam 1, jam 3 mba. Kalo mau yang jauh ya berangkatnya jam 1 pulangnyanya biasanya malem jam 8 atau jam 9. |
| 4 | Berapa biaya buat sekali berangkat melaut pak? | Lumayan mba 200 sampai 300 ribu. |
| 5 | Apakah nelayan sini ada yang dari luar Cilacap pak? | Semuanya masyarakat sini mba. Ada lebih dari 1000 perahu disini, belum dibagian kali banyak juga mba karena mayoritas disini nelayan. |
| 6 | Apakah ada komunitasnya pak? | Ada mba, masing-masing anggota ada paguyubannya. |
| 7 | Apakah bapak mengetahui pukot harimau yang membahayakan biota laut pak? | Para nelayan dari dulu ngga pakai pukot harimau mbak, karena selain dilarang dari pihak pengelola pantai juga pukot harimau dapat merusak terumbu karang dan dapat mengambil ikan yang paling kecil sekalian mbak. Jadi kita hanya menggunakan pancing dan jaring sesuai musimnya mba misalnya pakai jarring udang atau jaring ikan. |
| 8 | Apa saja jenis ikan yang masih didapatkan hingga saat ini pak? | Alhamdulillah masih ada banyak jenis ikan yang didapatkan mba, misalnya ikan layur, ikan tongkol, ikan kembung, ikan bawal putih, ikan patin, dan masih banyak lagi. |
| 9 | Apa yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan pak? | Dipengaruhi oleh cuaca dan musim paling mba. |

| | | |
|----|---|--|
| 10 | Apakah kejadian Kapal Pertamina pengangkut minyak tumpah mempengaruhi hasil tangkapan ikan pak? | Tumpahan minyak Pertamina pada saat itu selain mengeluarkan bau yang menyengat juga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan ikan mba, karena oleh Pertamina di semprot pakai cairan agar minyaknya turun ngga naik ke atas. Jadi itu dibawah laut sebenarnya masih ada minyaknya tapi ngga keliatan, sehingga ikan yang mau kesitu ngga jadi karena ikan nyari tempat yang nyaman dan ngga ada limbah. |
| 11 | Berapa penghasilan bapak mencari ikan dalam satu hari? | Penghasilan nelayan itu sulit di tebak mba, soalnya kan kalo nelayan itu tergantung musim dan cuaca bisa saja badai atau hujan mba. Kalo lagi dapat banyak bisa 100 ribu sampai 300 ribu atau lebih, tapi kalo dapat sedikit paling 50 ribu. |
| 12 | Kemana ikan-ikan ini dipasarkan pak? | Kadang masyarakat langsung beli mba kaya pedagang ikan, tapi seringnya ya saya jual ke TPI. |
| 13 | Menurut bapak, bagaimana kebersihan lingkungan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Masih banyak sampah mba tapi ya selalu dibersihkan sama pengelolanya. Rame sih mba wisatanya jadi sampahnya juga banyak. Sampah yang dari laut menepi juga banyak. |
| 14 | Apakah sampah dilaut mengganggu aktivitas bapak? | Tentu mba jarring-jaring pada rusak kalo kena sampak apalagi kalo beli jarring harganya lumayan bisa sampe 1.500.000. |
| 15 | Apakah adanya wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mengganggu aktivitas bapak? | Ngga sih mba. Karena memang kan daerah nelayan sama wisata kita ngga gabung. Malah justru adanya wisata banyak orang yang mampir ke TPI buat beli ikan mba. |
| 16 | Apakah dari pihak pengelola Pantai Teluk Penyu Cilacap memberikan aturan melaut pak? | Kalo aturan kita dilarang eksploitasi dan pakai alat bahan berbahaya aja sih mba sama dilarang ke kawasan kapal pertamina. Kalo untuk kebersihan daerah nelayan juga jadi tanggung jawab kami. |

10. Hari dan Tanggal : Minggu, 28 Januari 2024
 Narasumber/Informan : Mba Muflihah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 22 Tahun
 Profesi : Wisatawan Asal Majenang

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Darimana mba mengetahui wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Saya tau dari temen dulu mba. |
| 2 | Sudah berapa kali mba mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | 3 kali sekarang. |
| 3 | Apa yang membuat mba tertarik mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Kalo dulu awalnya karena kata teman bagus, terus pas main kesini memang pantainya bagus. |
| 4 | Apa yang membedakan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dengan wisata lain mba? | Disini bisa main ke pulau Nusakambangan mba naik perahu, ada pemecah ombak bagus. |
| 5 | Bagaimana fasilitas dan wahana yang disediakan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mba? | Fasilitas dan sarana sudah lengkap sih mba. Wahanya juga macem-macem ada yang untuk orang dewasa ada juga yang buat anak-anak kaya motor, istana boneka. Jadi wahanaya banyak mba disini. |
| 6 | Apakah mba pernah membeli oleh-oleh di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Saya dulu pernah sekali beli tirai buat jendela dari kerajinan kerang mba. |

| | | |
|----|--|---|
| 7 | Apakah menurut mba wisata yang memperhatikan kebersihan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam itu penting? | Pastinya iya mba, kan lingkungan bersih juga membuat wisatawan yang datang nyaman terus juga ngga mencemari laut. |
| 8 | Bagaimana tanggapan mba mengenai kebersihan yang ada di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Kalo dilihat dari fasilitasnya sih sudah baik ya mba, sekarang banyak warung dan gazebo buat istirahat, tapi untuk kebersihan di Pantai Teluk Penyu Cilacap mungkin lebih ditingkatkan lagi kamar mandinyasih sudah banyak tapi kotor mba, mungkin juga disediakan banyak tempat sampah disetiap sudut karena masih banyak sampah dipesisir pantai mba. Soalnya sayang mba pantainya bagus tapi kotor, apalagi banyak anak-anak yang berenang disini takutnya nanti jadi gatal-gatal atau terkena penyakit. |
| 9 | Bagaimana kondisi air di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mba? | Kelihatanya sih aman ya mba untuk aktivitas wista, airnya bersih. |
| 10 | Bagaimana keadaan fasilitas kamar mandi di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap mba? | Bersih mba, mungkin kondisinya bervariasi tergantung pemeliharaan masing-masing. |
| 11 | Apa kesan mba setelah mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Pantainya indah, dengan tiket segitu bisa menikmati pantai yang nyaman buat liburan. |

11. Hari dan Tanggal : Sabtu, 13 April 2024
 Narasumber/Informan : Ibu Badriyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 37 Tahun
 Profesi : Wisatawan Asal Adipala

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Darimana Ibu mengetahui wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Dari orang-orang mba. Karena saya kan rumahnya dekat. |
| 2 | Sudah berapa kali Ibu mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Sering banget, lebih dari 10 kali ini kayanya mba. |
| 3 | Apa yang membuat Ibu tertarik mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Pantainya bagus mba, ada pemecah ombaknya jadi anak-anak bisa pada berenang karena ombaknya ngga besar. |
| 4 | Apa yang membedakan wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap dengan wisata lain bu? | Iya itu mba ada pemecah ombaknya, kita bisa juga nyebrang ke Nusakambangan. Bisa liat kapal-kapal besar juga anak-anak pada suka. |
| 5 | Bagaimana fasilitas dan wahana yang disediakan di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Cukup baik dan teratur. Disini banyak juga warung-warung buat istirahat sama makan, banyak wahana permainan anak, pantainya juga luas. |
| 6 | Apakah ibu pernah membeli oleh-oleh di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Iya pernah, beli kerajinan pernah, biasanya saya oleh-oleh kalo lagi liburan kesini yang sering dibeli ikan asinnya mba, karena kalo beli disini murah, macem-macem, rasanya enak. |

| | | |
|----|--|--|
| 7 | Apakah menurut ibu wisata yang memperhatikan kebersihan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam itu penting? | Jelas penting mba. Karena dengan menjaga kebersihan, lingkungan pantai akan terjaga dan air lautnya bersih. |
| 8 | Bagaimana tanggapan ibu mengenai kebersihan yang ada di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Cukup baik. Kalo sekarang banyak perubahan mba. Terakhir saya kesini warung-warung belum sebanyak ini, pantainya juga kotor. Tapi sekarang sudah lumayan tapi ya masih ada sampah. |
| 9 | Bagaimana kondisi air di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bu bu? | Air di pantainya saat ini lagi bersih ngga ada sampah. Ngga kotor jadi aman buat anak saya berenang. |
| 10 | Bagaimana keadaan fasilitas kamar mandi di wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap bu? | Iya selayaknya kamar mandi di wisata pantai ya kaya gitu mba, cuma kebetulan kamar mandi yang tadi saya pakai lumayan bersih ngga kotor banget, tapi ngga tau kamar mandi yang lain. |
| 11 | Apa kesan ibu setelah mengunjungi wisata bahari Pantai Teluk Penyu Cilacap? | Memuaskan mba, cocok buat kumpul keluarga. |

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA

**Informan 1 : Bapak Aris (Penanggung Jawab Pantai
Teluk Penyu Cilacap)**



**Informan 2 : Ibu Siti Nuhawanah (Pekerja di Pantai
Teluk Penyu Cilacap)**



Informan 3 : Ibu Novitasari (Pedagang Kaki Lima di Pantai Teluk Penyu Cilacap)



Informan 4 : Ibu Triwahyuni (Pedagang *Seafood* di Pantai Teluk Penyu Cilacap)



Informan 5 : Ibu Yanti (Pedagang Ikan Asin di Pantai Teluk Penyu Cilacap)



Informan 6 : Bapak Rusman (Pembuat Ikan Asin di Pantai Teluk Penyu Cilacap)



Informan 7 : Bapak Samsi (Pembuat Kerajinan Kerang di Pantai Teluk Penyulung Cilacap)



Informan 8 : Bapak Taslam Suhendro (Penyedia Jasa Perahu di Pantai Teluk Penyulung Cilacap)



Informan 9 : Bapak Rasno (Nelayan di Pantai Teluk
Penyu Cilacap)



Informan 10 : Mba Muflihah (Wisatawan Asal
Majenang)



Informan 11 : Ibu Badriyah (Wisatawan Asal Adipala)



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 5246/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Roikhatul Jannah
NIM : 2017201087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
Judul : Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Blue Economy
Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals
(Studi Kasus Pantai Teluk Penyus Cilacap)

Pada tanggal 4 Desember 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 5 Desember 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 998/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Roikhatul Jannah

NIM : 2017201087

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 30 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **83 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 29 Mei 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 5

SURAT PERMOHONAN RISET INDIVIDUAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 5392/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/12/2023

Purwokerto, 13 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Komandan Kodim 0703 Cilacap
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengembangan Wisata Bahari Berbasis *Blue Economy* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Studi Kasus Pantai Teluk Penyu Cilacap).

maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Roikhatul Jannah
2. NIM : 2017201087
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Jalan Pisang No 12 A RT 02 RW 06 Desa Wlahar, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah 53271

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pantai Teluk Penyu Cilacap
2. Tempat/ Lokasi : Jl. Laut, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
3. Waktu Penelitian : Desember 2023 s/d Maret 2024
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Ekonomi Syariah

A. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

SERTIFIKAT BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19954/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROIKHATUL JANNAH
NIM : 2017201087

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 73 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla` | : | 71 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 72 |



Purwokerto, 14 Sept 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT KKN



The certificate features a decorative header with a green and yellow leaf-like graphic on the left. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPILMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0419/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : ROIKHATUL JANNAH' and 'NIM : 2017201087'. The text states that the student has successfully completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' with a grade of '90 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, and to its right is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' centered below it. The bottom of the certificate is decorated with a green and yellow leaf-like graphic.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0419/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROIKHATUL JANNAH**
NIM : **2017201087**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 8

SERTIFIKAT PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Roikhatul Jannah
NIM : 2017201087

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

H. Sochimy, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBl/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : ROIKHATUL JANNAH

NIM : 2017201087

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Yaz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 10

**SERTIFIKAT PENGEMBANGAN
BAHASA ARAB**

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-2898/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that
Name : **ROIKHATUL JANNAH**
Place and Date of Birth : **Citacap, 05 Juni 2000**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **14 Maret 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 59 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 41 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء
Obtained Score : 498 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 14 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufidhan, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Iqtidat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 11

**SERTIFIKAT PENGEMBANGAN
BAHASA INGGRIS**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2897/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that
Name : **ROIKHATUL JANNAH**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 05 Juni 2000**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **14 Maret 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 53** **Reading Comprehension: 48**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 507 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 14 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mullihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IOLA
Inisiatif al-Quran 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Roikhaul Jannah
NIM : 2017201087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Juni 2000
Alamat : Jalan Pisang RT 02 RW 06 No. 12 A Desa Wlahar,
Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Provinsi
Jawa Tengah

E-mail : jannah673@gmail.com

Nomor Hp : 08987130305

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Tusimin

Nama Ibu : Siti Rinawati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 3 Wlahar
2. SMP : SMP Negeri 1 Adipala
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Kroya
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 08 Mei 2024



Roikhatul Jannah